

**EVALUASI PENERAPAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT)  
PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B  
DI TK AN-NUUR SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dian Wulandari  
NIM 11111244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

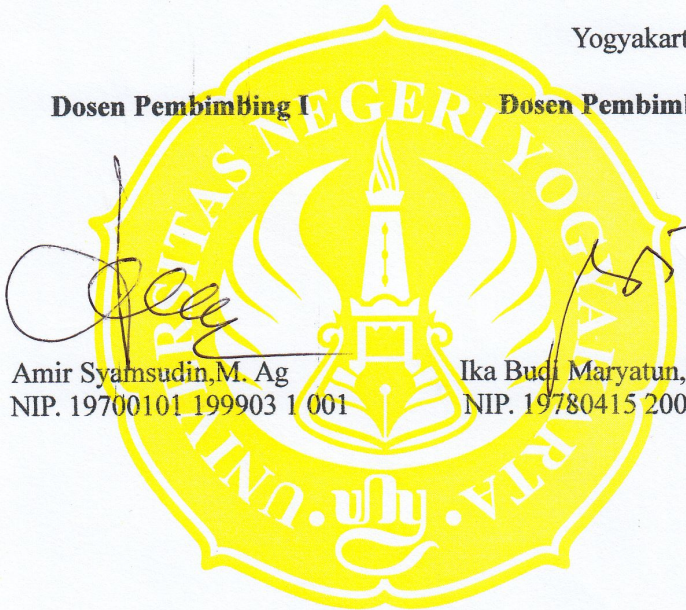
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PENERAPAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI TK AN-NUUR SLEMAN” yang disusun oleh Dian Wulandari, NIM 11111244002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Amir Syamsudin, M. Ag  
NIP. 19700101 199903 1 001

Ika Budi Maryatun, M. Pd  
NIP. 19780415 200501 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015  
Yang menyatakan,



(Dian Wulandari)  
NIM 11111244002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PENERAPAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI TK AN-NUUR SLEMAN” yang disusun oleh Dian Wulandari, NIM 11111244002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag	Ketua Penguji		05/2015 5
Nur Cholimah, M. Pd	Sekretaris Penguji		04/2015 5
Prof. Dr. Suparno, M. Pd	Penguji Utama		30/2015 4
Ika Budi Maryatun, M. Pd	Penguji Pendamping		04/2015 5

Yogyakarta, 19 MAY 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Cara belajar terbaik bagi seorang anak adalah apabila ia mampu mengalami, mencoba dan mengali sendiri apa yang dipelajari bukan sekedar menerima dan mengetahui.

(Peneliti)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu, Bapak, dan Kakak tercinta yang telah memberikan segalanya.
2. Almamater yang saya banggakan.
3. Bangsa dan Negara.

**EVALUASI PENERAPAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*  
(BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B  
DI TK AN-NUUR SLEMAN**

Oleh :  
Dian Wulandari  
NIM 11111244002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui gambaran mengenai penerapan BCCT dalam pembelajaran kelompok B di TK An-Nuur Sleman. Hal ini dilaksanakan untuk mengukur kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran dengan konsep atau standar pendekatan BCCT. Sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian penerapan pendekatan BCCT di TK An-Nuur Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *Discrepancy*. Setting penelitian ini adalah TK An-Nuur Sleman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, daftar cocok atau checklist, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TK An-Nuur melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Namun masih terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi atau belum dilaksanakan sehingga diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tingkat kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur belum mencapai tingkat kesesuaian maksimal. Seluruh sentra di TK An-Nuur memiliki kategori belum sesuai dengan skor yang sama yaitu 36.

Kata kunci : *evaluasi discrepancy, pembelajaran BCCT, Taman Kanak-kanak*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan hanya kepada Allah, Tuhan semesta alam. Semoga keselamatan senantiasa Dia berikan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran yang dibawanya. Atas segala kemudahan dan kelancaran yang Allah berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nur, Sleman” dengan baik. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Ibu Nur Hayati, M. Pd. selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan dorongan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. dan ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S.1 Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Kepala sekolah, guru, staf, karyawan, dan peserta didik di TK An-Nuur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.



8. Kedua orang tua dan kakak penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
9. Teman-teman PG-PAUD angkatan 2011.
10. Sahabat-sahabat terdekat (Prima Oktaristanti, Zuli Ani Astuti, Setiyowati T Jaya, Ardi Widiarto, Efian Noor Sanjaya Putri S, Nadhiroh Aminul Maliah, Nurul Fatimah Umairoh) yang telah memberikan dukungan selama proses skripsi.
11. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Penulis.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian BCCT (Beyond Centers and Circle Time).....	9
1. Pengertian BCCT.....	9
2. Penerapan BCCT.....	10
3. Tujuan BCCT.....	13
4. Prinsip Pendekatan BCCT.....	13
5. Langkah-langkah Pembelajaran BCCT.....	15
6. Jenis Permainan Pembelajaran BCCT.....	19
7. Pijakan- pijakan dalam Pembelajaran BCCT.....	23
B. Kajian Evaluasi Program.....	26
1. Pengertian Evaluasi Program.....	26
2. Model-model Evaluasi Program.....	28
C. Model Evaluasi.....	32
D. Kajian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	36
1. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	37
2. Konsep Pembelajaran TK B.....	39
3. Karakteristik Pembelajaran Anak TK B.....	41
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
F. Kerangka Fikir.....	47

G. Pertanyaan Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian.....	50
C. Rubrik Penilaian yang Digunakan.....	51
D. Subyek Penelitian.....	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Lembaga.....	59
2. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Balok.....	65
3. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Peran.....	79
4. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Gerak dan Kreativitas.....	92
5. Penerapan BCCT pada pembelajaran di Sentra Persiapan.....	105
6. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Bahan Alam.....	117
B. Pembahasan	
1. Hasil Perbandingan Antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT di Sentra Balok.....	129
2. Hasil Perbandingan Antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT di Sentra Peran.....	129
3. Hasil Perbandingan Antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT Gerak dan Kreativitas.....	130
4. Hasil Perbandingan Antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT di Sentra Persiapan.....	130
5. Hasil Perbandingan Antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT di Sentra Bahan Alam.....	131
6. Rekomendasi Mengenai Hasil Evaluasi Penerapan BCCT pada Pembelajaran di TK An-Nuur Sleman.....	131

7. Tingkat Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran.....	132
8. Keterbatasan Penelitian.....	132
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>139</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rubrik Pemberian Skor Pada Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan BCCT.....	51
Tabel 2. Kategori Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran.....	53
Tabel 3. Data Peserta Didik TK An-Nuur.....	62
Tabel 4. Fasilitas Umum.....	63
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Sentra.....	64
Tabel 6. Data Hasil Penelitian Penerapan BCCT di Sentra Balok.....	77
Tabel 7. Data Hasil Penelitian Penerapan BCCT di Sentra Peran.....	90
Tabel 8. Data Hasil Penelitian Penerapan BCCT di Sentra Gerak dan Kreativitas.....	103
Tabel 9. Data Hasil Penelitian Penerapan BCCT di Sentra Persiapan.....	115
Tabel 10. Data Hasil Penelitian Penerapan BCCT di Sentra Bahan Alam....	132

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Model Evaluasi <i>Discrepancy</i> .....	36
Gambar 2. Kerangka Pikir Evaluasi <i>Discrepancy</i> .....	47
Gambar 3. Model Milles and Huberman.....	58
Gambar 4. Struktur Organisasi TK An-Nuur.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian.....	141
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	144
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	146
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	149
Lampiran 5. Catatan Wawancara.....	151
Lampiran 6. Catatan Lapangan.....	166
Lampiran 7. Catatan Dokumentasi.....	210
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian.....	213

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun (Mansur. 2005: 109). Trianto (2010: 14) menyatakan anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada saat rentang usia ini seorang anak sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik aspek fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa, maupun motorik. Usia ini merupakan “usia emas” (*golden age*) karena pada masa inilah terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori dalam Anita Yus (2011: 8) yang menyakini bahwa tahun-tahun awal kehidupan, seorang anak mempunyai masa peka (*sensitive periods*). Masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak.

Mansur menyatakan bahwa usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (2005: 18). Usia ini adalah momentum yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan. Oleh sebab itu, masa ini sangat disayangkan apabila terlewatkan begitu saja. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah perhatian khusus kepada anak agar masa ini tidak terlewatkan, salah satu nya dengan pemberian stimulus atau rangsangan. Stimulus adalah rangsangan yang datang dari lingkungan luar individu anak. Pemberian stimulus diberikan sesuai dengan karakteristik

perkembangan anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

Pemberian stimulus dapat diberikan salah satu nya oleh pendidik atau guru melalui proses pembelajaran dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasa1, butir 14).

PAUD menurut Yuliani merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak (2009: 6). Sedangkan menurut Mansur (2005: 88) PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, dengan memberikan rangsangan bagi aspek perkembangan anak agar anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Trianto (2010: 4) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (TK, RA, BA, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan lain sebagainya), dan

jalur pendidikan informal (pendidikan keluarga). PAUD memiliki tujuan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan sebagai bekal dalam menyiapkan kebutuhan kehidupannya kelak dikemudian hari. Diantara beberapa jalur Pendidikan Anak Usia Dini tersebut, Taman Kanak-kanak adalah salah satu yang paling terkenal. Taman kanak-kanak adalah salah satu tempat penyelenggaraan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun untuk mengembangkan potensi anak. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta dilaksanakan melalui kegiatan bermain sambil belajar, hal ini karena bermain adalah dunia anak, sehingga dengan kegiatan bermain diharapkan pembelajaran akan lebih mencapai sasaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak menurut Yuliani meliputi: prinsip pertama, anak sebagai pembelajar aktif dimana anak-anak akan terbiasa mempelajari berbagai aspek pengetahuan dan ketrampilan melalui berbagai aktivitas; prinsip kedua, dimana anak belajar melalui sensori dan indera, anak mengeksplorasi, mengamati semua hal dengan indera nya; prinsip ketiga, anak membangun pengetahuan sendiri; prinsip keempat, anak berpikir melalui benda kongkret, dimana anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda nyata atau konkret sehingga anak tidak berfikir melalui cara menerawang; prinsip kelima, anak belajar dari lingkungannya (2009: 90). Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran pada PAUD menurut Trianto (2010: 73) adalah:

- (1) Berorientasi pada perkembangan anak dimana pembelajaran yang diselenggarakan memperhatikan cara belajar anak, (2) berorientasi

pada kebutuhan anak, (3) bermain sambil belajar atau kegiatan yang dilakukan dengan situasi menyenangkan dan dengan strategi, metode, bahan dan media yang menarik bagi anak, (4) stimulasi terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, (5) dilakukan dengan lingkungan yang kondusif, menarik, menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah berada dilingkungannya, (6) menggunakan pendekatan tematik, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, (7) menggunakan berbagai media dan sumber belajar serta mengembangkan kecakapan hidup.

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini harus dilakukan secara menyenangkan, salah satu nya melalui kegiatan bermain. Menurut Slamet (2005: 127) pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Kesenangan yang diperoleh melalui bermain memungkinkan anak untuk belajar tanpa paksaan dan tekanan. Pembelajaran yang disusun dengan cara menyenangkan, mengembirakan dan demokratis juga mampu menarik minat anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana melalui pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengalaman nyata yang bermakna bagi kehidupan. Pembelajaran bagi anak usia dini ditujukan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dilaksanakan melalui kegiatan bermain agar sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dan dilaksanakan melalui kegiatan bermain adalah pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau yang sering disebut sentra dan lingkaran. Pendekatan BCCT menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran, dimana anak diberi kesempatan

untuk bermain secara aktif dan kreatif disentra-sentra pembelajaran yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal. Pendidik atau guru pada pendekatan BCCT berperan sebagai motivator, pendamping, fasilitator dan pemberi pijakan-pijakan. Pendekatan ini memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran, hal ini karena kegiatan bermain bersifat menyenangkan, mampu menjadi media untuk berfikir aktif dan kreatif, sehingga meningkatkan kemampuan anak baik secara intelektual, emosional maupun sosialnya.

Prinsip pembelajaran BCCT adalah merangsang munculnya kreativitas dan inovasi melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, focus, serius dan konsentrasi (Depdiknas. 2006: 4). Banyak alasan yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BCCT. Alasan-alasan tersebut bukan alasan yang disengaja, namun muncul secara logis dan sesuai kenyataan. Mulai dari konsep dasar pendekatan BCCT yang belum tersebar secara luas dimasyarakat, pelaksanaan pembelajaran BCCT belum sesuai dengan standar pendekatan BCCT, kurangnya pemahaman pendidik secara mendalam tentang pendekatan BCCT, perlunya kreativitas tinggi pendidik dalam mengelola alat main, memodifikasi kegiatan main, mengolah kelas, dan mengatur peserta didik, pembelajaran BCCT membutuhkan ruang belajar yang cukup luas, membutuhkan sarana prasarana yang beragam dan memadai untuk menunjang perkembangan anak, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pembelajaran dengan pendekatan BCCT itu sendiri.



Taman Kanak-kanak An-Nuur Sleman merupakan salah satu TK yang menerapkan pendekatan BCCT dalam pembelajaran sejak tahun 2006. Pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang berpusat pada sentra main. Adapun sentra main di TK An-Nuur meliputi: sentra balok, sentra peran, sentra persiapan, sentra gerak dan kreativitas, serta sentra bahan alam. Namun hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran dengan konsep atau standar pendekatan BCCT. Sehingga belum diketahui seberapa sesuaikah penerapan BCCT di TK An-Nuur Sleman. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempelajari lebih lanjut mengenai penerapan BCCT di TK An-Nuur perlu dilakukan sebuah penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui kondisi sebenarnya mengenai penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan penelitian, antara lain:

1. TK An-Nuur menerapkan pendekatan BCCT pada pembelajaran sejak tahun 2006, namun belum pernah dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran dengan standar pendekatan BCCT.
2. Belum diketahui kesesuaian penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur Sleman.

3. Belum diketahui gambaran mengenai penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur Sleman.

### **C. Batasan Masalah**

Mengacu pada masalah yang teridentifikasi, perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus. Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi guna memfokuskan penelitian, maka masalah dibatasi pada evaluasi penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur, Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk dari penjabaran latar belakang dan batasan masalah yang diambil, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman sudah sesuai dengan standar pendekatan BCCT?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian evaluasi pelaksanaan pendekatan BCCT pada pembelajaran Kelompok B ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nuur Sleman dengan standar pendekatan BCCT.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur telah sesuai dengan standar pendekatan BCCT.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah dapat mengetahui kesesuaian penerapan pendekatan BCCT sehingga dapat menjadi rekomendasi dan pedoman dalam mengevaluasi pendekatan BCCT yang telah dilaksanakan oleh TK An-Nuur.
2. Memberikan pertimbangan bagi TK An-Nuur untuk melakukan perbaikan pembelajaran bagi anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Pendekatan BCCT adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang perkembangan anak dengan menggunakan kegiatan bermain. Pada subbab ini akan peneliti bahas secara mendalam mengenai pengertian pendekatan BCCT, penerapan pendekatan BCCT, tujuan pendekatan BCCT, prinsip pendekatan BCCT, prosedur pembelajaran BCCT, jenis permainan pembelajaran BCCT, dan pijakan-pijakan dalam pembelajaran BCCT.

##### **1. Pengertian *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

PAUD menurut Mansur adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak (2005: 89). Pendidikan Anak Usia Dini dianggap sebagai peletak ilmu dasar bagi generasi penerus (2009: 7). Pendekatan pembelajaran menurut Hamruni (2011: 6) adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran PAUD, salah satu nya adalah pendekatan BCCT.

BCCT merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik (Yuliani. 2009: 216). Pendekatan ini berusaha merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan (Suyadi. 2010: 306). Kegiatan bermain memiliki peranan penting, dengan melakukan kegiatan bermain pertumbuhan fisik dan jiwa anak akan berkembang secara baik, anak terlatih untuk melakukan kerjasama dengan lingkungannya, anak mampu menumbuhkan dan mengembangkan

kemampuan bersosialisasi.

Pendekatan BCCT dikembangkan di *Creative Pre-School* Florida, Amerika Serikat dan di Indonesia telah diterapkan secara baik antara lain di Sekolah Al-Fallah Jakarta Timur dan Kelompok Bermain Istiqlal Jakarta (Depdiknas. 2006: 1). Di Indonesia pendekatan ini diterjemahkan menjadi “sentra dan lingkaran”. Dalam pelaksanaannya anak dituntut aktif dan kreatif dalam kegiatan disentra-sentra, artinya anak aktif melakukan percobaan dan penelitian sendiri sehingga anak belajar dari pengalaman yang diperolehnya (Nidar. 2009: 53), Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyadi bahwa dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif dan kreatif melakukan kegiatan bermain dengan benda-benda dan orang disekitarnya. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator dan pemberi pijakan (Suyadi. 2010: 306).

Suyadi (2010: 244) menyatakan bahwa untuk merangsang perkembangan anak ke tahap yang lebih tinggi, pendekatan ini menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain. Selain menggunakan 4 jenis pijakan, menurut Yuliani pendekatan BCCT menggunakan 3 jenis kegiatan main, diantaranya:

- (1) main sensori, anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi, (2) main peran, anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya, (3) main pembangunan, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide atau gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata (2009: 217).

## **2. Penerapan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Model pembelajaran menurut Trianto adalah langkah-langkah pembelajaran dengan memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai,

interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media dan penilaian (2011: 94). Fadlillah menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (2012: 182). Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan berpusat kepada anak adalah model pembelajaran berdasarkan sudut, model pembelajaran berdasarkan area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Ketiga model pembelajaran tersebut sering disebut sebagai *Learning Center* (Slamet. 2005: 178).

Model pembelajaran berpusat pada anak menurut Yuliani mampu memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pemikirannya dan mengidentifikasi kegiatan (2009: 140). Adapun tujuan model pembelajaran berpusat pada anak menurut Yuliani adalah sebagai berikut:

(1) memberikan kesempatan kepada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimilikinya; (2) untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak; (3) memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki atau kecerdasan jamak dan (4) menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai prinsip "*learning by playing*" dan "*learning by doing*" (2009: 215).

Ketiga model pembelajaran di atas memiliki perbedaan, yaitu: model pembelajaran berdasarkan area adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran disini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak (Anita. 2010: 41). Model pembelajaran area merupakan serangkaian tempat atau area kerja yang memberikan wilayah kerja mandiri pada anak, namun tetap memiliki keterkaitan dengan ruangan aktivitas keseluruhan



(Rita. 2005: 64). Prinsip model pembelajaran area menurut Rita adalah:

(1) mengutamakan pengalaman belajar bagi setiap anak secara individu, (2) membantu anak untuk membuat pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan, (3) melibatkan peran serta keluarga. Beberapa area yang digunakan diantaranya: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, sains, seni, musik, membaca dan menulis. Dalam satu hari dapat dibuka satu area bermain dengan 4-5 kegiatan bermain (2005: 65).

Model pembelajaran berdasarkan sudut dilaksanakan bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan subtema yang sedang berlangsung. Pembelajaran dengan model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai minatnya sendiri. Dalam satu hari jumlah sudut yang digunakan bersifat luwes sesuai dengan program yang direncanakan dengan kisaran 2-5 sudut. Sudut belajar yang biasanya digunakan dalam pembelajaran adalah : Sudut ketuhanan, sudut keluarga, sudut alam sekitar dan pengetahuan, sudut pembangunan dan sudut kebudayaan (Slamet. 2005: 179).

Model pembelajaran berdasarkan sentra adalah zona atau area bermain yang dilengkapi dengan seperangkat bahan dan alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main yaitu: (1) main sensori motor atau main fungsional, (2) main peran, dan (3) main pembangunan (Luluk. 2014: 52). Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani bahwa model pembelajaran BCCT berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Pendekatan ini menggunakan 3 jenis main, yaitu:

(1) main sensori, anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi, (2) main peran, anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya, (3) main pembangunan, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide

atau gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata (2009: 217).

Luluk menyatakan bahwa selain menggunakan 3 jenis main, model ini juga menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (2014: 54). Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi (Depdiknas. 2006: 3).

### **3. Tujuan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Tujuan pendekatan BCCT menurut Yuliani (2009: 217) adalah (1) untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain yang terarah, (2) menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal), (3) dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran, sehingga mudah diikuti. Dengan permainan-permainan yang dilakukan disentra, diharapkan mampu meningkatkan seluruh aspek kecerdasan dan kreativitas serta kemampuan anak. Karena melalui bermain anak menikmati kegiatan belajar nya sehingga anak akan lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya.

### **4. Prinsip Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Pendekatan BCCT merupakan pendekatan yang memperhatikan perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik.

Pendekatan BCCT memiliki beberapa prinsip diantaranya: (1) memperhatikan karakteristik anak, (2) memperhatikan konsep keahlian yang akan dikembangkan di dalam sentra, (3) merumuskan tujuan dan manfaat sentra yang akan diajarkan, (4) menentukan tempat sesuai kebutuhan, (5) guru menjadi fasilitator, (6) membatasi jumlah anak setiap sentra, (7) mengajak anak untuk berpartisipasi aktif, (8) menambah alat dan bahan-bahan baru ke setiap sentra (Luluk. 2014: 56)

Prinsip-prinsip dasar pendekatan BCCT menurut Yuliani (2009: 215) adalah: menggunakan tiga jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan; prosedur pembelajaran yang dilakukan di BCCT meliputi penataan lingkungan main, pemberian pijakan yang terdiri dari empat jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak, dan pijakan pengalaman setelah main.

Prinsip-prinsip pendekatan Circle Time menurut Masitoh, dkk (2005: 213) adalah: Circle Time memiliki tiga tahapan yaitu: tahap persiapan dimana guru mempersiapkan setting kelas dan menyiapkan fasilitas belajar atau media serta alat yang akan digunakan; tahap pelaksanaan, yaitu guru memulai kegiatan dengan melakukan percakapan dengan anak sesuai tema, memberikan kesempatan anak mengungkapkan pendapat, selanjutnya guru memberikan tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh anak dan mempersilahkan anak bermain; tahap penutup atau evaluasi, yaitu guru membuat kesimpulan atau menjelaskan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu, tanya jawab dan mengingat kembali apa yang diungkapkan oleh anak pada kegiatan sebelumnya.

Depdiknas (2006: 5) juga mengemukakan prinsip-prinsip pendekatan BCCT diantara nya adalah: Keseluruhan proses pembelajarannya berdasarkan teori dan pengalaman empirik, setiap proses pembelajaran harus ditunjukkan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk 4 jenis pijakan, menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman nya sendiri, menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya, yaitu meliputi: penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama main, membereskan peralatan bersama, pijakan setelah main, makan bekal, penutup, dan evaluasi.

Prinsip-prinsip pembelajaran BCCT yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran BCCT pada umumnya yaitu: sentra bermain dirancang secara sistematis, menggunakan tiga jenis main yaitu main sensori, main peran, dan main pembangunan, menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya, meliputi: penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama main, membereskan peralatan bersama, pijakan setelah main, makan bekal, penutup, dan evaluasi.

##### **5. Langkah-langkah Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Langkah pembelajaran dengan pendekatan BCCT menurut Depdiknas dilaksanakan melalui tahap: penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan main disentra, makan bekal bersama, kegiatan

penutup dan evaluasi (2006: 9-18). Berikut prosedur atau tahapan pembelajaran dengan pendekatan BCCT :

**a. Penataan Lingkungan Main**

Kegiatan penataan lingkungan main menurut Depdiknas adalah: pendidik menyiapkan bahan atau alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya, pendidik menata bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya, penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat (2006: 9). Suyadi (2010: 244) menyatakan bahwa penataan lingkungan bermain yaitu, pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain, sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain.

**b. Penyambutan Anak**

Kegiatan penyambutan anak menurut Depdiknas meliputi: pendidik menyambut kedatangan anak, anak diarahkan untuk bermain bebas bersama teman-temannya yang sudah datang sambil menunggu kegiatan dimulai. Orangtua atau pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak (2006: 9).

**c. Main Pembukaan**

Kegiatan main pembukaan menurut Depdiknas dilaksanakan melalui tahap: pendidik menyiapkan anak-anak dalam lingkaran dan menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan, selanjutnya anak-anak melakukan aktivitas main pembukaan seperti yang telah dijelaskan dan didampingi guru (2006: 10).

#### **d. Transisi**

Kegiatan transisi memiliki beberapa tahapan, yaitu: setelah bermain pembukaan selesai kemudian anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau pun bermain. Tujuannya agar anak kembali tenang, anak dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil dengan bergiliran, sambil menunggu anak minum atau ke kamar mandi masing-masing pendidik siap di tempat bermain nya (Depdiknas. 2006: 10).

#### **e. Pijakan Sebelum Main**

Pijakan pengalaman sebelum main menurut Yuliani dilaksanakan melalui tahap: membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan narasumber; menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung; perolehan keterampilan kerja (standar kinerja); menggunakan gagasan bagaimana menggunakan bahan; mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main; menjelaskan rangkaian waktu main; mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial; merancang dan menerapkan urutan transisi main (2009: 218).

#### **f. Pijakan Selama Main**

Pijakan selama main menurut Yuliani dilaksanakan melalui tahap: memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka; mencontohkan komunikasi yang tepat; memperkuat dan memperluas bahasa anak; meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya; mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak (2009: 218).



#### **g. Pijakan Setelah Main**

Pijakan setelah main menurut Yuliani (2011: 218) meliputi: mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

#### **h. Makan Bekal Bersama**

Kegiatan makan bekal bersama menurut Depdiknas (2006: 16) diantaranya: setiap pertemuan memiliki kegiatan makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik. Setelah selesai makan, libatkan anak untuk merapikan tempat makanannya dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan makan bekal bersama menurut Luluk meliputi: guru mengecek kembali bahwa setiap anak telah membawa bekal makanan dan minuman, guru mengenalkan konsep berbagi antar teman, guru mengajarkan tata cara berdoa sebelum dan sesudah makan yang benar, guru melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah (2014: 5).

#### **i. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutupan menurut Depdiknas (2006: 17) meliputi: mengumpulkan anak dalam lingkaran serta mengajak anak untuk bernyanyi, kemudian pendidik menyampaikan rencana kegiatan minggu depan dan menyarankan anak untuk bermain yang sama di rumah. Kemudian pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa. Sedangkan menurut Luluk kegiatan penutup dilaksanakan melalui tahap: guru mengajak anak untuk

membentuk lingkaran, menyanyi, berpuisi, menari, guru menyimpulkan kegiatan hari ini, guru menginfokan les besok, guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa penutup, guru memimpin anak untuk tertib keluar kelas dengan variasi tebakan dan permainan, anak bersalaman dengan guru dan keluar kelas (2014: 56).

#### **j. Evaluasi**

Yudha & Rudyanto menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu cara menemukan bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan tanda-tanda pencapaian kemampuan pada anak. Sedangkan menurut Patmonodewo penilaian digunakan untuk berbagai keperluan usaha memahami dan mendapatkan gambaran mengenai perkembangan seorang anak (1995: 113). Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik atau guru. Kegiatan pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangan yang dialami anak, selain mencatat kemajuan belajar anak dengan menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak, mendokumentasikan hasil karya anak, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan kegiatan belajar kepada orang tua masing-masing (2006: 19).

#### **6. Jenis Permainan Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Bermain menurut Hurlock dalam Tadkiroatun (2005: 1) adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangan hasil akhir, kegiatan ini dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Moeslichatoen (2004: 32) menyatakan bahwa dengan bermain anak akan

memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan berbagai macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan lain sebagainya. Pendekatan BCCT menurut Depdiknas memperlihatkan kepada semua orang betapa pentingnya 3 jenis kegiatan main, yaitu: main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Berikut akan peneliti jabarkan lebih mendalam mengenai tiga jenis kegiatan main dalam pendekatan BCCT.

#### **a. Main Sensorimotor**

Rubun, dkk dalam Mayke (2001: 31) mengemukakan bahwa kegiatan main sensori motor menimbulkan keasyikan pada anak, contoh keasyikan saat mereka mendengar suara air yang ditiup dengan sedotan, bunyi yang terjadi saat menghisap mie. Anak-anak juga menikmati berbagai tekstur yang mereka rasakan saat bermain dengan lilin, tanah liat, pasir dan adonan terigu. Yuliani (2009: 215) berpendapat bahwa kegiatan main sensori motor dilakukan anak dengan benda untuk tujuan pembentukan persepsi anak.

Luluk (2014: 53) menyebutkan tahap-tahap main sensori motor diantaranya: (1) anak diberi kesempatan untuk mengulang gerakan beberapa kali untuk menikmati beberapa jenis perasaan yang timbul oleh tubuh dan reaksi pada saat pertama melakukan, (2) anak terlibat dalam pengulangan tindakan dengan menggunakan objek tertentu, (3) anak terlibat dalam rangkaian pengulangan kegiatan sederhana yang memiliki tujuan tertentu, (4) anak melakukan coba dan ralat. Kegiatan main sensorimotor memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam

dan di luar ruangan, (2) memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak bebas, (3) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali dan merasakan banyak tekstur dari berbagai jenis alat main.

#### **b. Main Peran**

Bermain peran menurut Mayke (2001: 57) termasuk salah satu jenis bermain aktif, diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang dipilihnya. Sedangkan bermain peran menurut Moeslichatoen (2004: 38) adalah kegiatan bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu. Main peran menurut Yuliani dilakukan dengan cara anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang telah dimilikinya (2009: 215).

Piaget dalam Mayke (2001: 25) mengemukakan bermain symbolic atau make believe play sering dilakukan anak usia 2-7 tahun. Tahap ini ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura. Lebih jauh Piaget menyatakan bahwa pada tahap ini anak sudah mulai dapat menggunakan berbagai benda sebagai simbol atau representasi benda lain. Rubun, dkk dalam Mayke (2001: 28) mengemukakan bahwa dalam kegiatan ini anak menirukan kegiatan orang yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari atau memainkan peran tokoh yang dikenalnya.

Erikson dalam Siti (2008: 21) menjelaskan 2 jenis main peran; pertama main peran mikro, dan kedua main peran makro. Main peran makro adalah saat anak memainkan tokoh dengan menggunakan alat berukuran besar (ukuran sesungguhnya),

sedangkan main peran mikro adalah saat anak memainkan peran melalui tokoh yang diwakili benda-benda berukuran kecil. Manfaat yang dapat dipetik dari bermain peran adalah membantu penyesuaian diri anak, anak mampu memandang masalah dari kacamata tokoh yang ia perankan, anak memperoleh kesenangan, serta meningkatkan perkembangan bahasa.

### **c. Main Pembangunan**

Kegiatan main pembangunan menurut Yuliani (2009: 215) adalah kegiatan dimana anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide dan gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata. Bermain Pembangunan menurut Mayke (2001: 56) adalah kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Sejalan dengan dua pengertian tersebut Rubun, dkk dalam Mayke (2001: 28) mengemukakan bahwa dalam kegiatan bermain membangun anak membentuk sesuatu menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia. Misal membuat rumah-rumahan dengan balok kayu, menggambar, menyusun kepingan-kepingan.

Mayke menyebutkan macam-macam kegiatan membangun adalah menggambar, menciptakan bentuk tertentu dari lilin mainan, menggunting dan menempel kertas atau kain, merakit kepingan kayu atau plastik dan masih banyak lagi (2001: 57). Luluk (2014: 54) menyatakan bahwa main pembangunan adalah media bermain anak usia dini yang terdiri dari bahan yang bersifat cair (air, pasir, cat) dan bahan yang bertekstur. Main pembangunan dengan bahan cair diantaranya: air, cat, pasir, spidol, ubleg, lumpur, tanah liat, biji-bijian, krayon, cat dengan kuas,

pulpen, dan pensil. Sedangkan main pembangunan dengan bahan terstruktur, yaitu balok unit berongga, balok berwarna, lego dan puzzle.

## **7. Pijakan-pijakan dalam Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi (Depdiknas. 2006: 3). Terdapat beberapa pijakan-pijakan yang diterapkan dalam pendekatan BCCT. Pijakan-pijakan tersebut adalah:

### **a. Pijakan Lingkungan Main**

Luluk (2014: 54) menyatakan bahwa pijakan lingkungan main dapat dilaksanakan guru dengan cara: (1) mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, (2) merencanakan intensitas dan densitas permainan, (3) memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main, (4) memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, (5) menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif. Suyadi (2010: 244) menyatakan bahwa pijakan lingkungan bermain dilaksanakan dengan cara: pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain, sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain.

### **b. Pijakan Sebelum Main**

Pijakan pengalaman sebelum main dilaksanakan dalam lingkaran sebelum permainan dimulai. Beberapa kegiatan yang dilakukan saat pijakan sebelum main

menurut Depdiknas (2006: 12) adalah: anak diminta duduk melingkar dan pendidik ada diantara anak-anak, pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak, pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir hari ini, meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa, pendidik menyampaikan tema hari ini dan mengkaitkan nya dengan kehidupan anak, pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan kembali isi cerita kepada anak, pendidik mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak, pendidik mengenalkan semua tempat, pendidik mengkaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, pendidik menyampaikan bagaimana aturan main seperti memilih teman, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri permainan, serta membuat perjanjian untuk merapihkan kembali apa yang sudah dimainkan, pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

Yuliani (2011: 218) menyatakan bahwa pijakan pengalaman sebelum main, meliputi: membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang narasumber, menggabungkan kosakata baru dan menunjukan konsep yang mendukung standar kinerja, memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan social, serta merancang dan menerapkan urutan transisi main.

### **c. Pijakan Selama Main**

Pijakan selama main diberikan dari pendidik kepada anak selama proses bermain disentra berlangsung. Beberapa kegiatan pendidik saat pijakan selama main menurut Depdiknas (2006: 13) diantaranya adalah: pendidik berkeliling memeriksa anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh cara menggunakan alat main, memberikan dukungan berupa pernyataan positif, memancing anak dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak, memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, mencatat kegiatan yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), mengumpulkan hasil kerja anak, memberitahu anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

Yuliani (2011: 218) pijakan pengalaman main, meliputi: memberikan waktu peserta didik untuk mengelola dan meneliti pengalaman main, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main siswa.

### **d. Pijakan Setelah Main**

Depdiknas (2006: 14) pijakan setelah main, yaitu: mempersilahkan anak untuk membereskan alat main yang digunakan, mempersilahkan anak duduk melingkar dan menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan *recalling* untuk melatih daya ingat dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pendapat akan kegiatan main yang telah mereka lakukan. Yuliani (2011: 218) bahwa pijakan setelah main, meliputi: mendukung



anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

## **B. Kajian Evaluasi Program**

Evaluasi program menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi & Cepi (2008: 5) adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Pada subbab ini akan dibahas lebih dalam mengenai pengertian evaluasi program, model-model evaluasi program, dan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian.

### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Menurut Suharsimi (2008: 2) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan menurut Eko (2009: 6) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program.

Evaluasi adalah kegiatan yang bersifat sistematis untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang sebuah program, dan digunakan sebagai alternative pengambilan keputusan. Menurut Eko (2009: 8) program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan

pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Sedangkan Farida mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh (2000: 9). Berdasarkan pengertian program, dapat ditarik kesimpulan bahwa program adalah sebuah kegiatan yang dirancang dengan sistematis dengan harapan mampu mendatangkan pengaruh terhadap objek evaluasi.

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi program menurut Farida adalah untuk membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat (2000: 4). Manfaat evaluasi program menurut Suharsimi & Cepi adalah:

- (1) menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak bermanfaat, atau tidak dapat terlaksana sebagai mana harapannya, (2) merevisi program, karena ada bagian yang kurang sesuai dengan harapan, (3) melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai harapan, (4) menyebarluaskan program, karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain (2008: 22).

## **2. Model-model Evaluasi Program**

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau

tahap pembuatannya (Farida. 2000: 13). Suharsimi & Cepi mengatakan meskipun model evaluasi satu sama lain isinya berbeda, namun tujuan utama nya tetap untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program (2008: 40). Berikut adalah model-model evaluasi program:

**a. *Countenance Evaluation Models***

Model ini dikembangkan oleh Stake, yang menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi dan (2) pertimbangan; serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden, (2) transaksi, dan (3) keluaran (Suharsimi & Cepi. 2008: 44). Farida (2000: 22) menyatakan bahwa penekanan umum dalam model ini bahwa evaluator lah yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi, dalam model ini, anteseden, transaksi, dan keluaran data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga membandingkan dengan standar yang absolut. Ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan (Suharsimi & Cepi. 2008: 44), yaitu:

- 1) membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi dengan program lain, dengan objek sasaran yang sama.
- 2) membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

### **b. CSE-USLA Evaluation Models**

Suharsimi & Cepi (2008: 44) menyatakan bahwa CSE-USLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Lebih jauh Alkin dalam Farida (2000: 15) mengatakan bahwa evaluasi menurut model UCLA adalah suatu proses menyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.

Fernandes dalam Suharsimi & Cepi memberikan penjelasan tentang model ini menjadi empat tahap:

(1) *needs assessment*. Evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah, (2) *program planning*. Evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu, (3) *formative evaluation*. Evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program, dan (4) *summative evaluation*. Para evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program (2008: 44).

### **c. CIPP Evaluation Models**

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata (Suharsimi & Cepi. 2008: 45), yaitu:

Context Evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input Evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process Evaluation : evaluasi terhadap proses

Product Evaluation : evaluasi terhadap hasil

Eko (2009: 181) menyatakan bahwa keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Farida (2000: 14) menyatakan bahwa evaluasi CIPP terbagi menjadi empat macam, yaitu: 1) *context evaluation to serve planning decision*, konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan: 2) *input evaluation, structuring decision*, evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber, alternatif yang diambil, rencana dan strategi, dan prosedur kerja: 3) *process evaluation, to serve implementation decision*, evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan: dan 4) *product evaluation, to serve recycling decision*, evaluasi untuk menolong keputusan selanjutnya.

#### **d. *Discrepancy Models***

*Discrepancy* adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program (Suharsimi & Cepi. 2008: 48). Menurut Eko model evaluasi ini berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya (2009: 186).

Model evaluasi Provus bertujuan untuk menganalisis suatu program sehingga dapat ditentukan apakah suatu program layak diteruskan, ditingkatkan atau sebaiknya dihentikan mementingkan terdefinisiannya *standard*, *performance*, dan *discrepancy* secara rinci dan terstruktur (Eko. 2009: 186). *Discrepancy models* menurut Suharsimi & Cepi (2008: 48) menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

Kenna, Mc menyatakan bahwa evaluasi model kesenjangan melibatkan lima tahap, yang masing-masing melibatkan perbandingan antara realitas, atau kinerja, dan standar (1981: 10). Langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Menetapkan desain program. Program yang akan dievaluasi mungkin sebuah program yang baru saja dikembangkan, program berkelanjutan yang terhenti, atau sebuah program yang berjalan baik namun perlu dilakukan evaluasi
- 2) Merencanakan evaluasi dan tujuan evaluasi
- 3) Mengumpulkan informasi. Informasi apapun yang berkaitan dengan program yang dievaluasi harus dikumpulkan. Mencari informasi yang perlu diketahui terkait dengan program.
- 4) Mengidentifikasi perbedaan. Mencari sudut pandang dari temuan atau informasi yang didapatkan tentang program yang dievaluasi. Penyebab program, dampak program, peserta, dan informasi terkait lainnya.
- 5) Merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Tahap ini adalah tahap pengulangan perencanaan, baik dasar standar rancangan program atau kinerja

sehingga tujuan dan prestasi program dapat berjalan secara konsisten.

**e. *Brinkerhoff Model***

Brinkerhoff & Cs (1983) dalam Farida (2000: 15), mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut:

**1) *Fixed vs Emergent Evaluation Design*.** Dapatkah masalah evaluasi dan criteria akhirnya dipertemukan? apakah itu suatu keharusan.

**2) *Formative vs Sumative Evaluation*.** Apakah evaluasi akan dipakai untuk perbaikan atau untuk melaporkan kegunaan atau manfaat suatu program? atau keduanya?

**3) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/unobtrusive inquiry*.** Apakah evaluasi akan melibatkan intervensi ke dalam kegiatan program atau mencoba memanipulasi kondisi, orang yang diperlakukan, variable dipengaruhi dan lain sebagainya, atau hanya diamati, atau keduanya.

**C. Model Evaluasi**

Evaluasi menurut Ralph Tyler dalam Farida adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (2000: 3). Eko mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (2009: 3). Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik

kesimpulan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan informasi untuk menetapkan sejauh mana sebuah program telah berjalan dan berguna.

Model evaluasi menurut Farida ialah model desain evaluasi standart yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya (2000: 13). Beberapa model evaluasi diantaranya; *Countenance Evaluation Models*, *CSE-USLA Evaluation Models*, *CIPP Evaluation Models*, *Discrepancy Models*, *Brinkerhoff Models*.

Suharsimi & Cepi menyatakan bahwa model evaluasi kesenjangan ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program (2008: 48). Sejalan dengan pendapat di atas Eko menyatakan tujuan evaluasi kesenjangan adalah untuk menganalisis suatu program sehingga dapat ditentukan apakah suatu program layak diteruskan, ditingkatkan atau sebaliknya dihentikan (2009: 186).

Pada model evaluasi ini, diperlukan langkah-langkah yang sistematis di dalam pelaksanaannya. Setidaknya terdapat lima langkah dalam pelaksanaan model evaluasi *discrepancy*. Langkah-langkah tersebut antara lain:

### **1. Menetapkan Desain Program**

Tahap ini merupakan tahap awal yaitu menetapkan standar atau kriteria yang akan dijadikan pembanding dengan praktik dilapangan. Standar desain program ini dibuat berdasarkan standar pelaksanaan pendekatan BCCT. Standar tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator atau kriteria secara lebih rinci untuk mempermudah pengumpulan data atau informasi.



## **2. Merencanakan Evaluasi dengan Model *Discrepancy***

Tahap ini merupakan tahap kedua, berisi perencanaan proses evaluasi menggunakan model *discrepancy*. Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan evaluasi dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan evaluasi. Penelitian ini membahas tentang evaluasi penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran kelompok B sehingga komponen yang tidak boleh tertinggal adalah standar atau kriteria pendekatan BCCT dalam pembelajaran yang pada tahap sebelumnya telah ditetapkan.

## **3. Mengumpulkan Data dilapangan**

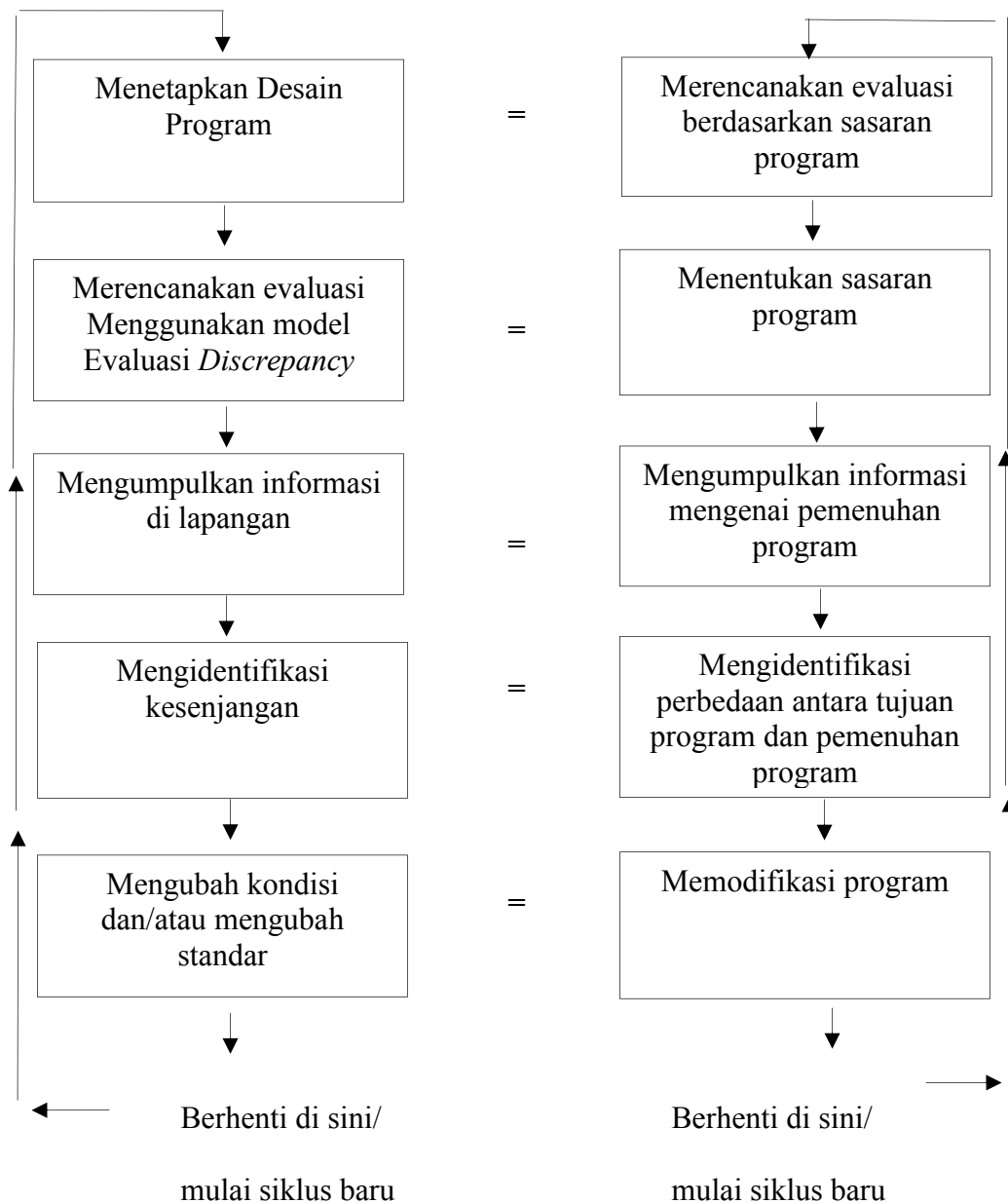
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di Taman Kanak-kanak An-Nur Sleman. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: metode observasi dengan menggunakan lembar observasi dan didukung oleh wawancara dengan guru dan beberapa pihak terkait serta dokumentasi terhadap segala hal yang berhubungan dengan penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nur Sleman.

## **4. Mengidentifikasi Kesenjangan**

Setelah dilakukan nya pengumpulan data dan informasi, selanjutnya peneliti melakukan perbandingan data dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui proses tersebut akan nampak hasil yang dapat menunjukan apakah terdapat kesenjangan antara data dilapangan dengan standar. Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan hasil evaluasi.

## **5. Mengubah Kondisi Program dan atau Mengubah Standar**

Apabila ditemukan kesenjangan melalui data yang telah dianalisis, selanjutnya dilakukan perubahan standar program atau mengubah kondisi program atau keduanya dengan cara memperbaiki program agar dapat sesuai dengan standar yang telah ada. Memperbaiki program pada penelitian ini dilakukan melalui pemberian rekomendasi kepada pihak Taman Kanak-kanak terkait dengan hasil penelitian. Diharapkan melalui pemberian rekomendasi mampu menjadi wahana bagi Taman Kanak-kanak untuk melakukan peningkatan atau perbaikan program agar sesuai dengan standar yang ada. Adapun konsep kelima langkah tersebut dapat dilihat pada Gambar.1



**Gambar 1. Model Evaluasi Discrepancy**  
**Sumber : Diadaptasi dari Constance McKenna (1981:11)**

#### **D. Kajian Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pembelajaran menurut Waluyo adalah sebuah proses dimana subyek didik melakukan interaksi secara aktif dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik (2000: 4). Menurut Suyadi (2010: 16) bahwa pembelajaran anak usia

dini dilakukan melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Pembelajaran pada anak usia dini adalah sebuah proses interaksi melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik.

Pada subbab ini peneliti akan dibahas lebih dalam mengenai prinsip pembelajaran anak usia dini, konsep pembelajaran TK B, karakteristik pembelajaran TK B, hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pikir penelitian, dan pertanyaan penelitian.

### **1. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Prinsip pembelajaran anak usia dini meliputi beberapa hal, sebagai berikut: anak aktif melakukan sesuatu atau bermain dalam situasi yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat, mendorong terjadinya komunikasi serta belajar secara bersama dan individual, mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, memperhatikan variasi perkembangan anak, dan bersifat fleksibel (Masitoh, dkk. 2005: 6).

Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini menurut Yuliani (2009: 90) adalah sebagai berikut: “anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan indera, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak berfikir melalui benda kongkret, anak belajar dari lingkungan”. Yuliani menjabarkan prinsip pembelajaran anak usia dini yang pertama adalah anak sebagai pembelajar aktif. Pembelajar aktif adalah anak yang terbiasa mempelajari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan pendapat.

Prinsip yang kedua, anak belajar melalui sensori dan panca indera. Anak melihat lingkungan disekitar nya melalui mata, mendengar bunyi menggunakan telinga, anak mampu merasakan panas dan dingin melalui perabaannya, anak mampu membedakan beraneka macam rasa melalui lidahnya dan membedakan berbagai macam bau melalui hidungnya. Prinsip pembelajaran ketiga adalah anak membangun pengetahuan sendiri. Dalam konsep ini anak diharapkan mampu belajar melalui pengalaman yang telah didapatkan nya pada masa kecil dan yang didaptkannya selama hidup.

Prinsip keempat, anak berfikir melalui benda kongkret. Pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata sebagai contohnya mampu merangsang cara fikir anak dan anak lebih mudah mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan guru. Kelima, anak belajar dari lingkungan. Beradaptasi dengan lingkungan adalah kebutuhan pokok semua manusia tak terkecuali anak usia dini. Mampu beradaptasi dengan lingkungan adalah tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran seharusnya guru mampu mengarahkan pembelajaran sebagai kegiatan yang mampu mendekatkan anak dengan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran yang berlangsung harus memenuhi beberapa prinsip pembelajaran di atas. Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran pada anak usia dini meliputi beberapa hal, yaitu: anak aktif bermain dalam situasi yang menyenangkan, kegiatan dibangun berdasarkan minat dan bakat, mendorong komunikasi dan adanya belajar bersama, mendorong anak belajar dari kesalahan,

memperhatikan variasi perkembangan anak, bersifat fleksibel, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan indera, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak berfikir melalui benda kongkret, serta anak belajar dari lingkungan.

## **2. Konsep Pembelajaran TK B**

Pembelajaran anak usia dini menurut Slamet (2005: 127) menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Lebih jauh Slamet Suyanto menyatakan bahwa pembelajaran disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

TK B adalah jenjang pendidikan dimana anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, usia tersebut merupakan usia dimana anak harus dikembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya melalui prinsip bermain sambil belajar. Pada hakikatnya semua anak suka bermain, mereka menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik sendiri, dengan teman sebaya, maupun dengan orang yang lebih dewasa (Slamet. 2005: 114).

Piaget (Masitoh, dkk. 2005: 4) berpendapat bahwa, bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Belajar yang paling efektif untuk pendidikan Taman Kanak-kanak adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan.

Slamet (2005: 131) menyatakan bahwa “pembelajaran TK bersifat terpadu”. Lebih jauh dijelaskan bahwa anak usia dini tidak belajar mata pelajaran tertentu, seperti sains, matematika, bahasa secara terpisah. Hal ini didasarkan atas berbagai kajian keilmuan PAUD bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui. Ketika belajar tentang air mereka bisa belajar menghitung, mengenal sifat air, menggambar air, dan fungsi air dalam keluarganya.

Pembelajaran bagi anak usia dini menurut Trianto (2011: 28) bersifat holistik dan terpadu. Pembelajaran mengembangkan aspek perkembangan, meliputi: moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Masitoh, dkk (2005: 13) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran TK perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan”. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mempunyai arti bahwa dalam kegiatan belajar dan mengajar pendekatan yang digunakan adalah dari sisi anak didik bukan dari sisi guru. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat, rasa ingin tahu anak ditumbuhkan secara alamiah.

Konsep pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan berpegang pada kegiatan bermain sambil belajar, bersifat holistik, mementingkan perkembangan anak, dan terpadu, yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah, namun dalam satu kegiatan mampu menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. Sehingga kegiatan pembelajaran mampu berjalan dengan menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis.

### **3. Karakteristik Perkembangan Anak TK B**

Perkembangan menurut Yudha & Rudyanto adalah suatu perubahan dalam perilaku yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya (2005: 13). Perkembangan dan pertumbuhan merupakan proses terpenting dan berlangsung secara terus menerus, begitu pula dengan perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun. Fred Ebbeck (Masitoh, dkk. 2005: 7) mengemukakan bahwa usia empat sampai dengan enam tahun merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna”. Masitoh, dkk(2005: 7) menyatakan bahwa perkembangan anak usia TK mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa.

#### **1. Perkembangan Fisik Motorik**

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, perkembangan fisik mampu mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Sedangkan secara tidak langsung akan berpengaruh pada pola pikir anak memandang dirinya dan oranglain. Perkembangan fisik menurut Slamet (2005: 49) meliputi perkembangan badan , otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan halus, otot kasar adalah otot yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar seperti menendang, melempar, melompat dan sebagai nya. Sedangkan otot halus



adalah otot yang berfungsi melakukan berbagai kegiatan tubuh secara spesifik, seperti merangkai, menjahit, mengikat.

Perkembangan motorik kasar anak TK B (5 - 6 tahun) menurut Rita (2008: 87) adalah anak telah mampu melempar dan menangkap bola, melompat, berlari cepat, dan memanjat. Sedangkan perkembangan motorik halus adalah anak telah mampu menggunakan gunting, membentuk tanah liat, bermain membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai serta menggambar dengan pensil atau crayon, disamping itu anak juga telah mampu menggambar orang.

## **2. Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi menjadi empat tahapan : a. sensorimotor, b. praoperasional, c. operasional kongkret, dan d. operasional formal. Perkembangan kognitif anak TK B (5 - 6 tahun) berada pada tahap praoperasional, pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas. Ia mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih Egosentris (Slamet. 2005: 55). Fadlillah menyebutkan bahwa anak usia 2-7 tahun sedang berada pada masa praoperasional, dimana seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep, contoh seorang anak melihat dokter sedang praktik, maka ia akan bermain dokter-dokteran (2012: 42).

Santrock (2007: 253) menyatakan bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai merepresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar. Anak mulai berfikir simbolik, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme

tumbuh, dan keyakinan magis mulai terkonstruksi. Sejalan dengan pendapat di atas, Santrock juga menyatakan bahwa anak usia TK B berada pada sub tahap pemikiran intuitif dimana anak sudah mulai melakukan penalaran dan memiliki keinginan besar untuk menjawab sebuah pertanyaan. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun menurut Sofia meliputi: menggunakan balok-balok menjadi bangunan-bangunan, menyebutkan dan membilang 1 sampai 20, menyusun kepingan-kepingan puzzle menjadi benda utuh, mengenal sebab akibat, dan asal usul terjadi nya sesuatu (2005: 21).

### **3. Perkembangan Sosial Emosional**

Perkembangan sosial dan emosional anak berpengaruh penting bagi kehidupan, terutama dalam hal penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengontrol emosi dan perasaan. Menurut Erik Erikson (Santrock. 2007: 46) anak usia TK B (5 - 6 tahun) berada pada tahap inisiatif versus rasa bersalah dan sedang berkembang menuju tahap kerja keras versus rasa inferior. Tahap inisiatif versus rasa bersalah (*initiative versus guilt*) adalah tahap dimana anak mengalami tantangan yang lebih besar karena berada dilingkungan sosial yang semakin luas. Perilaku aktif dan bertujuan akan ditunjukkan anak pada usia ini untuk menghadapi segala tantangan yang ada. Anak diminta untuk memikirkan tanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan dan hewan peliharaannya.

Mengembangkan rasa bersalah akan meningkatkan inisiatif. Pada tahap ini rasa bersalah yang tidak nyaman akan muncul, jika anak tidak mampu bertanggung jawab. Sedangkan tahap kedua yaitu kerja keras versus rasa inferior

(*industry versus inferiority*) adalah tahap dimana inisiatif anak membawa mereka berhubungan dengan banyak pengalaman baru. Sejalan dengan pendapat di atas Slamet (2005: 72) mengemukakan bahwa pada tahap inisiatif versus rasa bersalah anak mulai menunjukkan sikap inisiatif seperti lepas dari ikatan orangtua, bergerak bebas, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedang pada tahap kerja keras versus rasa inferior anak harus dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa.

Luluk (2014: 9) mengemukakan perkembangan emosi anak usia 6 tahun ialah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, dapat mengontrol emosi, mampu berpisah dengan orangtua, telah mulai belajar tentang benar dan salah.

#### **4. Perkembangan Bahasa**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa adalah alat utama untuk melakukan komunikasi dengan dunia luar. Perkembangan bahasa anak usia TK B (5 - 6 tahun) adalah anak telah menghimpun lebih kurang 8000 kosakata, menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa, mampu membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lain. Mereka juga telah menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda (Gleason dalam Slamet. 2005: 75).

Sofia menyebutkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi: dapat berbicara dengan kalimat sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana, menyebutkan nama, menyebutkan nama panggilan orang lain, mengajukan banyak pertanyaan, mampu menyusun kalimat

seederhana, mengenal tulisan sederhana, memahami hubungan timbal balik, membandingkan dua hal, menggunakan kata sambung (2005: 21).

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pertama yang dilakukan oleh Mukti Diyah Puspitarini seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar”.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2012 di KB SCA Karanganyat dengan alamat Jalan Raden Patah No.162, Karanganyar, Surakarta, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan implementasi pembelajaran BCCT, faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran BCCT di KB SCA Karanganyar. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah:

1. Perencanaan pembelajaran di PAUD SCA yaitu: pendidik membuat RKH, pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia, penyambutan peserta didik, main pembukaan (pengalaman gerak kasar), transisi 10 menit dengan bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan, kebersihan diri anak.
2. Pelaksanaan pembelajaran BCCT di KB SCA dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan usia peserta didik sesuai tumbuh kembang peserta didik. Dengan mengacu pada 4 pijakan. pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main,

pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

3. Penilaian atau evaluasi *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD SCA menggunakan lembar observasi harian peserta didik, portofolio dan periodik.

4. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran BCCT adalah: Kurikulum yang sudah terstruktur yang membantu pendidik dalam membuat RKM dan RKH, Hubungan interaksi yang terjalin antara pendidik dengan orangtua sangat baik, Fasilitas atau sarana prasarana yang ada di PAUD SCA sudah cukup lengkap.

5. Sedangkan faktor penghambat implementasi BCCT di PAUD SCA adalah: Pembagian waktu pendidik dalam membuat RKH, Pendidik kurang mampu dalam mengembangkan ragam main dan menciptakan APE yang di sesuaikan dengan tema, Terdapat beberapa ruang kelas yang terlalu sempit, sehingga membuat kurang nyaman dalam proses pembelajaran.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan Siti Zulaicha seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul “Evaluasi Pemenuhan Sarana Prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se-Kecamatan Kasian”. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif dengan *discrepancy models* untuk mengetahui gambaran pemenuhan sarana prasarana di Taman Kanak-kanak se Kecamatan Kasian.

## **F. Kerangka Pikir**

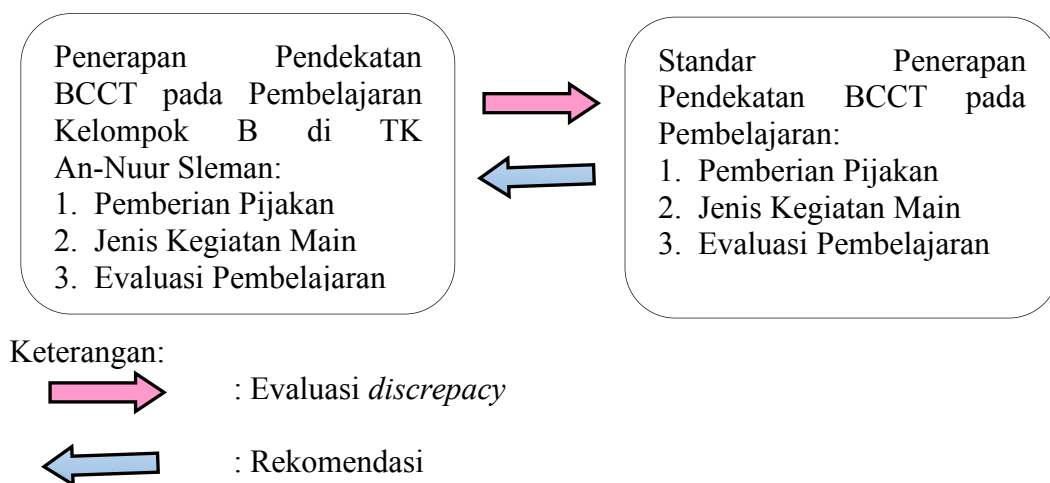
BCCT merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik (Yuliani, 2009: 216). Pendekatan ini berusaha merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan. Dalam pelaksanaannya anak dituntut aktif dan kreatif dalam kegiatan disentra-sentra, artinya anak aktif melakukan percobaan dan penelitian sendiri sehingga anak belajar dari pengalaman yang diperolehnya.

Yuliani mengemukakan bahwa pembelajaran BCCT berfokus pada anak, yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran. Pendekatan ini menggunakan 3 jenis main, yaitu: main sensori, main peran, dan main pembangunan (2009: 217). Selain menggunakan 3 jenis main, Suyadi (2010: 244) menyatakan bahwa untuk merangsang perkembangan anak ke tahap yang lebih tinggi, pendekatan ini menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain.

Pendidik atau guru dalam pendekatan BCCT berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi pijakan. Kegiatan evaluasi pembelajaran pada pendekatan BCCT dilaksanakan melalui pencatatan kegiatan main, analisis tahap perkembangan anak, mencatat kemajuan belajar anak melalui checklist indikator, dan dokumentasi hasil karya. Pendekatan BCCT memiliki beberapa tujuan diantaranya merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, merangsang anak untuk aktif, kreatif, terus berfikir dan menggali pengalamannya sendiri, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak.

Berdasarkan konsep dan tujuan pendekatan BCCT diatas, penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan konsep pendekatan BCCT itu sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

TK An-Nuur Sleman adalah salah satu TK yang menerapkan pendekatan BCCT pada pembelajaran sejak tahun 2006. Namun hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi guna mengetahui kesesuaian penerapan BCCT dengan standar penerapan pendekatan BCCT. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian untuk memperoleh gambaran secara riil mengenai penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur Sleman yang meliputi pemberian pijakan oleh pendidik, kegiatan main, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini kemudian akan dievaluasi menggunakan model evaluasi *discrepancy*, sehingga dapat diketahui kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur, dan dapat diberikan rekomendasi yang sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.**  
**Kerangka Pikir Evaluasi Penerapan BCCT**

## **G. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nuur Sleman dengan standar pendekatan BCCT?
2. Rekomendasi seperti apakah yang sesuai diberikan kepada TK An-Nuur setelah melakukan evaluasi?



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan (Nana. 2010: 120). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nur Sleman. Penelitian ini menggunakan salah satu model evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang dikembangkan oleh Malcolm Probus yaitu *Discrepancy Models*.

Suharsimi & Cepi (2008: 48) menyatakan bahwa model yang dikembangkan oleh Malcolm Probus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Lebih lanjut Suharsimi dan Cepi (2008: 79) menyatakan bahwa prosedur pelaksanaan evaluasi program, yaitu (1) menyusun proposal, (2) menyusun alat pengumpulan data, (3) mengumpulkan data, (4) menganalisis data, (5) mengambil kesimpulan dan merumuskan rekomendasi.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak An-Nur Sleman yang beralamatkan di Jalan Magelang KM 12,5 Durenan Tejo RT 12 RW 17 Triharjo, Selaman 55514 Yogyakarta Telp. 0274865077.

### C. Rubrik Penilaian yang Digunakan

Rubrik penilaian yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil dari teori yang telah dikaji. Rubrik tersebut dapat dilihat pada Tabel. 1.

**Tabel. 1 Rubrik Pemberian Skor pada Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan BCCT**

No	Kategori dan indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemberian pijakan		
	a. Pijakan lingkungan main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan main</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main yang mendukung 3 jenis kegiatan main</li> <li>✓ Guru menata alat dan bahan main (setting kelas)</li> </ul>	1 1 1
	b. Pijakan sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak</li> <li>✓ Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak masuk</li> <li>✓ Guru meminta salah satu anak memimpin berdoa</li> <li>✓ Guru menyampaikan tema dan mengkaitkan dengan kehidupan anak</li> <li>✓ Guru membacakan buku yang berkaitan dengan tema</li> <li>✓ Guru mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan</li> <li>✓ Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan</li> <li>✓ Guru mendiskusikan aturan main</li> <li>✓ Guru mengatur teman main</li> <li>✓ Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain</li> </ul>	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	c. Pijakan selama main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling diantara anak-anak</li> <li>✓ Guru memberi contoh cara main</li> <li>✓ Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif</li> </ul>	1 1 1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak untuk memperluas cara main anak</li> <li>✓ Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan</li> <li>✓ Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak</li> <li>✓ Guru mengumpulkan hasil kerja anak</li> <li>✓ Guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan</li> </ul>	1 1 1 1 1
	d. Pijakan setelah main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru meminta anak membereskan alat main</li> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan <i>recalling</i></li> </ul>	1 1 1
2.	Kegiatan Main		
	a. Main Sensorimotor	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main sensori motor</li> <li>✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main sensori motor</li> <li>✓ Guru memberikan waktu dan kesempatan yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main sensorimotor</li> </ul>	1 1 1
	b. Main Peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main peran</li> <li>✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main peran baik peran makro maupun mikro</li> <li>✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main peran</li> </ul>	1 1 1
	c. Main Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main pembangunan</li> <li>✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main pembangunan</li> </ul>	1 1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main pembangunan	1
3.	Evaluasi Pembelajaran		
	Evaluasi Kemajuan perkembangan	✓ Guru mencatat kegiatan belajar anak	1
		✓ Guru mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangannya.	1
		✓ Guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak	1
		✓ Guru melakukan dokumentasi	1
	<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>38</b>

Setelah ditentukan skor pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT, maka hasil tersebut kemudian dikategorikan guna mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK An-Nuur dengan standar, kategori skoring tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel. 2 Kategori Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran**

No.	Jumlah Skor	Kategori
1	38	Sesuai
2	≤37	Belum Sesuai

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai data-data yang menjadi sasaran penelitian. Adapun subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah TK An-Nuur Sleman sebagai pengelola dan penentu kebijakan, Guru sentra dan guru pendamping yang mengetahui perkembangan siswa, siswa kelompok B TK An-Nuur, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan BCCT. Adapun objek penelitian adalah penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran Kelompok B.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data, yaitu:

### **1. Observasi**

Sukandar Rumidi menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki (2002: 69). Cholid juga menjelaskan bahwa observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (2009: 70). Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi dilakukan diluar kelas maupun didalam dengan mengamati kegiatan guru dan anak dalam penerapan BCCT pada pembelajaran.

### **2. Dokumentasi**

Irawan dalam Sukandar (2002: 100) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai TK An-Nuur seperti struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, anak, sarana prasarana sekolah serta untuk mengetahui beberapa data tentang penerapan BCCT pada pembelajaran, unsur-unsur yang mendukung proses pembelajaran, yang kemudian digunakan sebagai pembandingan terhadap hasil wawancara dan

observasi yang telah dilakukan.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandar. 2002: 88). Wawancara dilakukan kepada sumber data yang terlibat dalam penerapan BCCT pada pembelajaran kelompok B maupun orang-orang yang mengetahui lebih dalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan melakukan *crosscek* data. Dengan demikian data yang didapatkan lebih obyektif.

### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, terdapat tiga instrument pengumpulan data yang akan digunakan dan disesuaikan dengan metode pengumpulan data. Ketiga instrument pengumpulan data adalah: lembar observasi (terlampir), daftar cocok atau check list (terlampir), dan pedoman wawancara (terlampir).

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan selama berada di lapangan. Analisis sebelum terjun ke lapangan dilakukan guna mengetahui garis besar dari objek penelitian yang akan diambil. Analisis data juga dilakukan pada saat di lapangan atau selama proses penelitian berlangsung.

Hal ini dilakukan agar ketika informasi yang berkaitan dengan data dapat diketahui tingkat kredibilitasnya sesegera mungkin, sehingga apabila terdapat kekurangan informasi atau informasi belum memuaskan dapat segera dilakukan pengumpulan informasi kembali.

Teknik analisis data selama di lapangan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang dapat dilihat pada gambar 3. Aktivitas dalam teknik analisis data model Milles dan Huberman ini antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1992: 16) adapun penjelasan dari tiap tahap adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data yang dianggap penting, membuat pola-pola dari data yang diperoleh, dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan tidak sedikit, sehingga diperlukan proses penyaringan /seleksi agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan. Proses reduksi ini bertujuan untuk memilah-milah hasil pengumpulan data selama di lapangan agar dapat terpilih data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa kata-kata dalam bentuk narasi, akan tetapi dapat juga didukung dengan penyajian data dalam bentuk grafik. Pada penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam

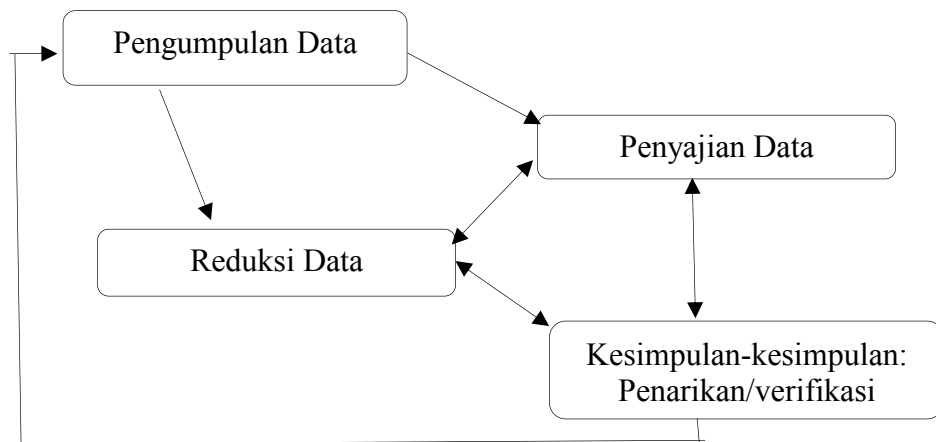
bentuk naratif. Didalam narasi tersebut juga dilengkapi beberapa catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara sesuai dengan kebutuhan untuk dapat memperjelas data yang disajikan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Proses akhir dari model Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sangat berguna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah mencukupi atau memuaskan. Selain itu, kesimpulan disini masih bersifat sementara. Hal ini dikarenakan apabila penarikan kesimpulan yang dilakukan belum disertai dengan bukti-bukti yang valid, maka harus dilakukan penelitian kembali guna memperoleh bukti yang valid.

Pada penelitian ini, yang menjadi metode pengumpulan data pokok adalah metode observasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah disajikan, maka akan diambil kesimpulan yang masih bersifat kabur. Oleh karena itu, hasil observasi akan didukung dengan studi dokumen dan wawancara yang pada akhirnya disatukan dengan data yang diperoleh dari observasi agar dapat saling melengkapi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data model Milles dan Huberman dapat diilustrasikan pada gambar 3.





**Gambar 3. Model Milles dan Huberman**  
**Sumber : Matthew B.Milles & A.Michael Huberman (1992:20)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Taman Kanak-kanak An-Nuur adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal yang berada dibawah yayasan An-Nuur Cahaya Umat. Sejak berdiri tahun 2006 TK An-Nuur memiliki program pembelajaran dengan pendekatan sentra untuk merangsang siswa lebih aktif dan belajar dari pengalaman langsung. Subbab ini akan membahas lebih dalam mengenai deskripsi lembaga Taman Kanak-kanak An-Nuur Sleman, pelaksanaan pembelajaran BCCT dan evaluasi pembelajaran BCCT di TK An-Nuur Sleaman.

##### **1. Deskripsi Lembaga**

Guna memperoleh gambaran umum tempat penelitian, berikut ini gambaran dan deskripsi singkat profil Taman Kanak-kanak An-Nuur Sleman yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi meliputi sejarah lembaga, tujuan, visi dan misi, jumlah anak, guru dan karyawan, status sekolah, status akreditasi, serta sarana dan prasarana.

##### **a. Sejarah Lembaga**

Yayasan An-Nuur telah lebih dahulu mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal yaitu Kelompok Bermain, melalui beberapa usulan orangtua siswa yang menginginkan adanya pendidikan yang lebih lanjut sampai usia 6 tahun sehingga masa keemasan anak tetap terarah dan tidak terjadi ketimpangan terhadap perkembangan anak, pada akhir nya tanggal 1 juli 2006 Yayasan An Nuur Cahaya Umat mendirikan Taman Kanak-Kanak Al I'dad An Nuur dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 anak. Sejak tahun 2006. TK An-Nuur telah

berkerjasama dengan beberapa pihak guna meningkatkan layanan pendidikan seperti, Pukesmas Kecamatan Sleman, Posyandu Padukuhan Krapyak, BMT, Pemeriksaan dokter, serta peningkatan sumber daya manusia. (CD-01)

Awal berdiri Taman Kanak-kanak An-Nuur terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas kelompok kecil dengan 18 siswa, dan kelas kelompok besar dengan 8 siswa. Tahun ajaran 2014/2015 TK An-Nuur membuka 2 kelas yang terdiri dari kelompok besar dan kecil, dimana kelompok besar terbagi menjadi kelompok dermawan, kelompok pemaaf, kelompok santun dan kelompok kecil terbagi menjadi kelompok jujur, kelompok pemberani dengan total jumlah anak 93 orang (CW-06). Taman Kanak-kanak An-Nuur beralamat di Jl. Magelang KM 12,5 Durenan Tejo RT 12 RW 17 Triharjo Sleman 55514 (CD-01).

Taman Kanak-kanak An-Nuur merupakan model Pendidikan Anak Usia Dini yang berpusat pada anak dengan menggunakan pendekatan sentra. Adapun sentra yang dibuka oleh lembaga adalah; sentra gerak dan kreativitas, sentra persiapan, sentra bermain peran yang terdiri dari main peran makro dan mikro, sentra balok, serta sentra bahan alam. Layanan TK An-Nuur buka setiap hari senin hingga sabtu, pukul 07.00 - 15.30 WIB pada hari senin hingga kamis, 07.00 - 11.30 WIB pada hari jumat, serta 07.00 - 14.00 WIB pada hari sabtu. Taman Kanak-kanak An-Nuur dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*).

#### **b. Tujuan TK An-Nuur**

Taman Kanak-kanak mempunyai beberapa tujuan. Tujuan ini dilandasi dari pemikiran bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dewasa ini dianggap

hanya bisa dirasakan oleh masyarakat yang mampu, sehingga tujuan didirikannya lembaga adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap pendidikan usia dini yang terbuka bagi segala lapisan masyarakat. Adapun tujuan sekolah secara lebih rinci adalah:

- 1) Membangun generasi yang mempunyai akhlak mulia
- 2) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini
- 3) Mewujudkan PAUD holistik dan integratif. (CD-01)

**c. Visi dan Misi TK An-Nuur**

Visi TK An-Nuur adalah Mewujudkan PAUD holistik, berakhlak mulia, tumbuh sehat, cerdas, ceria dan mandiri adalah visi dari lembaga. Selain visi TK An-Nuur juga memiliki misi, misi yang dicanangkan lembaga adalah:

- 1) Memberi pelayanan kepada anak untuk belajar melalui bermain
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengutamakan akhlaqul karimah
- 3) Menyelenggarakan pendidikan AUD yang berpusat pada anak,
- 4) Menstimulasi semua aspek perkembangan dengan optimal
- 5) Menstimulasi perkembangan keaksaraan.

Adapun visi dan misi lembaga diwujudkan dengan membuka pelayanan pendidikan anak usia dini bagi masyarakat luas dan seluruh lapisan masyarakat (CD-01).

**d. Daftar Peserta Didik dan Pendidik**

TK An-Nuur memiliki beberapa kriteria dalam penerimaan siswa didik, diantaranya:

1. Anak usia dini, dengan usia 4-6 tahun
2. Bersedia mentaati tata tertib TK Al I-Dad An-Nuur
3. Memenuhi biaya yang telah disepakati

Sejak tahun 2006, TK An-Nuur mengalami peningkatan jumlah peserta didik, serta jumlah pendidik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3. Data Peserta Didik TK An-Nuur, Sleman

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anak</b>
1	2006	26
2	2007	34
3	2008	42
4	2009	48
5	2010	60
6	2011	63
7	2012	90
8	2013	88
9	2014	93

Sumber : CD-01

Adapun jumlah tenaga kependidikan sebanyak dua orang, tenaga pendidik/ustadzah sebanyak lima orang, tenaga guru pendamping sebanyak dua orang, tenaga pengasuh sebanyak satu orang.

#### **e. Status Lembaga dan Status Akreditasi**

Status lembaga TK An-Nuur adalah milik Yayasan An-Nuur Cahaya Umat yang menempati gedung pendidikan dan dakwah An-Nuur. Sedangkan pengelolaan sepenuhnya baik gedung maupun komponen yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab penuh dari manajemen intern PAUD Terpadu An-Nuur. Adapun status akreditasi sekolah hingga saat ini belum terlaksana atau belum terakreditasi (CD-01).

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak An-Nuur Sleman terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas sentra. Fasilitas umum terdiri dari sarana dan prasarana keseluruhan di sekolah sedangkan fasilitas sentra ialah sarana dan prasarana yang ada di dalam sentra. Adapun sarana prasarana tersebut, yaitu:

##### **1) Sarana Prasarana Umum**

Fasilitas umum meliputi keseluruhan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana sekolah adalah: kelas sentra, halaman, APE (indoor, outdoor), kamar mandi, kantor, dapur, tempat parkir, gudang, buku bacaan.

Tabel 4. Fasilitas Umum

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Sentra	√	—
2	Halaman	√	—
3	APE Indoor	√	—
4	APE Outdoor	√	—
5	Kamar Mandi	√	—
6	Kantor	√	—
7	Dapur	√	—
8	Gudang	√	—
9	Tempat Parkir	√	—
10	Papan Pengumuman	√	—
11	Buku Bacaan	√	—

Sumber : CD-02

##### **2) Sarana Prasarana Sentra**

Sarana dan prasarana sentra adalah seluruh fasilitas yang ada di dalam sentra dan digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

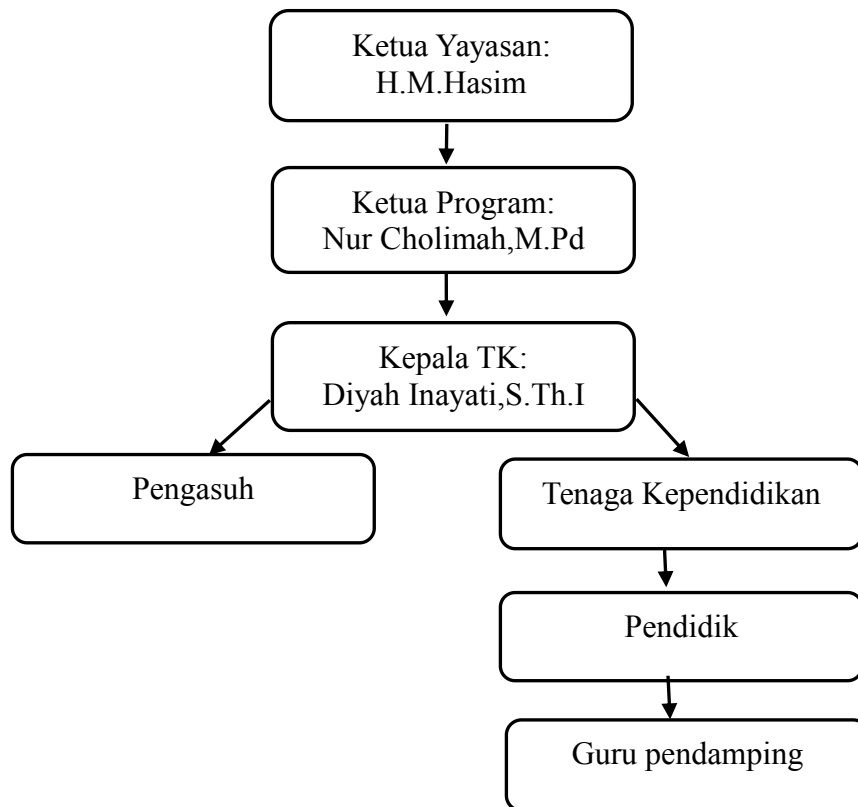
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Sentra

No.	Perlengkapan Sentra	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Rak Sepatu	√	—
2	Loker Tas	√	—
3	Lemari APE	√	—
4	Papan Tulis	√	—
5	APE	√	—
6	Meja (Lingkaran, persegi, setengah lingkaran)	√	—
7	Kursi	√	—
8	Karpet	√	—
9	Kipas Angin	√	—
10	Rol	√	—
11	TV	√	—
12	Radio Tape	√	—
13	Lemari Media	√	—
14	Jam dinding	√	—
15	Alat Kebersihan	√	—
16	Papan Pengumuman	√	—
17	Rak Buku	√	—
18	Lemari Guru	√	—

Sumber : CL-03

#### g. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Taman Kanak-kanak An-Nuur berada di bawah Yayasan An-Nuur Cahaya Umat. Berikut struktur organisasi TK An-Nuur :



Gambar 4. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak An-Nuur Sleman (CD-01)

## 2. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Balok

Sentra balok adalah pusat kegiatan belajar melalui bermain yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan visual spasial anak. Pembelajaran pada sentra ini membantu anak untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk yang nyata (bangunan) misalnya dengan membuat rumah, masjid, pertokoan dan lain-lain. Sentra balok dikemas sedemikian rupa sehingga tidak hanya kecerdasan visual yang berkembang namun juga kecerdasan lainnya. Berikut akan peneliti jabarkan penerapan BCCT pada pembelajaran yang disajikan tiap indikator. Indikator tersebut adalah: pemberian pijakan, kegiatan main, dan evaluasi pembelajaran.



## **a. Pemberian Pijakan**

### **1) Pijakan Lingkungan Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra balok dilaksanakan melalui tahap:

Ust Inay mempersiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan anak sesuai dengan RPH yang telah direncanakan, seperti kardus, kertas warna, gunting, lem dan lain sebagainya. Karena hari ini kegiatan yang dilakukan adalah proyek dan anak-anak duduk dikarpet sehingga tidak ada penataan lingkungan seperti menyediakan meja-meja dalam beberapa kelompok, ustadzah hanya menyiapkan karpet sebagai alas duduk anak saat kegiatan dalam lingkaran (CL.7).

Penataan lingkungan main hari ini dilaksanakan dengan ustadzah melihat RPH untuk mengetahui kegiatan main dan alat yang dibutuhkan, selanjutnya ustadzah mempersiapkan beberapa alat main seperti miniatur bangunan, balok, dan mempersiapkan gambar kereta api untuk kegiatan apresepasi (CL.12)

Ust inay menyiapkan 5 gambar kereta api yang berbeda-beda untuk kegiatan apresepasi dan memilih miniatur bangunan yang akan digunakan anak untuk melengkapi bangunan nya. Alat main seperti balok sudah tersusun rapi dilemari berdasarkan bentuk nya, sehingga ust inay tidak melakukan persiapan untuk mengumpulkan balok, selanjutnya ust inay menata miniatur atau alat mikro berdasarkan jenis nya. (CL.16).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra balok dilaksanakan dengan cara guru melihat RPH yang telah direncanakan sebelumnya, selanjutnya mempersiapkan bahan dan alat main sesuai dengan kebutuhan kegiatan main dan skenario hari tersebut, lalu guru menata kelas dengan mempersiapkan karpet atau menata alat mikro sesuai jenis dan banyak kelompok.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan lingkungan main disentra bahan alam meliputi mempersiapkan alat main yang dibutuhkan anak selama kegiatan

main disentra balok. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main berupa menyiapkan materi apresepsi dan pendukung imajinasi serta dilakukan ketika anak sedang membangun yaitu guru mempersiapkan alat mikro sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, dan karpet (CW.10).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main di sentra balok dilaksanakan dengan cara menyiapkan materi apresepsi dan pendukung imajinasi, mempersiapkan alat mikro sesuai tema dan karpet sebagai alas bangunan.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main dilaksanakan dengan cara guru melihat RPH yang telah direncanakan sebelumnya, selanjutnya mempersiapkan bahan dan alat main sesuai dengan kebutuhan kegiatan main dan skenario hari tersebut, guru menyiapkan materi apresepsi dan pendukung imajinasi, lalu guru menata kelas dengan mempersiapkan karpet atau menata alat mikro sesuai jenis dan banyak kelompok.

## **2) Pijakan Sebelum Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra balok dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 09.00 WIB anak-anak masuk ke sentra balok, kegiatan pertama adalah berdoa, ustadzah meminta anak dengan suka rela menjadi pemimpin berdoa, setelah selesai berdoa ustadzah bertanya hari dan tanggal kepada anak-anak dan menuliskannya dipapan tulis. Ketika anak-anak sudah tenang ust inay menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membuat sebuah karya proyek berupa kartu ucapan “jeruk”, setelah anak-anak melihat contoh kartu yang sudah jadi, ustadzah menjelaskan cara membuat kartu mulai dari bagaimana cara menggunting kertas, cara melipat kertas, cara mengelem, dan menulis, selanjutnya ustadzah meminta anak menyebutkan aturan main disentra balok, seperti bekerja sama, saling membantu, bekerja sampai tuntas dan tidak menyerah (CL.7).

Anak-anak kelompok santun masuk ke sentra balok dan ustadzah meminta anak-anak duduk melingkar, ustadzah memberi salam dan meminta salah satu anak memimpin berdoa sebelum belajar, selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan menanyakan tanggal, hari dan tema pada anak-anak. Pada saat apresepasi guru sentra menunjukkan 4 buah gambar macam-macam kereta, disini guru sentra menjelaskan dan bertanya kepada anak tentang bagian-bagian kereta, cara berjalan, macam dan manfaat kereta, saat anak sudah mulai mengerti guru sentra menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu membangun bangunan yang berhubungan dengan kereta api secara berkelompok, satu kelompok terdiri 2 anak. Tidak lupa guru sentra menanyakan aturan main disentra balok seperti sayang teman, menjaga barang, memainkan, berbagi, beres-beres hingga tuntas), setelah selesai membangun anak-anak diminta menggambar tentang bangunan nya (CL.12).

Untuk mengkondisikan anak-anak ustadzah menghitung mundur dari 1 hingga 10, saat anak-anak sudah tenang ustadzah membuka kegiatan dengan memberi salam, mengajak berdoa (doa sebelum belajar), dan meminta anak-anak secara berurutan berhitung untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir.

Kegiatan selanjut nya adalah ustadzah bertanya hari, tanggal dan tema pada anak-anak, anak-anak menyebutkan dan ustadzah menuliskannya dipapan tulis. Setelah itu ustadzah melakukan apresepasi dengan menanyakan kepada anak-anak apa saja bagian kereta api, ustadzah menunjukan gambar satu persatu, disetiap gambar ust inay memberikan clue sedangkan anak-anak menjawabnya. Ust inay meminta salah satu anak yang tau tentang kereta atau pernah naik kereta untuk maju dan bercerita kepada anak-anak lainnya.

Kegiatan selanjutnya adalah ust inay meminta anak-anak untuk memilih teman dengan berpasangan tiga anak, lalu dilanjutkan dengan anak-anak menyebutkan aturan main. Sebelum permainan dimulai ust inay memberikan beberapa peratanyaan, kelompok mana yang bisa menjawab boleh bermain terlebih dahulu, pertanyaan yang disebutkan diantaranya:

“aku adalah salah satu gerbong untuk mengangkut barang, siapa aku?”

“apa yang digunakan untuk mengemudi kereta?”

“aku adalah seorang yang dipercayaa untuk menjalankan kereta api, siapa aku?” (CL.16).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra balok dilaksanakan dengan cara guru dan anak duduk

melingkar, pendidik memberi salam, guru meminta anak untuk berhitung secara berurutan untuk mengetahui anak yang berhalangan hadir dan mengajarkan anak mengenai hitungan, guru meminta salah satu anak memimpin berdoa, guru bertanya hari, tanggal, dan tema kepada anak, guru melakukan apresepsi, guru mengenalkan kegiatan main, guru mendiskusikan aturan main dengan anak, meminta anak memilih teman dan mempersilahkan anak memulai bermain.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan sebelum main: anak dan pendidik duduk melingkar, guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa, selanjutnya ustadzah bertanya tanggal, dan tema, setelah itu ustadzah melakukan apresepsi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main. Beberapa aturan main disentra bahan alam adalah ambil kegiatan, mainkan, tuntaskan, dan pindah (CW.10).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main di sentra balok dilaksanakan melalui tahap: anak dan guru duduk melingkar, guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa, guru bertanya tanggal, dan tema, guru melakukan apresepsi dan menjelaskan aturan main.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan sebelum main dilaksanakan dengan cara guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam dan meminta anak untuk berhitung secara berurutan untuk mengetahui anak yang berhalangan hadir dan mengajarkan anak mengenai hitungan, guru meminta salah satu anak memimpin berdoa, guru bertanya hari, tanggal, dan tema kepada anak, guru melakukan apresepsi, guru mengenalkan kegiatan main dan mendiskusikan aturan main dengan anak, meminta anak memilih teman dan mempersilahkan anak memulai bermain.

### 3) Pijakan Selama Main

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main disentra balok dilaksanakan melalui tahap:

ustadzah berkeliling untuk memberi dukungan kepada siswa yang sedang mengerjakan, ustadzah membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan, sesekali ustadzah memberikan contoh cara melipat dan menempel yang benar, anak-anak membuat kartu ucapan secara individu dengan cara menggunting kertas, melipat kertas, menempelkan gambar bulir jeruk dan menuliskan surat didalam kartu ucapan. kegiatan penilaian dilakukan dengan dokumentasi, mencatat kegiatan anak, tidak lupa ustadzah mengingatkan sisa waktu (CL.7)

Pukul 10.00 WIB kegiatan main dimulai, anak-anak mengambil balok di lemari sesuai yang dibutuhkan sedangkan ustadzah berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan motivasi kepada siswa juga memberikan dukungan kepada anak yang tidak mau ikut bermain yaitu mas tata, ustadzah juga mengingatkan anak aturan main, dan tanya jawab satu persatu tentang bangunan yang dibangun dan apa yang sedang dia lakukan, selain itu ust inay juga memberikan pertanyaan terbuka seperti “ini kereta barang, kira-kira apa yang kurang dari kereta itu?”, pukul 11.20 WIB ustadzah mengingatkan waktu main yang hampir habis, dan meminta anak-anak untuk menggambarkan bangunan mereka lalu menceritakan kepada ustadzah untuk kemudian dikumpulkan sebagai bentuk dokumentasi hasil karya. (CL.12).

Kegiatan main dimulai pada pukul 09.50 WIB. Pada saat anak-anak bermain disentra, ust inay mendatangi satu persatu kelompok untuk menanyakan bangunan yang mereka buat, menajukan untuk bekerjasama antar anggota, dan memancing anak dengan beberapa pertanyaan seputar bangunan yang mereka bangun. Ustadzah juga meminta nanti diakhir kegiatan satu anak menggambar bangunan yang mereka buat, satu anak menulis tentang bangunan yang mereka buat dan satu anak menceritakan bangunan tersebut ke ust inay. Tidak lupa 10 menit sebelum kegiatan berakhir ust inay mengingatkan kepada anak-anak (CL.16).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan selama main disentra balok dilaksanakan dengan cara guru berkeliling memeriksa kegiatan yang dilakukan anak-anak, selama berkeliling guru memberikan

dukungan dan motivasi kepada anak, guru memberikan contoh cara main bagi anak dan bertanya kepada masing-masing anak tentang bangunan yang ia buat, guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan, guru mencatat kegiatan main, mendokumentasikan hasil karya, mengumpulkan hasil karya berupa gambar dan memberitahukan anak-anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: guru mengamati anak baik kegiatan yang dilakukan maupun apakah anak telah melakukan kegiatan atau belum, mengamati komunikasi antar anak dengan anak, anak dengan alat mikro dan anak dengan guru, meminta anak untuk menggambar hasil bangunan (CW.10).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main di sentra balok dilaksanakan saat anak memulai kegiatan bermain, adapun kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengamati kegiatan anak, mengamati komunikasi antar anak dengan anak, anak dengan alat mikro dan anak dengan guru, meminta anak menggambar hasil bangunan.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan selama main dilaksanakan saat anak memulai kegiatan main dengan cara guru berkeliling memeriksa kegiatan yang dilakukan anak-anak, selama berkeliling guru memberikan dukungan dan motivasi kepada anak serta mengamati komunikasi antar anak dengan anak dan anak dengan alat mikro, guru memberikan contoh cara main bagi anak dan bertanya kepada masing-masing anak tentang bangunan yang ia buat, guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan, guru mencatat kegiatan main, mendokumentasikan hasil karya, guru meminta anak

mengambarkan bangunan nya dan mengumpulkan gambar tersebut, selanjutnya guru memberitahukan anak-anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan.

#### **4) Pijakan Setelah Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra balok dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 11.20 WIB ustadzah mengingatkan anak bahwa waktu bermain tinggal 5 menit dan meminta anak segera membereskan alat main pada pukul 11.25 WIB. Selanjutnya setelah ruang sentra rapi ustadzah mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan recalling kegiatan selama satu hari dan menjelaskan kegiatan main yang akan mereka lakukan esok hari disentra peran. Tepat pukul 11.30 WIB kegiatan sentra di tutup dengan membaca doa kebenaran dan syukur nikmat (CL.7).

Pukul 11.25 WIB anak-anak mulai membereskan alat main, anak-anak secara bekerja sama menaruh semua balok yang telah digunakan ke lemari sesuai dengan bentuknya. Selanjutnya Ust inay mengajak anak-anak duduk melingkar dan menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh anak, bertanya apa yang mereka bangun dan beberapa pertanyaan tentang kereta api. Pukul 11.40 WIB kegiatan sentra diakhir (CL.12)

Pukul 11.20 anak-anak membereskan alat main (balok dan alas) ke rak nya masing-masing kemudian kembali duduk melingkar, ustadzah mengajak anak-anak untuk berdoa bersama (doa syukur nikmat, doa penutup majlis), selanjutnya ustadzah mengucapkan salam, menanyakan pengalaman hari ini dan siapa yang berhasil membangun serta bangunan apa yang dibangun kepada anak-anak. Selanjutnya sentra ditutup oleh ustadzah tepat pukul 11.30 WIB (CL.16).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra balok dilaksanakan dengan cara guru mengingatkan anak bahwa waktu main hampir habis, dan meminta anak untuk membereskan bahan dan alat main, guru dan anak duduk melingkar, guru menanyakan kegiatan dan pengalaman main yang didapatkan anak, guru menjelaskan kegiatan main esok

hari, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama anak.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara meminta anak membereskan alat dan bahan main, mengumpulkan anak dalam lingkaran, recalling kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan pengalaman yang telah didapatkan hari ini, dan menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah saat kegiatan (CW.10)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main di sentra balok dilaksanakan setelah kegiatan main selesai dengan tahap anak membereskan alat main, guru dan anak duduk melingkar, guru melakukan recalling kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan pengalaman yang telah didapatkan anak, menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah selama kegiatan main.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan setelah main dilaksanakan dengan cara guru mengingatkan anak bahwa waktu main hampir habis, dan meminta anak untuk membereskan bahan dan alat main, guru dan anak duduk melingkar, guru melakukan recalling dengan menanyakan kegiatan dan pengalaman main yang didapatkan anak, guru menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah selama kegiatan main, guru menjelaskan kegiatan main esok hari, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama anak.

#### **b. Kegiatan Main di Sentra Balok**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa kegiatan bermain di sentra balok dilakukan dengan 3 jenis kegiatan main.



Kegiatan main yang dilakukan disentra bahan alam mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu:

- a. Sensorimotor : ketika anak membangun dengan balok
- b. Bermain Peran : komunikasi antar teman dengan teman dan teman dengan alat mikro
- c. Pembangunan : menggambar hasil bangunan dan membentuk bangunan dengan balok (CW.10).

Dari hasil data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan disentra balok meliputi 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan main dimana anak membangun sebuah bangunan dari balok, pada saat ini anak merasakan tekstur dan melihat berbagai macam bentuk (2) main pembangunan meliputi kegiatan membentuk bangunan dan menggambar hasil bangunan, dan (3) main peran meliputi kegiatan komunikasi yang dilakukan satu anak dengan anak lainnya, dan komunikasi yang dilakukan anak dengan alat mikro (memainkan alat mikro). Data hasil wawancara tersebut di perkuat oleh data observasi sebagai berikut.

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, karena kegiatan hari ini adalah proyek makan kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak diminta menggunting kertas, melipatnya, mengelem kertas warna ke kardus dan menulis pesan didalam surat “jeruk”.tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu pekerjaan dan berpindah kepekerjaan lain hingga kartu ucapan selesai terbuat.(CL.7).

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak memainkan alat mikro untuk bermain pura-pura dengan teman satu kelompoknya dan menceritakan hasil gambaran kepada guru, tidak lupa guru meminta

anak untuk menyelesaikan satu pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan lain hingga kegiatan selesai. (CL.12).

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan , Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah menggambar hasil bangunan dan membangun bangunan yang berhubungan dengan kereta, tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu kegiatan dan kegiatan lainnya sambil kegiatan semua selesai.(CL.16).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat 3 jenis kegiatan main disentra balok yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Adapun tahapan dalam bermain disentra balok adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis kegiatan main disentra balok, yaitu main sensori motor meliputi menggunting, melipat, mengelem, mengklasifikasikan balok untuk kegiatan membangun, main peran meliputi komunikasi satu anak dengan anak lain, anak dengan alat mikro untuk bermain peran, dan anak dengan guru saat menceritakan hasil gambarannya, main pembangunan meliputi saat anak membangun dan menggambar hasil bangunan, adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur ketiga jenis main adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan

mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

### **c. Evaluasi Pembelajaran di Sentra Balok**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi pembelajaran di sentra balok dilaksanakan dengan cara.

Penilaian pembelajaran di sentra balok berupa guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak, guru menganalisis tahap perkembangan anak dengan mengamati kegiatan membangun dan didukung dengan data dokumentasi berupa foto bangunan dan gambar bangunan anak, mengumpulkan hasil karya anak (CL.7).

Penilaian pembelajaran di sentra balok berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung untuk menilai kemampuan kerjasama anak-anak di setiap kelompok, melakukan checklist indikator, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya berupa gambar perkelompok. (CL.12).

Hasil observasi menjabarkan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak dan didukung oleh dokumentasi hasil karya dan gambar anak, guru melakukan dokumentasi foto dan mengumpulkan hasil karya, serta melakukan checklist pada indikator yang muncul pada anak.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut.

Teknik penilaian yang digunakan di sentra balok ada 3 macam

- a. Dokumentasi atau memfoto kegiatan anak maupun bangunan anak. Penilaian ini berguna untuk menentukan anak sedang berada di tahap membangun berapa dilihat dari bentuk bangunan yang ia bangun. Adapun tahapan di sentra balok yang dinilai adalah tahap membangun
- b. Observasi langsung. Observasi langsung berguna untuk menganalisis apakah anak sudah mau membangun sendiri atau belum, dapat bekerjasama atau belum, sudah bersedia mengerjakan

atau tidak. Ini berkaitan dengan kegiatan checklist indikator. Selain itu observasi langsung juga untuk kegiatan menulis apa saja yang dilakukan anak selama kegiatan bermain(CW.10).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara dokumentasi, menganalisis tahap perkembangan anak, mencatat kegiatan main yang dilakukan anak dan checklist indikator dan dokumentasi berupa foto kegiatan anak maupun bangunan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran disentra balok dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak, checklist pada indikator yang telah dicapai anak dan melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan foto hasil karya, serta mengumpulkan hasil karya

**Tabel. 4 Data Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Balok.**

No	Kategori dan indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemberian pijakan		
	a. Pijakan lingkungan main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan main</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main yang mendukung 3 jenis kegiatan main</li> <li>✓ Guru menata alat dan bahan main (setting kelas)</li> </ul>	1 1 1
	b. Pijakan sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak</li> <li>✓ Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak masuk</li> <li>✓ Guru meminta salah satu anak memimpin berdoa</li> <li>✓ Guru menyampaikan tema dan mengkaitkan dengan kehidupan anak</li> </ul>	1 1 1 1 1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan</li> <li>✓ Guru menndiskusikan aturan main</li> <li>✓ Guru mengatur teman main</li> <li>✓ Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain</li> </ul>	1  1 1 1
	c. Pijakan selama main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling diantara anak-anak</li> <li>✓ Guru memberi contoh cara main</li> <li>✓ Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif</li> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak untuk memperluas cara main anak</li> <li>✓ Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan</li> <li>✓ Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak</li> <li>✓ Guru mengumpulkan hasil kerja anak</li> <li>✓ Guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan</li> </ul>	1  1 1 1 1 1 1 <b>1</b>
	d. Pijakan setelah main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru meminta anak membereskan alat main</li> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan <i>recalling</i></li> </ul>	1  1 <b>1</b>
2.	Kegiatan Main		
	a. Main Sensorimotor	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main sensori motor</li> <li>✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main sensori motor</li> <li>✓ Guru memberikan waktu dan kesempatan yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main sensorimotor</li> </ul>	1  1 <b>1</b>
	b. Main Peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main peran</li> </ul>	1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main peran baik peran makro maupun mikro	1
		✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main peran	1
	c. Main Pembangunan	✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main pembangunan	1
		✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main pembangunan	1
		✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main pembangunan	1
3.	Evaluasi Pembelajaran		
	Evaluasi Kemajuan perkembangan	✓ Guru mencatat kegiatan belajar anak	1
		✓ Guru mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangannya.	1
		✓ Guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak	1
		✓ Guru melakukan dokumentasi	1
	<b>Jumlah skor</b>		<b>36</b>

### 3. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Peran

Sentra peran adalah pusat kegiatan belajar melalui bermain yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan interpersonal, intrapersonal, mengembangkan imajinasi dan mengajarkan anak untuk mengekspresikan perasaan. Sentra peran mengajak anak untuk bermain peran seperti polisi-polisian, dokter-dokteran, dan lain sebagainya. Berikut akan peneliti jabarkan penerapan BCCT pada Pembelajaran yang disajikan tiap indikator. Indikator tersebut adalah: pemberian pijakan, kegiatan main, dan evaluasi pembelajaran.

## **a. Pemberian Pijakan**

### **1) Pijakan Lingkungan Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra peran dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 06.45 WIB ust Harti sebagai ustadzah disentra peran mempersiapkan bahan dan alat main. Pada hari ini sentra peran akan mengajarkan anak-anak menjadi chef, atau mengajarkan anak-anak membuat proyek memasak dengan buah jeruk sebagai tema utama. Sebelumnya ust Harti sudah membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan, namun dalam penyiapan nya dilakukan dihari itu sendiri dikarena kan bahan dan alat yang tidak dapat bertahan lama seperti buah jeruk, buah pepaya dan melon. Setelah semua bahan dikumpulkan guru tidak menata kelas dikarena saat pembelajaran anak akan duduk melingkar dilantai (CL.8).

Ust harti melakukan penataan ruang sentra pukul 06.30 wib. Sentra dibagi menjadi 4 bagian. Yaitu bagian pelayanan tiket, bagian peron, bagian restoran dan bagian dalam kereta. Seluruh bagian disetting hampir sama dengan keadaan distasiun maupun dikereta (CL.17).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra peran dilaksanakan dengan cara guru membuat rencana pembelajaran (RPH), guru mempersiapkan bahan dan alat main, guru mensetting kelas sesuai dengan skenario kegiatan hari tersebut.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan lingkungan main disentra peran meliputi menyiapkan bahan dan alat main peran yang sesuai dengan tema dan skenario pembelajaran hari itu. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main, lalu mensetting ruang kelas sesuai kegiatan main peran yang akan dilakukan. (CW.19).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main di sentra peran dilaksanakan sebelum kegiatan main dengan cara guru mempersiapkan alat main, dan mensetting kelas sesuai kegiatan main

peran yang dilakukan.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main dilaksanakan dengan cara: sebelum nya guru merencanakan kegiatan dengan menyusun RPH, selanjutnya guru mempersiapkan bahan dan alat main sesuai kegiatan main sesaat sebelum kegiatan dimulai serta mensetting ruang sentra sesuai dengan kegiatan main peran yang akan dilakukan.

## **2) Pijakan Sebelum Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra peran dilaksanakan melalui tahap:

Kegiatan disentra dimulai pukul 10.10 WIB dengan membaca doa, disini ust Harti memberikan kesempatan kepada anak yang mau menjadi pemimpin doa, selanjutnya ust harti memperkenalkan tentang chef atau koki sebagai bentuk apresepasi dengan cara bercerita tentang apa saja tugas nya, bagaimana ciri-ciri nya, dan juga menjelaskan kegiatan proyek yang akan dilakukan yaitu : membuat minuman jeruk, puding jeruk, dan gulali rasa jeruk dimana siswa perempuan membuat minuman jeruk bersama ust tari, siswa laki-laki membuat puding jeruk bersama ust harti, dan setelah makanan dan minuman selesai dibuat mereka bersama-sama membuat gulali rasa jeruk. Selanjutnya ust harti menjelaskan aturan main, menulis siswa yang tidak taat aturan dipapan dan memberikan penguatan bahwa masih ada waktu untuk memperbaiki sikap (CL.8).

Pukul 10.00 WIB anak-anak masuk sentra, ustadzah meminta anak berhitung 1-10 secara bersama-sama dengan aturan dihitungan ke 10 anak-anak harus sudah siap, ustadzah mengkondisikan anak dengan mengajak anak-anak tepuk. Setelah semua anak konsentrasi kegiatan dilanjutkan dengan ustadzah memberi salam dan berdoa bersama, ustadzah meminta saah satu anak utuk menulis hari, tanggal dan tema. Kegiatan selnjutnya adalah apresepasi dengan menggunakan gambar kereta, tak lupa ustadzah meminta mas niko dan mbak aya untuk maju dan bercerita tentang pengalaman nya saat di stasiun kereta. Saat kedua siswa maju untuk bercerita, ustadzah memancing mereka untuk menceritakan bagaimana cara memasukan batu bara ke dalam pembakaran dikereta agar kereta dapat berjalan. Begitu juga saat mas muhfied bercerita tentang kereta dibawah laut, Beberapa anak mengajukan pertanyaan bagaimana bisa kereta masuk ke dalam



laut? ,ustadzah memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman anak diantaranya:

“bagaimana cara kereta masuk ke dalam laut?”

“lalu seharusnya dibuat pelindung atau tidak agar kereta tidak dipenuhi air laut?”

Selama kegiatan tanya jawab, anak-anak menunjukkan keingintahuan besar dan semua anak berusaha menjawab pertanyaan dari ust harti. Dalam kegiatan apresepasi ustadzah juga memperlihatkan gambar tentang kegiatan yang ada disatsiun seperti gambar stasiun, kesibukan diloket, ruang tunggu statsiun, gambar keadaan didalam ekreta, layanan makanan, ruang sholat, sampai toilet, hal ini untuk memberntuk pengetahuan anak sebelum memulai kegiatan (CL.17).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra peran dilaksanakan dengan cara guru dan anak duduk melingkar selanjutnya guru mengucapkan salam dan memilih anak untuk memimpin berdoa, guru meminta salah satu anak untuk menulis tanggal, hari dan tema, melakukan apresepasi dan menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, menjelaskan aturan main, guru mempersilahkan anak bermain peran dengan membagi peran.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan sebelum main:

1. Anak dan pendidik duduk melingkar
2. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa
3. Selanjutnya ustadzah bertanya tanggal, dan tema
4. Setelah itu ustadzah mengali pengalaman dan menambah kan pengalaman sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
5. Ustadzah menjelaskan skenario main, menjelaskan aturan main dan konsep yang akan dikenal kan kepada anak (CW.19).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main di sentra peran dilaksanakan dengan cara anak dan guru duduk melingkar, guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa, guru menanyakan tanggal, hari dan tema, guru mengali pengalaman dan

menambahkan pengalaman sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan skenario main dan aturan main.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main dilaksanakan dengan cara guru dan anak duduk melingkar selanjutnya guru mengucapkan salam dan memilih anak untuk memimpin berdoa, guru meminta salah satu anak untuk menulis tanggal, hari dan tema, melakukan apresepasi, guru mengali pengalaman dan menambahkan pengalaman sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, menjelaskan aturan main dan mempersilahkan anak bermain peran dengan membagi peran.

### **3) Pijakan Selama Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main disentra peran dilaksanakan melalui tahap:

Ust harti berkeliling untuk memberi dukungan, membantu siswa yg kesulitan saat mencetak permen gulali, disentra peran hari ini dibantu oleh Ust Tari, ust Tari membantu anak-anak perempuan yang kesulitan memotong buah dan mengajarkan cara memotong buah yang benar, ust harti selanjutnya mencatat kegiatan yang dilakukan anak, memfoto atau mendokumentasikan kegiatan (CL.8).

Pemberian pijakan selama main dilakukan ustadzah dengan cara berkeliling ke masing-masing kegiatan dan memberikan pengarahan, bertanya tentang kegiatan yang dilakukan anak, seperti:

Saat di bagian loker, ustadzah mengajarkan anak-anak cara menulis tiket, cara menerima uang, mengeluarkan uang dan menghitung uang, Saat di ruang tunggu / peron ustadzah menuntun anak-anak untuk menunggu setelah menerima tiket dengan tenang dan memperhatikan pengumuman kereta yang akan berangkat, Saat di dalam kereta ustadzah meminta anak untuk duduk dengan tenang sampai petugas pengecekan tiket datang, Saat di restorat ustadzah meminta anak-anak yang bertugas menawarkan menu makanan ke pada penumpang,

Selain pemberian pengarahan ustadzah juga mengingatkan waktu

main hampir habis, meminta anak menggambarkan kegiatan yang mereka lakukan dan mengumpulkan nya ke ustadzah, selanjutnya membantu anak-anak membereskan alat main (CL.17)

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan selama main disentra peran dilaksanakan dengan cara guru berkeliling untuk memberikan dukungan dan memberikan contoh cara bermain dan bertanya tentang kegiatan yang sedang dilakukan anak, membantu anak yang mengalami kesulitan, mencatat kegiatan anak, mendokumentasikan kegiatan anak, guru meminta anak untuk menggambar kegiatan mereka dan mengumpulkan kepada guru, guru mengingatkan waktu bermain.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: guru mengawasi kegiatan main, guru memberi bantuan kepada anak yang kesulitan, melakukan evaluasi perkembangan, mengingatkan kembali pijakan sebelum main dan aturan main, serta membimbing anak dalam bermain peran (CW.19).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main di sentra peran dilaksanakan saat anak mulai kegiatan bermain dengan cara guru mengawasi kegiatan main, memberikan bantuan kepada anak, melakukan evaluasi atau penilaian, mengingatkan kembali pijakan sebelum dimulai permainan, serta membimbing anak dalam bermain peran.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan selama main dilaksanakan ketika anak sedang bermain dengan cara guru berkeliling untuk memberikan dukungan dan memberikan contoh cara bermain dan bertanya tentang kegiatan yang sedang dilakukan anak, membantu anak yang mengalami kesulitan, mengingatkan kembali pijakan sebelum dimulai permainan (aturan

main), mencatat kegiatan anak, mendokumentasikan kegiatan anak dan melakukan checklist indikator, guru meminta anak untuk menggambar kegiatan mereka dan mengumpulkan kepada guru, guru mengingatkan bahwa waktu bermain hampir habis.

#### **4) Pijakan Setelah Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra peran dilaksanakan melalui tahap:

Pada pukul 11.20 WIB ust harti mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain tinggal 5 menit, pukul 11.25 WIB ust Harti meminta anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan tadi. Setelah sentra bersih ust Harti mengajak anak-anak duduk melingkar untuk memakan dan meminum hasil masakan mereka, melakukan recalling, dan menutup sentra dengan berdoa.(CL.8).

Setelah selesai kegiatan main yaitu pukul 11.25 WIB selanjutnya ustadzah meminta anak kembali duduk melingkar dan mengkondisikan anak dengan mengajak anak melakukan beberapa tepuk, selanjutnya anak-anak secara bersama-sama membaca doa syukur nikmat, dan penutup majlis. Selanjutnya ustadzah melakukan recalling dan menutup sentra dengan salam (CL.17).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra peran dilaksanakan dengan cara guru meminta anak-anak membereskan alat dan bahan main, guru dan anak duduk melingkar, guru melakukan recalling dan menutup kegiatan pembelajaran.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara recalling, menanyakan pengalaman main yang telah didapatkan, mengulas kejadian tertentu (CW.19).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main di sentra peran dilaksanakan setelah kegiatan main selesai, dilakukan dengan cara recalling, menanyakan pengalaman main, mengulas kejadian tertentu selama kegiatan main.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan setelah main dilaksanakan setelah kegiatan main disentra melalui tahap guru meminta anak-anak membereskan alat dan bahan main, guru dan anak duduk melingkar, guru melakukan recalling seperti menanyakan pengalaman main dan mengulas kejadian tertentu, lalu menutup kegiatan.

#### **b. Kegiatan Main di Sentra Peran**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa kegiatan main disentra peran dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main sebagai berikut.

Kegiatan main yang dilakukan disentra peran mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu:

1. Sensorimotor : anak mampu membedakan tekstur, dan menggunakan perabaan saat menggunakan alat dan bahan main
2. Bermain Peran : bermain peran sesuai skenario yang direncanakan
3. Pembangunan : saat anak menulis dan bermain plastisin (CW.19)

Dari hasil data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan main disentra peran dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan yang mengandalkan perabaan, penglihatan dan indera lainnya contohnya saat bermain peran masak-masakan atau koki-kokian dimana anak membuat masakan menggunakan plastisin, kertas dan lain sebagainya yang membutuhkan koordinasi indera dan gerakan (2) main pembangunan meliputi kegiatan menulis, membentuk dengan plastisin, dan (3) main peran meliputi

kegiatan bermain peran itu sendiri sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Data hasil wawancara tersebut di perkuat oleh data observasi sebagai berikut.

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensori motor hari ini adalah anak memotong buah menjadi potongan-potongan kecil dengan pisau, tidak lupa guru meminta anak untuk melakukan kegiatan secara bergantian dengan anak lain (CL.8).

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak berperan sebagai masinis, penjual tiket, koki, petugas pemeriksa tiket, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar peran satu ke peran lain (CL.17).

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak menggunakan plastisin untuk membuat berbagai macam makanan saat anak berperan menjadi koki, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar peran satu ke peran lain (CL.17).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat 3 jenis kegiatan main disentra peran yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Adapun tahapan dalam bermain disentra balok adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main serta

perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis kegiatan main disentra peran, yaitu main sensorimotor yang meliputi kegiatan yang mengandalkan perabaan, penglihatan dan indera lainnya contohnya saat bermain peran masak-masakan atau koki-kokian dimana anak membuat masakan menggunakan plastisin, kertas dan lain sebagainya yang membutuhkan koordinasi indera dan gerakan, main pembangunan meliputi kegiatan menulis, membentuk dengan plastisin, dan main peran meliputi kegiatan bermain peran itu sendiri sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Adapun tahapan dalam bermain disentra balok adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

### **c. Evaluasi Pembelajaran di Sentra Peran**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi pembelajaran disentra peran dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut

Penilaian pembelajaran di sentra peran berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung untuk mengetahui tahap perkembangan anak, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya dan mengumpulkan hasil karya anak. (CL.8).

Penilaian pembelajaran di sentra peran berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya (CL.17).

Hasil observasi menjabarkan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan guru menulis kegiatan bermain anak dilembar observasi sentra, guru menganalisis tahap perkembangan anak, mengumpulkan hasil karya dan mendokumentasikan kegiatan maupun hasil karya anak.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut.

Teknik penilaian yang digunakan disentra peran ada 3 macam

1. Dokumentasi atau memfoto hasil karya anak maupun kegiatan saat anak bermain peran. Kegiatan ini untuk mendukung menganalisis tahap perkembangan anak, adapun tahap perkembangan yang distimulasikan disentra peran adalah tahap bermain peran.
2. Observasi langsung. Untuk mendukung kegiatan checklist indikator
3. Lembar observasi sentra. Lembar observasi sentra berguna untuk menuliskan perilaku anak, kegiatan apa saja yang dilakukan anak, dan menuliskan tahapan membangun anak juga checklist indikator yang muncul.(CW.19).

Hasil wawancara menunjukan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara mendokumentasikan hasil karya anak dan kegiatan saat anak sedang bermain, observasi langsung untuk mengetahui perkembangan anak serta melakukan checklist pada indikator, menuliskan kegiatan anak dan perilaku anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran disentra peran dilaksanakan dengan cara guru menulis kegiatan bermain anak dilembar observasi sentra, guru menganalisis tahap perkembangan anak, melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak, mengumpulkan hasil karya dan mendokumentasikan kegiatan maupun hasil karya anak.



**Tabel 5. Data Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Peran**

No	Kategori dan indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemberian pijakan		
	a. Pijakan lingkungan main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan main</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main yang mendukung 3 jenis kegiatan main</li> <li>✓ Guru menata alat dan bahan main (setting kelas)</li> </ul>	1 1 1
	b. Pijakan sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak</li> <li>✓ Guru meminta salah satu anak memimpin berdoa</li> <li>✓ Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak masuk</li> <li>✓ Guru menyampaikan tema dan mengkaitkan dengan kehidupan anak</li> <li>✓ Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan</li> <li>✓ Guru mendiskusikan aturan main</li> <li>✓ Guru mengatur teman main</li> <li>✓ Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain</li> </ul>	1 1 1 1 1 1 1 1 1
	c. Pijakan selama main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling diantara anak-anak</li> <li>✓ Guru memberi contoh cara main</li> <li>✓ Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif</li> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak untuk memperluas cara main anak</li> <li>✓ Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan</li> <li>✓ Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak</li> <li>✓ Guru mengumpulkan hasil kerja anak</li> <li>✓ Guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan</li> </ul>	1 1 1 1 1 1 1 1



No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		✓ Guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak	1
		✓ Guru melakukan dokumentasi	1
	<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>36</b>

#### **4. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Gerak dan Kreativitas**

Sentra gerak dan kreativitas merupakan pusat kegiatan belajar melalui bermain yang bertujuan untuk mengasah kemampuan olah tubuh dan kreativitas anak. Berikut akan peneliti jabarkan penerapan BCCT pada pembelajaran yang disajikan tiap indikator. Indikator tersebut adalah: pemberian pijakan, kegiatan main, dan evaluasi pembelajaran.

##### **a. Pemberian Pijakan**

##### **1) Pijakan Lingkungan Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan melalui tahap:

Penataan lingkungan main disentra gerak dan kreativitas hari ini dilakukan oleh guru pengganti (ust tari) karena guru sentra sedang berhalangan hadir, sehari sebelumnya ustadzah telah membuat rencana pembelajaran harian, dan sebelum sentra dimulai yaitu pukul 07.00 WIB guru pengganti menyiapkan beberapa bahan dan alat main anak-anak sesuai dengan rencana yang telah disusun dan menata kelas dengan menyusun meja serta karpet sebagai tempat bermain dan melakukan kegiatan (CL.13).

Penataan lingkungan main seperti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan main dan pengelolaan kelas dilakukan oleh ustadzah sentra gerak dan kreativitas (Ust Ruli) pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan main hari ini ada 4 yaitu mewarnai gambar kereta api, main plastisin, mengayam dan menjait. Sehingga ust ruli menyiapkan kertas yang sudah ada gambar kereta, plastisin, anyaman dan media untuk menjait. Setelahnya ust Ruli membagi ruang sentra menjadi 4 bagian. Kegiatan penataan lingkungan main sesuai dengan rencana pembelajaran harian yang telah disusun sebelumnya. Sekitar pukul 07.20 WIB kegiatan pengelolaan kelas dan penataan lingkungan main

selesai (CL.18).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan dengan tahap guru menyusun rencana pembelajaran harian, sebelum sentra dimulai atau pagi hari guru mempersiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan RPH, selanjutnya guru mensetting kelas atau menata bahan dan alat main sesuai kelompok nya, menata meja dan karpet sesuai kebutuhan.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara sebagai berikut.

Pijakan lingkungan main disentra bahan alam meliputi mempersiapkan alat main yang dibutuhkan anak selama kegiatan main disentra gerak dan kreativitas. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main berupa menyiapkan alat dan bahan main seperti manik-manik, LKA, pewarna dan lain sebagai nya lalu menata ruang main (CW.26).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main di sentra gerak dan kreativitas dilakukan sebelum kegiatan main dimulai meliputi mempersiapkan alat main yang dibutuhkan seperti manik-manik, LKA, pewarna dan lain sebagai nya lalu menata ruang sentra.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main dilaksanakan dengan tahap guru menyusun rencana pembelajaran harian, sebelum sentra dimulai atau pagi hari guru mempersiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan RPH seperti manik-manik, LKA, pewarna dan lain sebagainya, selanjutnya guru mensetting kelas atau menata bahan dan alat main sesuai kelompok nya, menata meja dan karpet sesuai kebutuhan.

## 2) Pijakan Sebelum Main

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan melalui tahap:

Pemberian pijakan sebelum main dilakukan ustadzah melalui meminta anak-anak berdoa sebelum belajar, menanyakan siapa yang tidak berangkat kepada anak-anak setelah sebelumnya anak-anak diminta berhitung secara berurutan, menanyakan hari dan tanggal, melakukan apresepasi tentang kereta uap seperti “bagaimana cara berjalan kereta uap, apa saja bagian-bagian kereta uap”, lalu ustadzah menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan diantaranya nya: menebalkan gambar kereta dan diberi warna, memotong gambar kereta lalu menempelkannya dikertas putih, meronce manic dengan variasi 4 warna, menggambar kereta, selanjutnya ustadzah memancing anak untuk menyebutkan aturan main disentra, selanjutnya ustadzah meminta anak memilih teman main dan mempersilahkan anak memulai bermain (CL.13).

Pukul 09.50 WIB anak-anak kelompok dermawan berkumpul disentra gerak dan kreativitas, ust Rulli mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, kegiatan awal di mulai dengan ustadzah memberi salam, lalu mengajak anak untuk berdoa bersama-sama, setelah berdoa ust Rulli mengumumkan bahwa ada salah satu anak yang sedang sakit panas sehingga meminta anak-anak untuk tidak melakukan aktivitas berlebihan dengan mas akhdan.

Kemudian ust rulli menanyakan hari dan tanggal kepada anak-anak, ketika anak-anak menjawab ust rulli menuliskannya dipapan. Selanjutnya ust rulli melakukan apresepasi dengan memperlihatkan gambar dan bertanya kepada anak-anak nama gambar yang diperlihatkan tadi.

Hari ini apresepasi di sentra gerak dan kreativitas adalah mengenalkan anak tentang alat untuk memindahkan rel (wesel) dan cara mengubah arah jalan kereta. Setelah selesai apresepasi ustadzah menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan diantaranya mewarnai gambar kereta api, membuat bentuk dari plastisin, mengayam, dan menjait. Untuk memulai kegiatan ust Rulli memanggil anak dengan menyebutkan huruf akhir nama nya, anak yang dipanggil boleh segera memilih kegiatan main (CL.18).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan dengan cara guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, kegiatan awal di mulai dengan guru

memberi salam dan bersama anak membaca doa sebelum belajar, guru menanyakan siapa yang tidak berangkat kepada anak-anak setelah sebelumnya anak-anak diminta berhitung secara berurutan, menanyakan hari dan tanggal, melakukan apresepasi tentang kereta uap, guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, guru berdiskusi dengan anak tentang aturan main disentra, guru meminta anak memilih teman main dan mempersilahkan anak memulai bermain.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara sebagai berikut.

Pijakan sebelum main:

1. Anak dan pendidik duduk melingkar
2. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa
3. Selanjutnya ustadzah mengajak anak bernyanyi sesuai tema, ustadzah bertanya tanggal, dan tema
4. Setelah itu ustadzah melakukan apresepasi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main (CW.26).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main di sentra gerak dan kreativitas dilaksanakan melalui tahap anak dan guru duduk melingkar, guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama, selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi sesuai tema dan bertanya tanggal, tema, guru melakukan apresepasi dan menjelaskan aturan main.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main dilaksanakan dengan cara guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, kegiatan awal di mulai dengan guru memberi salam dan bersama anak membaca doa sebelum belajar, guru menanyakan siapa yang tidak berangkat kepada anak-anak setelah sebelumnya anak-anak diminta berhitung secara berurutan, menanyakan hari dan tanggal, guru mengajak anak bernyanyi yang

sesuai dengan tema, melakukan apresepasi tentang kereta uap, guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, guru berdiskusi dengan anak tentang aturan main disentra, guru meminta anak memilih teman main dan mempersilahkan anak memulai bermain

### **3) Pijakan Selama Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 10.00 WIB anak-anak mulai bermain, pemberian pijakan selama main dilakukan dengan ustadzah memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan, atau dalam menulis baik nama sendiri, tanggal, bulan maupun tahun, ustadzah berkeliling ke setiap kelompok main untuk mengoreksi hasil karya, menfoto atau mendokumentasi kegiatan anak juga menulis kegiatan yang dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak dengan bantuan dokumentasi berupa foto dan hasil karya, selain itu ustadzah juga memberikan motivasi dan dukungan pada salah satu siswa yang tidak mau ikut bermain. Pada pukul 11.15 WIB ustadzah mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain tinggal 5 menit (CL.13).

Kegiatan main dimulai pukul 10.15 WIB, saat anak-anak melakukan kegiatan dikelompoknya ustadzah berkeliling untuk memantau kegiatan anak, sesekali ustadzah memberikan dorongan dan motivasi kepada mas Zaky karena masih menjadi pengamat dan belum mau ikut bermain, ustadzah juga mengingatkan anak-anak untuk segera menuntaskan tugas dan beralih ke tugas lain, selain itu ust Rulli juga melakukan penilaian berupa observasi langsung kegiatan yang dilakukan peranak untuk ditulis dilembar observasi sentra, dan mendokumentasi kan foto anak saat melakukan kegiatan main, ust Rulli juga mengumpulkan hasil karya mewarnai anak sebagai portofolio kegiatan hari ini. Pukul 11.10 ust Rulli mengingatkan anak-anak bahwa waktu main tinggal 5 menit lagi, dan meminta anak untu beres-beres (CL.18).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan selama main disentra gerak dan kretaivitas dilaksanakan dengan cara guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengerjakan kegiatan, guru berkeliling ke setiap kelompok main untuk mengoreksi hasil karya, sesekali guru memberikan dorongan dan motivasi, guru juga mengingatkan anak-anak untuk segera menuntaskan tugas dan beralih ke tugas lain, menfoto atau mendokumentasi kegiatan anak juga menulis kegiatan yang dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak, guru mengumpulkan hasil karya mewarnai anak sebagai portofolio kegiatan hari ini, selain itu guru juga memberikan motivasi dan dukungan pada anak, mengingatkan waktu main hampir habis.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: dokumentasi kegiatan dan hasil karya, pemberian penguatan, pemberian dukungan kepada anak yang membutuhkan bantuan, bertanya seputar kegiatan yang sedang dilakukan, melakukan evaluasi pembelajaran (CW.26).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan saat anak memulai kegiatan bermain meliputi dokumentasi kegiatan dan hasil karya, memberi penguatan, memberi dukungan kepada anak yang membutuhkan bantuan, melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan selama main dilaksanakan saat anak sedang bermain meliputi guru memberi contoh cara melakukan permainan, guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan, guru berkeliling ke setiap kelompok main untuk mengoreksi hasil karya, sesekali guru memberikan dorongan dan motivasi, guru memstimulasi kosakata anak dengan bertanya seputar kegiatan yang sedang



anak lakukan, guru juga mengingatkan anak-anak untuk segera menuntaskan tugas dan beralih ke tugas lain, menfoto atau mendokumentasi kegiatan anak juga menulis kegiatan yang dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak, guru mengumpulkan hasil karya mewarnai anak sebagai portofolio kegiatan hari ini, selain itu guru juga memberikan motivasi dan dukungan pada anak, mengingatkan waktu main hampir habis.

#### **4) Pijakan Setelah Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan melalui tahap:

Pemberian pijakan setelah main berupa: beres-beres alat dan bahan main, duduk secara melingkar, recalling tentang kereta uap, ustadzah bertanya apa saja kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak. Kegiatan sentra diakhiri pukul 11.35 WIB dengan berdoa bersama-sama (CL.13).

Pukul 11.15 WIB anak-anak mulai memebreskan sentra dan alat main. Setelah sentra rapi ust Rulli mengajak anak-anak untuk kembali duduk melingkar, ust rulli melakukan recalling dengan bertanya kepada anak-anak apa saja yang sudah dibahas diawal kegiatan? Macam-amacm kereta? Dan mengingatkan kembali tentang wesel (alat pemindah rel kereta). Selanjutnya kegiatan sentra ditutup pukul 11.35 WIB dengan membaca doa kebenaran, syukur nikmat dan penutup majlis (CL.18).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan dengan cara anak-anak membereskan alat main, anak dan guru duduk melingkar, guru melakukan recalling dengan menanyakan kegiatan main yang dilakukan anak dan menanyakan informasi yang telah didapatkan anak saat kegiatan apresepsi, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama anak.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara meminta anak membereskan alat dan bahan main, mengumpulkan anak dalam lingkaran, recalling kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan pengalaman yang telah didapatkan hari ini, dan menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah saat kegiatan (CW.26).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan saat kegiatan main telah selesai melalui guru meminta anak membereskan alat dan bahan main, mengumpulkan anak kembali dalam lingkaran, melakukan recalling seperti menanyakan pengalaman yang didapat dan menyelesaikan masalah jika terjadi masalah saat kegiatan main.

Hasil pengamatan, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan setelah main dilaksanakan setelah kegiatan main selesai melalui cara anak-anak membereskan alat main, anak dan guru duduk melingkar, guru melakukan recalling dengan menanyakan kegiatan main yang dilakukan anak, menanyakan informasi yang telah didapatkan anak saat kegiatan apresepasi dan menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah saat kegiatan main, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama anak.

#### **b. Kegiatan Main di Sentra Gerak dan Kreativitas**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa kegiatan main disentra gerak dan kreativitas dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main sebagai berikut.

Kegiatan main yang dilakukan disentra persiapan mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu:

1. Sensorimotor : menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam, mewarnai
2. Bermain Peran : setiap selesai menghasilkan sesuatu anak diminta

memerankan hasil nya melalui kegiatan bermain peran  
3. Pembangunan : menggambar, membangun dengan plastisin (CW.26).

Dari hasil data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan main disentra gerak dan kreativitas dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam, mewarnai (2) main pembangunan meliputi kegiatan menggambar, membentuk dengan plastisin (3) main peran dengan cara guru menganjurkan anak melakukan kegiatan bermain pura-pura dengan menggunakan hasil karya nya. Data hasil wawancara tersebut di perkuat oleh data observasi sebagai berikut.

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak menggunting gambar ketela, menggambar, meronce dan menebalkan gambar, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.13)

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak anak menggunakan hasil karya nya yaitu anyaman, dan plastisin untuk bermain peran menjadi penjual dan pembeli, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.18)

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak membentuk dengan plastisin, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.18)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat 3 jenis kegiatan main disentra gerak dan kreativitas yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Adapun tahapan dalam bermain disentra balok adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan main disentra gerak dan kreativitas dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam, mewarnai (2) main pembangunan meliputi kegiatan menggambar, membangun dengan plastisin (3) main peran dengan cara guru menganjurkan anak melakukan kegiatan bermain pura-pura dengan menggunakan hasil karya nya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur ketiga jenis main adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

### **c. Evaluasi Pembelajaran di Sentra Gerak dan Kreativitas**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi pembelajaran disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut

Kegiatan penilaian disentra gerak dan kreativitas meliputi menganalisis tahap perkembangan anak melalui observasi langsung dan dokumentasi, mendokumentasikan hasil karya dan kegiatan anak, mencatat kegiatan main anak, dan melakukan observasi guna mengchecklist indikator yang telah dicapai anak (CL.13)

Penilaian pembelajaran di sentra gerak dan kreativitas berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya (CL.18).

Hasil observasi menjabarkan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan cara menganalisis tahap perkembangan anak melalui observasi langsung dan dokumentasi, mendokumentasikan hasil karya dan kegiatan anak, mencatat kegiatan main anak, melakukan observasi guna mengchecklist indikator yang telah dicapai anak, dan mengumpulkan beberapa hasil karya

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut.

Teknik penilaian yang digunakan disentra balok ada 3 macam

1. Dokumentasi atau memfoto kegiatan anak. Penilaian ini berguna untuk menentukan anak sedang berada di tahap berapa. Adapun tahapan disentra gerak dan kreativitas yang dinilai adalah tahap menggunting.
2. Observasi langsung menggunakan lembar observasi sentra berguna untuk menuliskan perilaku anak, kegiatan apa saja yang dilakukan anak, dan menuliskan tahapan membangun anak juga checklist indikator yang muncul (CW.26).

Hasil wawancara menunjukan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara menganalisis tahap perkembangan anak melalui dokumentasi dan observasi langsung, observasi langsung untuk menuliskan kegiatan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan

dengan cara guru mencatat kegiatan belajar anak, guru mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangannya, guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak, guru melakukan dokumentasi.

**Tabel 6. Data Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Gerak dan Kreativitas**

No	Kategori dan indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemberian pijakan		
	a. Pijakan lingkungan main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan main</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main yang mendukung 3 jenis kegiatan main</li> <li>✓ Guru menata alat dan bahan main (setting kelas)</li> </ul>	1 1 1
	b. Pijakan sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak</li> <li>✓ Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak masuk</li> <li>✓ Guru meminta salah satu anak memimpin berdoa</li> <li>✓ Guru menyampaikan tema dan mengkaitkan dengan kehidupan anak</li> <li>✓ Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan</li> <li>✓ Guru mendiskusikan aturan main</li> <li>✓ Guru mengatur teman main</li> <li>✓ Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain</li> </ul>	1 1 1 1 1 1 1 1 1
	c. Pijakan selama main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling diantara anak-anak</li> <li>✓ Guru memberi contoh cara main</li> <li>✓ Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif</li> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak untuk memperluas cara main anak</li> <li>✓ Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan</li> </ul>	1 1 1 1 1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		✓ Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak	1
		✓ Guru mengumpulkan hasil kerja anak	1
		✓ Guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan	1
	d. Pijakan setelah main	✓ Guru meminta anak membereskan alat main	1
		✓ Guru dan anak duduk melingkar	1
		✓ Guru menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan <i>recalling</i>	1
2.	Kegiatan Main		
	a. Main Sensorimotor	✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main sensori motor	1
		✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main sensori motor	1
		✓ Guru memberikan waktu dan kesempatan yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main sensorimotor	1
	b. Main Peran	✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main peran	1
		✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main peran baik peran makro maupun mikro	1
		✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main peran	1
	c. Main Pembangunan	✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main pembangunan	1
		✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main pembangunan	1
		✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main pembangunan	1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
3.	Evaluasi Pembelajaran		
	Evaluasi Kemajuan perkembangan	✓ Guru mencatat kegiatan belajar anak	1
		✓ Guru mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangannya.	1
		✓ Guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak	1
		✓ Guru melakukan dokumentasi	1
	<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>36</b>

## 5. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah pusat kegiatan belajar melalui bermain yang bertujuan mengembangkan keaksaraan anak. Sentra persiapan mendukung perkembangan anak dengan memfasilitasi kegiatan dengan pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan. Berikut akan peneliti jabarkan penerapan BCCT pada pembelajaran yang disajikan tiap indikator. Indikator tersebut adalah: pemberian pijakan, kegiatan main, dan evaluasi pembelajaran.

### a. Pemberian Pijakan

#### 1) Pijakan Lingkungan Main

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra persiapan dilaksanakan melalui tahap:

Sebelum kegiatan penataan lingkungan main, ustadzah telah menyusun rencana pembelajaran harian terlebih dahulu, kegiatan selanjutnya adalah penataan lingkungan main yang dilakukan pagi hari meliputi menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak disentra persiapan. Setelah semua bahan dan media terkumpul selanjutnya ustadzah membagi ruang menjadi 5 kelompok dan menata bahan ajar disetiap kelompok. Kegiatan ini dilakukan ust Wulan pada pukul 06.30 WIB (CL.5)



Ust Wulan sebagai guru sentra persiapan pukul 07.10 WIB mempersiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan anak-anak diantaranya gunting, lem, LKA, penjepit, pewarna, plastisin, dll (CL.15)

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra persiapan dilaksanakan dengan cara menyusun rencana pembelajaran harian, penataan lingkungan main dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara guru menyiapkan bahan dan alat main sesuai rencana, lalu mensetting sentra persiapan dan menata bahan dan alat main disetiap kelompok.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan lingkungan main disentra bahan alam meliputi mempersiapkan alat main yang dibutuhkan anak selama kegiatan main disentra persiapan. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main berupa menyiapkan alat dan bahan main seperti LKA, buku, lem, gunting serta menata meja dan kursi (CW.24)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main di sentra persiapan dilaksanakan sebelum kegiatan main atau pagi hari dengan cara guru mempersiapkan alat main yang dibutuhkan anak seperti LKA, lem, gunting, dan menata meja serta kursi.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main dilaksanakan sehari sebelum kegiatan pembelajaran dengan menyusun RPH dan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berupa uru menyiapkan bahan dan alat main sesuai rencana, lalu mensetting sentra persiapan dan menata bahan dan alat main disetiap kelompok.

## 2) Pijakan Sebelum Main

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra persiapan dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 09.45 anak-anak masuk sentra, anak dan ustadzah duduk melingkar, ustadzah memberikan salam dan mengajak anak berdoa dengan menunjuk salah satu anak sebagai pemimpin doa, selanjutnya kegiatan sentra dimulai dengan ustadzah bertanya hari, tanggal, dan tema yang anak ingat, pada kegiatan ini ustadzah meminta anak yang mau menuliskan hari dan tanggal dipapan tulis untuk maju, ustadzah meminta anak berhitung secara berurutan untuk mengetahui siapa anak yang tidak hadir. Setelah itu ustadzah melakukan apresepasi tentang buah jeruk, menjelaskan 5 macam kegiatan main hari itu, memberikan kesempatan anak-anak memilih teman main, serta menjelaskan aturan main di sentra (CL.5)

Setelah anak-anak masuk sentra ust wulan segera mengajak anak-anak untuk berdoa, dan melakukan apresepasi tentang kereta api selanjutnya ust wulan menjelaskan aturan main dan mengingatkan anak-anak bahwa yang berhak bermain adalah anak-anak yang tertib saja. Sebelum menjelaskan kegiatan main, ust wulan mengajak anak-anak untuk bermain peran sedang berada di sebuah perjalanan dengan naik kereta, syarat anak-anak boleh naik kereta dan sampai ke tujuan (mulai bermain) harus tenang dan taat aturan. Ketika semua anak telah tenang ust wulan menjelaskan beberapa kegiatan main yang akan dilakukan anak-anak diantaranya adalah: menggunting gambar sopir dan menempelkannya ke gambar alat transportasi yang sesuai, melengkapi gambar, menjepit kertas sesuai perintah, mewarnai gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan huruf awal kereta, menggambar kereta, meronce dan main plastisin. Kegiatan main dimulai tepat pukul 09.50 WIB (CL.15)

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra persiapan dilaksanakan dengan cara anak dan guru duduk melingkar, guru memberikan salam dan mengajak anak berdoa dengan menunjuk salah satu anak sebagai pemimpin doa, selanjutnya guru bertanya hari, tanggal, dan tema yang anak ingat, guru meminta anak berhitung secara berurutan untuk mengetahui siapa anak yang tidak hadir. Setelah itu guru melakukan apresepasi,

memberikan kesempatan anak-anak memilih teman main, serta menjelaskan aturan main di sentra.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan sebelum main:

1. Anak dan pendidik duduk melingkar
2. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa
3. Selanjutnya ustadzah mengajak anak bernyanyi
4. Setelah itu ustadzah melakukan apresepsi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main (CW.24).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main di sentra persiapan dilaksanakan melalui tahap anak dan guru duduk melingkar, guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa, guru mengajak anak bernyanyi, guru melakukan apresepsi, menjelaskan cara dan aturan main.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main dilaksanakan dengan cara anak dan guru duduk melingkar, guru memberikan salam dan mengajak anak berdoa dengan menunjuk salah satu anak sebagai pemimpin doa, selanjutnya guru bertanya hari, tanggal, dan tema yang anak ingat, guru meminta anak berhitung secara berurutan untuk mengetahui siapa anak yang tidak hadir, guru mengajak anak bernyanyi bersama, setelah itu guru melakukan apresepsi, memberikan kesempatan anak-anak memilih teman main, serta menjelaskan aturan main di sentra.

### **3) Pijakan Selama Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main di sentra persiapan dilaksanakan melalui tahap:

Selama kegiatan main ustadzah berkeliling untuk memberi dukungan, membantu siswa yang kesulitan. Ustadzah berkeliling untuk mendokumentasikan kegiatan anak, menulis kegiatan anak dilembar obseravsi sentra, menganalisis tahap perkembangan anak. Ustadzah mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain kurang 10 menit. Ketika waktu main sudah habis selanjutnya ustadzah meminta anak-anak untuk segera beres-beres (CL.5)

Saat anak-anak melakukan kegiatan main, ust wulan berkeliling untuk memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam kegiatannya, memberi contoh, memberi dukungan dan motivasi pada anak yang tidak mau bermain, bertanya tentang kegiatan yang dilakukan anak, dan mengingatkan waktu main , mengumpulkan hasil karya berupa gambaran serta meminta anak-anak untuk membereskan alat main diakhir waktu (CL.15).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan selama main disentra persiapan dilaksanakan dengan cara guru berkeliling untuk memberi dukungan, membantu siswa yang kesulitan, memberi contoh cara main, memberikan pertanyaan terbuka guru berkeliling untuk mendokumentasikan kegiatan anak, menulis kegiatan anak dilembar obseravsi sentra, menganalisis tahap perkembangan anak, mengumpulkan hasil karya, dan guru mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain hampr habis.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: dokumentasi kegiatan dan hasil karya, pemberian penguatan, pemberian dukungan kepada anak yang membutuhkan bantuan, melakukan evaluasi pembelajaran (CW.24).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main disentra persiapan dilaksanakan saat anak mulai kegiatan bermain dengan cara dokumentasi kegiatan dan hasil karya anak, memberi penguatan, memberi dukungan, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan selama main dilaksanakan saat anak bermain dengan cara guru berkeliling untuk memberi dukungan, membantu siswa yang kesulitan, memberi contoh cara main, memberikan pertanyaan terbuka guru berkeliling untuk mendokumentasikan kegiatan anak, menulis kegiatan anak dilembar observasi sentra, menganalisis tahap perkembangan anak, mengumpulkan hasil karya, dan guru mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain hampir habis.

#### **4) Pijakan Setelah Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra persiapan dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 11.30 sentra diakhiri dengan anak-anak membereskan meja dan kursi sesuai dengan bentuknya hingga rapi, dan meletakkan alat main serta ustadzah melakukan recalling tentang kegiatan yang telah anak-anak lakukan hari itu (CL.5).

Setelah selesai beres-beres, ustadzah selanjutnya mengajak anak-anak untuk kembali duduk melingkar, menanyakan satu persatu kegiatan main yang sudah dilakukan, perasaan anak-anak hari ini dan mengingatkan anak-anak untuk selalu bertanggung jawab (ikut membersihkan alat main) setelah selesai bermain karena terdapat beberapa anak yang tidak ikut dalam kegiatan bersih-bersih. Kegiatan sentra diakhiri pukul 11.45 WIB dengan membaca doa syukur nikmat dan menutup majlis (CL.15).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra persiapan dilaksanakan dengan cara anak-anak membereskan meja dan kursi, meletakkan bahan dan alat main, guru dan anak duduk melingkar, guru menanyakan perasaan dan kegiatan main yang telah dilakukan anak-anak, guru melakukan recalling tema dan kegiatan dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara meminta anak membereskan alat dan bahan main, mengumpulkan anak dalam lingkaran, recalling kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan pengalaman yang telah didapatkan hari ini, dan menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah saat kegiatan (CW.24).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra persiapan dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main dengan cara meminta anak membereskan alat dan bahan main, duduk melingkar, dan melaksanakan kegiatan recalling.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main dengan cara anak-anak membereskan meja dan kursi, meletakkan bahan dan alat main, guru dan anak duduk melingkar, guru menanyakan perasaan dan kegiatan main yang telah dilakukan anak-anak, guru melakukan recalling tema dan kegiatan dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

#### **b. Kegiatan Main di Sentra Persiapan**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa kegiatan main disentra persiapan dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main sebagai berikut.

Kegiatan main yang dilakukan disentra persiapan mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu:

1. Sensorimotor : menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam, mewarnai
2. Bermain Peran : kegiatan main di tiap-tiap kelompok memiliki alur cerita yang saling terkait sehingga anak bermain dan berpindah ke kelompok lain sambil bermain peran
3. Pembangunan : menggambar, membentuk dengan plastisin (CW.24).

Dari hasil data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan main disentra persiapan dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam dan mewarnai (2) main pembangunan meliputi kegiatan menggambar, membentuk dengan plastisin, dan (3) main peran meliputi kegiatan yang disetting oleh guru yaitu pada setiap kelompok main satu dan yang lain memiliki alur cerita sehingga ketika anak berpindah kelompok anak sekaligus memainkan peran sesuai alur cerita yang dibuat guru. Data hasil wawancara tersebut diperkuat oleh data observasi sebagai berikut.

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak mewarnai gambar jeruk sesuai dengan jumlahnya, bermain plastisin, meronce, dan tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.5).

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran disentra persiapan disetting oleh guru, yaitu antara kelompok main satu dengan kelompok main yang lain memiliki alur cerita sehingga ketika anak berpindah tempat mereka sekaligus bermain peran, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.5)

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak membuat kereta dengan plastisin, menggambar gambar kereta, tidak lupa guru

meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.15).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat 3 jenis kegiatan main disentra balok yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Adapun tahapan dalam bermain disentra balok adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan main disentra persiapan dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam dan mewarnai (2) main pembangunan meliputi kegiatan menggambar, membentuk dengan plastisin dan (3) main peran meliputi kegiatan yang disetting oleh guru yaitu pada setiap kelompok main satu dan yang lain memiliki alur cerita sehingga ketika anak berpindah kelompok anak sekaligus memainkan peran sesuai alur cerita yang dibuat guru. Adapun tahapan dalam bermain disentra balok adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.



### **c. Evaluasi Pembelajaran di Sentra Persiapan**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi pembelajaran disentra persiapan dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut

Penilaian pembelajaran di sentra persiapan berupa mencatat kegiatan yang dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak, melakukan checklist indikator, mengumpulkan hasil karya anak, dan mendokumentasikan kegiatan dan hasil karya (CL.5).

Penilaian pembelajaran di sentra persiapan berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya (CL.15).

Hasil observasi menjabarkan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan cara mencatat kegiatan main anak, menganalisis tahap perkembangan anak, melakukan checklist indikator, mengumpulkan hasil karya, dan melakukan dokumentasi.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut.

Teknik penilaian yang digunakan disentra balok ada 3 macam

- a. Dokumentasi atau memfoto kegiatan anak. Penilaian ini berguna untuk menentukan anak sedang berada di tahap berapa. Adapun tahapan disentra persiapan yang dinilai adalah tahap meronce, menggambar, dan menulis
- b. Observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi sentra untuk menuliskan perilaku anak, kegiatan apa saja yang dilakukan anak, dan menuliskan tahapan membangun anak juga checklist indikator yang muncul (CW.24).

Hasil wawancara menunjukan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara dokumentasi kegiatan anak, menganalisis tahap perkembangan anak, checklist indikator.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran disentra persiapan dilaksanakan dengan cara

mencatat kegiatan main anak, menganalisis tahap perkembangan anak, melakukan checklist indikator, mengumpulkan hasil karya, dan melakukan dokumentasi.

**Tabel 7. Data Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Persiapan**

No	Kategori dan indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemberian pijakan		
	a. Pijakan lingkungan main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan main</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main yang mendukung 3 jenis kegiatan main</li> <li>✓ Guru menata alat dan bahan main (setting kelas)</li> </ul>	1 1 1
	b. Pijakan sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak</li> <li>✓ Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak masuk</li> <li>✓ Guru meminta salah satu anak memimpin berdoa</li> <li>✓ Guru menyampaikan tema dan mengkaitkan dengan kehidupan anak</li> <li>✓ Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan</li> <li>✓ Guru mendiskusikan aturan main</li> <li>✓ Guru mengatur teman main</li> <li>✓ Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain</li> </ul>	1 1 1 1 1 1 1 1 1
	c. Pijakan selama main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling diantara anak-anak</li> <li>✓ Guru memberi contoh cara main</li> <li>✓ Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif</li> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak untuk memperluas cara main anak</li> <li>✓ Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan</li> </ul>	1 1 1 1 1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak</li> <li>✓ Guru mengumpulkan hasil kerja anak</li> <li>✓ Guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan</li> </ul>	1 1 1
	d. Pijakan setelah main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru meminta anak membereskan alat main</li> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan <i>recalling</i></li> </ul>	1 1 1
2.	Kegiatan Main		
	a. Main Sensorimotor	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main sensori motor</li> <li>✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main sensori motor</li> <li>✓ Guru memberikan waktu dan kesempatan yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main sensorimotor</li> </ul>	1 1 1
	b. Main Peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main peran</li> <li>✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main peran baik peran makro maupun mikro</li> <li>✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main peran</li> </ul>	1 1 1
	c. Main Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main pembangunan</li> <li>✓ Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main pembangunan</li> <li>✓ Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main pembangunan</li> </ul>	1 1 1

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
3.	Evaluasi Pembelajaran		
	Evaluasi Kemajuan perkembangan	✓ Guru mencatat kegiatan belajar anak	1
		✓ Guru mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangannya.	1
		✓ Guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak	1
		✓ Guru melakukan dokumentasi	1
	<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>36</b>

## 6. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah pusat kegiatan belajar melalui bermain yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Berikut akan peneliti jabarkan penerapan BCCT pada Pembelajaran yang disajikan tiap indikator. Indikator tersebut adalah: pemberian pijakan, kegiatan main, dan evaluasi pembelajaran.

### a. Pemberian Pijakan

#### 1) Pijakan Lingkungan Main

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra bahan alam dilaksanakan melalui tahap:

Pijakan lingkungan main di sentra bahan alam dilakukan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melalui kegiatan ustadzah menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak di sentra bahan alam, dikarenakan sentra bahan alam banyak menggunakan bahan-bahan dari alam sehingga beberapa bahan di persiapkan oleh guru pagi hari sebelum anak masuk sentra, beberapa bahan yang di persiapkan diantaranya nya dedaunan, air, dan cat. Sedangkan untuk beberapa bahan seperti baskom, ember dll sudah tersedia dilemari sehingga ustadzah tinggal mengambil sebanyak yang dibutuhkan.

Setelah selesai menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak-anak, guru selanjutnya menata lingkungan main seperti menata meja dan meletakkan peralatan dimeja masing-masing kelompok.

Sebelum kegiatan penataan lingkungan main, seminggu sebelumnya ustadzah sentra telah menyusun rencana pembelajaran harian terlebih dahulu (CL.3).

Kegiatan penataan lingkungan main dimulai pukul 07.00 WIB oleh guru sentra bahan alam yaitu ust Ratini, ust ratini menyiapkan segala bahan dan alat main yang akan digunakan anak-anak, hari itu ada 6 macam permainan dan 2 diantara nya membutuhkan bahan alam seperti dedaunan sehingga ust ratini mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Semua alat dan bahan dimasukkan ke dalam wadah besar, selanjutnya ust ratini menata kelas saat sebelum kegiatan bermain dimulai (CL.11).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main disentra bahan alam dilakukan seminggu sebelum pembelajaran berupa menyusun rencana pembelajaran harian dan pagi hari sebelum kegiatan sentra dimulai berupa menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak di sentra bahan alam, setelah selesai menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak-anak, guru selanjutnya menata lingkungan main seperti menata meja dan meletakkan peralatan dimeja masing-masing kelompok.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan lingkungan main disentra bahan alam meliputi mempersiapkan bahan dan alat main. Bahan dan alat main yang akan digunakan anak di sentra bahan alam di persiapkan pada pagi hari sebelum pembelajaran dikarenakan ada beberapa bahan yang bersifat sementara dan mudah layu/busuk seperti dedaunan. Sehingga penyiapan nya dilakukan sebelum pembelajaran. Namun beberapa bahan yang tidak mudah layu atau busuk biasanya sudah tersedia di sentra sehingga tinggal di ambil dilemari sesuai kebutuhan (CW.9)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main di sentra bahan alam dilaksanakan melalui mempersiapkan bahan dan alat main sesuai dengan rencana dan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan main dilakukan seminggu sebelum pembelajaran berupa menyusun rencana pembelajaran harian dan pagi hari sebelum kegiatan sentra dimulai berupa menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak di sentra bahan alam, setelah selesai menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak-anak, guru selanjutnya menata lingkungan main seperti menata meja dan meletakkan peralatan dimeja masing-masing kelompok.

## **2) Pijakan Sebelum Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra bahan alam dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 09.40 WIB anak-anak masuk ke sentra masing-masing. Sentra bahan alam memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, meminta anak untuk berhitung secara berurutan, untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan mengajarkan anak tentang hitungan. Selanjutnya ustadzah mengenalkan sentra dan bertanya tanggal, hari dan memancing anak untuk menebak kegiatan yang akan dilakukan, tidak lupa ust ratini juga melakukan apresepasi tentang buah jeruk nipis diantara nya: manfaat jeruk nipis, ciri-ciri jeruk nipis.

Ustadzah kemudian menjelaskan kegiatan main apa yang akan dilakukan oleh anak, dan meminta anak menyebutkan aturan main disentra bahan alam, sebelum memulai kegiatan anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok main dan ustadzah mempersilahkan anak untuk memilih sendiri kelompok mainnya (CL.3)

Kegiatan disentra diawali pukul 09.55 WIB dengan ust ratini memberi salam dan anak-anak menjawab salam, selanjutnya ust Ratini memberikan kesempatan kepada anak yang tenang untuk memimpin berdoa, setelah berdoa ustadzah meminta anak menuliskan tanggal (angka 9, bulan februari, tahun 2015), selanjutnya ustadzah menunjukan sebuah gambar kereta dan meminta anak menebak apa nama gambar tersebut, ustadzah melanjutkan dengan menjelaskan tema hari ini yaitu kereta uap serta menjelaskan ciri-ciri. Setelah selesai apresepasi ustadzah menjelaskan cara main disentra dan aturan main yaitu tidak berebut, bersabar, bergiliran dan membereskan) (CL.11)

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra bahan alam dilaksanakan dengan cara guru mengucapkan salam, meminta anak untuk berhitung secara berurutan, selanjutnya guru mengenalkan sentra dan bertanya tanggal, hari dan memancing anak untuk menebak kegiatan yang akan dilakukan, guru melakukan apresepsi, guru kemudian menjelaskan kegiatan main apa yang akan dilakukan oleh anak, dan meminta anak menyebutkan aturan main disentra bahan alam, sebelum memulai kegiatan anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok main dan guru mempersilahkan anak untuk memilih sendiri kelompok mainnya

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pijakan sebelum main:

1. Anak dan guru duduk melingkar
2. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa
3. Kemudian bernyanyi untuk memunculkan mood baik anak
4. Selanjutnya ustadzah bertanya tanggal, dan tema
5. Setelah itu ustadzah melakukan apresepsi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main. Beberapa aturan main disentra bahan alam adalah ambil kegiatan, mainkan, tuntaskan, dan pindah (CW.9)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan sebelum main di sentra bahan alam dilaksanakan melalui tahap anak dan pendidik duduk melingkar, guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa serta bernyanyi, guru bertanya tanggal dan tema, guru melakukan apresepsi dan berdiskusi mengenai aturan main.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan sebelum main dilaksanakan dengan cara guru dan anak duduk melingkar, guru mengucapkan salam, meminta anak untuk berhitung secara berurutan, selanjutnya

guru mengenalkan sentra dan bertanya tanggal, hari dan memancing anak untuk menebak kegiatan yang akan dilakukan, guru melakukan apresepsi, guru kemudian menjelaskan kegiatan main apa yang akan dilakukan oleh anak, dan meminta anak menyebutkan aturan main disentra bahan alam, sebelum memulai kegiatan anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok main dan guru mempersilahkan anak untuk memilih sendiri kelompok mainnya

### **3) Pijakan Selama Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main disentra bahan alam dilaksanakan melalui tahap:

Ketika kegiatan main sedang berlangsung ust Ratini memberi pijakan berupa berkeliling untuk memberi dukungan dan bantuan pada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam bermain, mendokumentasikan hasil karya anak, mencatat kegiatan main yang dilakukan per anak dengan lembar observasi sentra dan memberi pengarahannya tentang cara main, diakhiri dengan mengumpulkan hasil karya anak (CL.3).

Pemberian pijakan selama main dilakukan ustadzah dengan memberi contoh cara bermain berkelompok, membantu siswa yang mengalami kesulitan menggambar dengan fingerpainting, mengingatkan siswa waktu bermain hampir habis dan meminta siswa membereskan mainannya, selain itu ustadzah juga melakukan beberapa penilaian dengan memfoto atau mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak dan menulis kegiatan main yang telah dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak (CL.11).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan selama main disentra bahan alam dilaksanakan dengan cara guru berkeliling untuk memberikan dukungan, bantuan, memancing anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, memberikan contoh cara main, melakukan penilaian berupa mencatat kegiatan main, mendokumentasikan hasil karya, menganalisis tahap perkembangan, mengumpulkan hasil karya.



Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: dokumentasi perkembangan, pencatatan anekdot, mengamati kegiatan main anak, memberi bantuan kepada anak yang merasa kesulitan melakukan kegiatan main (CW.9).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan selama main disentra bahan alam dilaksanakan saat anak mulai kegiatan bermain dengan cara dokumentasi, pencatatan anekdot, mengamati, memberikan bantuan.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pijakan selama main dilaksanakan saat anak memulai kegiatan bermain dengan cara guru berkeliling untuk memberikan dukungan, bantuan, memancing anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, memberikan contoh cara main, melakukan penilaian berupa mencatat kegiatan main, mendokumentasikan hasil karya, menganalisis tahap perkembangan, mengumpulkan hasil karya.

#### **4) Pijakan Setelah Main**

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra bahan alam dilaksanakan melalui tahap:

Pukul 11.20 WIB ust Ratini meminta anak-anak mengumpulkan hasil karya dan meminta anak untuk membereskan dan mengembalikan alat main. Ketika sentra sudah rapi dan bersih anak-anak kembali duduk melingkar untuk melakukan recalling dan review kegiatan selama satu hari bersama pendidik dan menutup kegiatan sentra. Pukul 11.30 kegiatan sentra diakhiri (CL.3).

Pada pukul 11.20 WIB ustadzah mengajak anak-anak membereskan alat main dan membersihkan sentra, pukul 11.35 WIB ustadzah melakukan reccaling tema dan kegiatan main yang telah dilakukan anak selama disentra, membaca doa syukur nikmat, doa kedua orang tua dan doa penutup majlis. Selanjutnya anak-anak menuju ke kamar mandi untuk berwudhu (CL.11).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra bahan alam dilaksanakan dengan cara anak-anak membereskan alat dan bahan main, anak dan guru duduk melingkar untuk melakukan recalling dan menutup kegiatan.

Data hasil observasi tersebut di perkuat oleh data wawancara.

Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara anak membereskan bahan dan alat main, pendidik dan anak duduk melingkar, pendidik menanyakan kegiatan main dan pengalaman anak dalam bermain, pendidik menyelesaikan masalah jika ada masalah yang terjadi selama kegiatan main, dan pendidik menutup kegiatan sentra (CW.9).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pijakan setelah main disentra bahan alam dilaksanakan setelah kegiatan main selsai dengan cara anak membereskan bahan dan alat main, pendidik dan anak duduk melingkar, pendidik menanyakan kegiatan main dan pengalaman anak, pendidik menyelesaikan masalah dan menutup kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi, dan wawancara menunjukan bahwa kegiatan pijakan setelah main dilaksanakan setelah kegiatan main selesai dengan cara anak-anak membereskan alat dan bahan main, anak dan guru duduk melingkar untuk melakukan recalling dan menutup kegiatan.

#### **b. Kegiatan Main di Sentra Bahan Alam**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa kegiatan main disentra bahan alam dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main sebagai berikut.

Kegiatan main yang dilakukan disentra bahan alam mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu:

- d. Sensorimotor : kegiatan melukis, main playdough
- e. Bermain Peran : komunikasi yang dilakukan anak saat bermain air, main pasir

f. Pembangunan : bangunan yang dibuat oleh anak saat main pasir, dan main playdough (CW.9).

Dari hasil data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan main disentra bahan alam dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan melukis, dan main playdough (2) main pembangunan meliputi kegiatan main pasir dan membentuk dengan playdough, dan (3) main peran meliputi kegiatan melakukan komunikasi saat anak bermain air dan pasir. Data hasil wawancara tersebut di perkuat oleh data observasi sebagai berikut.

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak memeras daun ketela dan memasukan sari nya kedalam botol, membuat kalung dari batang pohon ketela, membuat jeruk dari kertas koran .tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.3).

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak bermain pura-pura menjadi tukang pencuci piring dan gelas, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.11).

Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan , Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak menggambar kereta dengan fingerpainting, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain (CL.11).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat 3 jenis kegiatan main disentra bahan alam yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Adapun tahapan dalam bermain disentra bahan alam adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan main disentra bahan alam dilakukan melalui 3 jenis kegiatan main yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan melukis, dan main playdough (2) main pembangunan meliputi kegiatan main pasir dan membentuk dengan playdough, dan (3) main peran meliputi kegiatan melakukan komunikasi saat anak bermain air dan pasir. Adapun tahapan dalam bermain disentra balok adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main yang diperlukan, dan mengatur lama waktu main dan perpindahan anak antara satu kegiatan main dengan kegiatan main lainnya.

### **c. Evaluasi Pembelajaran di Sentra Bahan Alam**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi pembelajaran disentra bahan alam dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut

Penilaian pembelajaran di sentra bahan alam berupa:

- a. lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak dan checklist indikator
- b. observasi langsung untuk melihat tahapan perkembangan anak

c. mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya (CL.3).

Penilaian pembelajaran di sentra bahan alam berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung untuk menganalisis tahap perkembangan anak, melakukan checklist indikator mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya (CL.11).

Hasil observasi menjabarkan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan cara menulis kegiatan main anak dan checklist indikator, menganalisis tahap perkembangan anak, mendokumentasikan kegiatan dan hasil karya serta mengumpulkan hasil karya.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut.

Teknik penilaian di sentra bahan alam sama seperti sentra lainnya, yaitu:

1. ustadzah mencatat kegiatan main yang dilakukan oleh anak pada hari itu
2. Kemudian mengklasifikasikan anak masuk tahap berapa. Adapun tahap perkembangan yang dinilai di sentra bahan alam adalah tahap melukis, tahap bermain playdough.
3. Ustadzah juga mencatat kemajuan belajar dengan mencentang indikator yang muncul pada anak di lembar checklist
4. Dokumentasi untuk mendukung menganalisis tahap perkembangan dan kemajuan belajar anak (CW.9)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara mencatat kegiatan main anak, menganalisis tahap perkembangan anak, checklist indikator, dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran di sentra balok dilaksanakan dengan cara menulis kegiatan main anak dan checklist indikator, menganalisis tahap perkembangan anak, mendokumentasikan kegiatan dan hasil karya serta mengumpulkan hasil.

**Tabel 8. Data Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Bahan Alam**

No	Kategori dan indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemberian pijakan		
	a. Pijakan lingkungan main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan main</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main yang mendukung 3 jenis kegiatan main</li> <li>✓ Guru menata alat dan bahan main (setting kelas)</li> </ul>	1 1 1
	b. Pijakan sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>✓ Guru memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak</li> <li>✓ Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak masuk</li> <li>✓ Guru meminta salah satu anak memimpin berdoa</li> <li>✓ Guru menyampaikan tema dan mengkaitkan dengan kehidupan anak</li> <li>✓ Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan</li> <li>✓ Guru menndiskusikan aturan main</li> <li>✓ Guru mengatur teman main</li> <li>✓ Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain</li> </ul>	1 1 1 1 1 1 1 1 1
	c. Pijakan selama main	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling diantara anak-anak</li> <li>✓ Guru memberi contoh cara main</li> <li>✓ Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif</li> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak untuk memperluas cara main anak</li> <li>✓ Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan</li> <li>✓ Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak</li> <li>✓ Guru mengumpulkan hasil kerja anak</li> <li>✓ Guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan</li> </ul>	1 1 1 1 1 1 1 1



No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
		✓ Guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak	1
		✓ Guru melakukan dokumentasi	1
	<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>36</b>

## **B. Pembahasan**

Pada subbab ini peneliti akan membahas hasil penelitian penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur meliputi pemberian pijakan, jenis kegiatan main dan evaluasi pembelajaran di tiap-tiap sentra.

### **1. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT di Sentra Balok**

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di Sentra balok belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
- b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

### **2. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra Peran**

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di Sentra peran belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:



- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
- b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

**3. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra Gerak dan Kreativitas**

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di sentra gerak dan kreativitas belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
- b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

**4. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra Persiapan**

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di sentra persiapan belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang

berlangsung.

- b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

#### **5. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra Bahan Alam**

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di sentra bahan alam belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
- b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

#### **6. Rekomendasi Mengenai Hasil Evaluasi Penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur Sleman**

Beberapa rekomendasi yang diberikan berdasarkan pada hasil penelitian tentang penerapan BCCT pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pemberian pijakan selama main, guru sebaiknya melakukan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung. Hal ini diperlukan karena membaca isi cerita atau buku mampu menjadi pendukung dalam kegiatan pembangunan persepsi anak, dan membantu menghadirkan konsep bagi anak.

- b. Pada saat pemberian pijakan selama main, guru diharapkan mampu mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak untuk mematangkan presepsi anak tentang tema melalui kegiatan atau pengalaman langsung dengan beberapa kegiatan main.

## 7. Tingkat Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran

Setelah data yang didapat disajikan dan dibahas secara lebih jauh, maka data tersebut kemudian ditentukan jumlah skor sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang sudah ditetapkan pada bab III. Penentuan jumlah skor tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur, Sleman. Berikut disajikan hasil penentuan skor:

**Tabel 8. Hasil Total Skor dan Kategori Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran di TK An-Nuur, Sleman.**

No	Sentra	$\Sigma$ Skor Pemberian Pijakan	$\Sigma$ Skor Kegiatan Main	$\Sigma$ Skor Evaluasi Pembelajaran	$\Sigma$ Skor	Kategori
1	Balok	23	9	4	36	Belum Sesuai
2	Peran	23	9	4	36	Belum Sesuai
3	Gerak dan Kreativitas	23	9	4	36	Belum Sesuai
4	Persiapan	23	9	4	36	Belum Sesuai
5	Bahan Alam	23	9	4	36	Belum Sesuai

## C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi hasil akhir penelitian yang digunakan. Kendala-kendala tersebut terangkum dalam keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di TK An-Nuur yang terdiri dari pemberian pijakan, kegiatan main yang dilaksanakan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan, sehingga tidak meneliti mengenai prosedur pembelajaran keseluruhan secara detail.
2. Kegiatan pengembangan yang dilakukan guru baik dalam proses pemberian pijakan, kegiatan main, dan evaluasi pembelajaran tidak diberikan skor dan tidak dijabarkan pada subbag pembahasan. Namun kegiatan pengembangan tersebut telah peneliti jabarkan pada subbag hasil penelitian. Penelitian hanya berfokus pada evaluasi pelaksanaan pendekatan BCCT berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
3. Data yang dilampirkan terlalu banyak, sehingga dilakukan penyeleksian ulang data yang dilampirkan agar dapat diringkas tanpa harus mengurangi kebutuhan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa TK An-Nuur telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan BCCT yaitu pembelajaran yang terpusat pada 5 sentra main, dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang didukung oleh 3 jenis kegiatan main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, pemberian pijakan oleh pendidik berupa pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Namun dalam kegiatan pemberian pijakan terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi atau belum dilaksanakan yaitu: guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung, serta belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

Disamping itu, dapat disimpulkan pula bahwa pelaksanaan pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini terbukti dengan belum satu pun sentra di TK An-Nuur yang telah mencapai skor maksimal. Kelima sentra di TK An-Nuur memiliki skor yang sama yaitu 36 dengan kategori belum sesuai.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan BCCT pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nuur, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak

yang bersangkutan. Saran-saran tersebut diantaranya:

- 1) TK An-Nuur sebaiknya melakukan evaluasi atau perbaikan beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan standar atau kriteria penerapan pendekatan BCCT. Hal tersebut dimaksudkan agar penerapan pendekatan BCCT di TK An-Nuur dapat sesuai dengan kriteria atau standar yang ada.
- 2) Akan lebih baik apabila dilakukan penelitian evaluasi lain untuk mengevaluasi penerapan BCCT secara lebih mendalam dengan aspek yang lebih lengkap, misalnya proses pembelajaran, perkembangan peserta didik dengan metode sentra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ar-Raisul Karama Arifin & Nur Ainy Fardana. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Karakter melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* (Nomor 3). Hlm. 3.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Center and Circle Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diah Harianti. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ida Rindaningsih. (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*Beyond Centers and Circle Time*) BCCT pada PAUD. *Jurnal Pedagogia*. (Nomor 2). Hlm. 213-223.
- Kenna, Constance. Mc. (1981). *Making Evaluation Manageable (Journal of Extension)*. Diakses dari <http://www.joe.org/joe/1981september/81-5-a1.pdf>. tanggal 11Desember pukul 21:28WIB.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mayke S Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Milles,M.B & Hubermen, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nidar Yusuf. (2009). *Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain*. Tesis, PPs-UPI.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Mariyana. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusdinal & Eliza. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, John.W. (2007). *Child Development, Eleventh Edition*. Milla Rachmawati dan Anna Kuswanti. (2007). Alih Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Patmonodewo. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Penerjemah: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandar Rumidi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA)
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waluyo Adi. (2000). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1.**

## **KISI-KISI PENELITIAN**

**KISI-KISI PENELITIAN**  
**EVALUASI PENERAPAN PENDEKATAN *Beyond Centers and Circle Time***  
**(BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B**  
**DI TAMAN KANAK-KANAK AN-NUR, SLEMAN**

No	Variabel	Kisi-kisi	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1.	Sejarah lembaga	a. Tanggal berdiri b. Latar belakang berdiri nya lembaga	Kepala Sekolah	Dokumentasi
2.	Identitas Lembaga	a. Tujuan lembaga b. Visi misi c. Daftar peserta didik dan pendidik d. Status Lembaga dan Status Akreditasi	Kepala Sekolah	Dokumentasi
3.	Fasilitas Lembaga	a. Sarana Prasarana Umum 1) Jumlah sentra 2) Halaman 3) APE 4) Kamar mandi 5) Kantor 6) Dapur 7) Gudang 8) Tempat Parkir 9) Papan Pengumuman 10) Buku Bacaan b. Sarana Prasarana Sentra 1) Rak Sepatu 2) Loker Tas 3) Lemari APE 4) Papan Tulis 5) Meja 6) Kursi 7) Karpas 8) Kipas Angin 9) Rol 10) TV 11) Radio Tape 12) Lemari Media 13) Jam Dinding 14) Alat kebersihan 15) Papan pengumuman 16) Rak buku 17) Lemari guru	TK An-Nur Sleman	Dokumentasi, Observasi

4.	Persiapan Pembelajaran	a. Rencana Pembelajaran Harian b. Pijakan Lingkungan Main	Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
5.	Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B	a. Pijakan Sebelum Main b. Pijakan Selama Main c. Pijakan Setelah Main d. Kegiatan Main diSentra	Guru	Observasi, Wawancara
6.	Evaluasi	a. Penilaian Pembelajaran	Guru	Observasi, Wawancara

## **LAMPIRAN 2.**

# **PEDOMAN WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**EVALUASI PENERAPAN PENDEKATAN *Beyond Centers and Circle Time***  
**(BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B**  
**DI TAMAN KANAK-KANAK AN-NUR, SLEMAN**

Hari/tgl :  
Waktu :  
Tempat :  
Sumber :  
Kode :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Pada saat awal berdiri nya Tk An-Nuur berapa jumlah kelas yang dibuka? dan berapa jumlah murid saat itu?	
2.	Pada tahun ajaran sekarang atau 2014/2015 berapa jumlah kelas yang dibuka?	
3.	Apa saja yang dilaporkan kepada wali murid tentang perkembangan anak atau raport?	
4.	Kapan guru sentra mempersiapkan bahan dan alat main dan bagaimana prosedur nya?	
5.	Apa saja yang diberikan dan dilakukan guru pada saat pijakan lingkungan main?	
6.	Bagaimana proses pemberian pijakan sebelum main ?	
7.	Bagaimana proses pemberian pijakan selama main ?	
8.	Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main?	
9.	Apakah kegiatan main disentra telah dilakukan mengacu pada 3jenis kegiatan main? Jika sudah, apa bentuk permainan nya?	
10.	Apa saja aspek perkembangan yang dinilai di sentra balok?	
11.	Setelah semua penilaian di dapat bagaimana guru sentra mengolah nya?	
12.	Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK An-Nuur?	

## **LAMPIRAN 3.**

# **PEDOMAN OBSERVASI**



**PEDOMAN OBSERVASI**  
**EVALUASI PENERAPAN PENDEKATAN *Beyond Centers and Circle Time***  
**(BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B**  
**DI TAMAN KANAK-KANAK AN-NUR, SLEMAN**

Hari/tgl :  
Waktu :  
Tempat :  
Sumber :  
Kode :

No.	Objek	Deskripsi
1.	Sarana dan Prasarana Umum a. Sentra b. Halaman c. APE ( <i>Indoor, Outdoor</i> ) d. Kamar Mandi e. Kantor f. Dapur g. Gudang h. Tempat Parkir i. Papan Pengumuman j. Buku Bacaan	
2.	Sarana dan Prasarana Sentra a. Rak sepatu b. Loker tas c. Lemari APE d. Papan Tulis e. APE f. Meja (Lingkaran, persegi, setengah lingkaran) g. Kursi h. Karpet i. Kipas angin j. Rol k. TV l. Radio Tape m. Lemari media n. Jam dinding o. Alat kebersihan p. Papan pengumuman q. Rak buku r. Lemari guru	
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B a. Penataan Lingkungan Main b. Pemberian Pijakan Sebelum	

	Main c. Pemberian Pijakan Selama Main d. Pemberian Pijakan Setelah Main e. Kegiatan Main disentra	
4.	Evaluasi a. Penilaian Pembelajaran	

## **LAMPIRAN 4.**

# **PEDOMAN DOKUMENTASI**

**PEDOMAN DOKUMENTASI (CHECK LIST)**  
**EVALUASI PENERAPAN PENDEKATAN *Beyond Centers and Circle Time***  
**(BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B**  
**DI TAMAN KANAK-KANAK AN-NUR, SLEMAN**

Hari/tgl :  
Waktu :  
Tempat :  
Sumber :  
Kode :

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Dokumen lembaga (Buku profil lembaga) a. Tanggal berdiri b. Latar belakang berdiri lembaga c. Tujuan lembaga d. Visi misi e. Jumlah anak, guru, dan karyawan f. Status sekolah g. Status Akreditasi			
2.	Daftar Inventaris			
3.	SOP			
4.	Pelaksanaan Pembelajaran a. Penataan lingkungan main b. Pijakan sebelum main c. Pijakan selama main d. Pijakan setelah main			
5.	Jadwal			
6.	Rencana pembelajaran harian semester gasal Kel.B			

## **LAMPIRAN 5.**

# **CATATAN WAWANCARA**

## CATATAN WAWANCARA

Hari/tgl : Jumat/30 Januari 2015  
 Waktu : 13.00 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Kepala Sekolah (Ust.Ina)  
 Kode : CW-6

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Pada saat awal berdiri, berapa jumlah kelas yang dibuka? dan berapa jumlah murid saat itu?	Taman Kanak-kanak An-Nuur berdiri pada tahun 2006. Pada awal berdiri nya TK An-Nuur memiliki dua kelas yaitu kelas kelompok kecil dan kelas kelompok besar. Dengan jumlah murid kelompok kecil sebanyak 18 anak, dan kelompok besar 8 anak.	Kelompok besar dengan 8 anak dan kelompok kecil dengan 18 anak.
2.	Tahun ajaran sekarang atau 2014/2015 berapa jumlah kelas yang dibuka?	Tahun ajaran 2014/2015 ada 2 kelas yang dibuka, yaitu kelompok kecil dan besar namun masih dibagi hingga menjadi 5 kelompok yaitu kelompok dermawan, kelompok pemaaf, kelompok santun, kelompok jujur, dan kelompok pemberani dengan jumlah total 93 siswa.	TK A terbagi menjadi 2 kelompok dan TK B 3 kelompok
3.	Apa saja yang dilaporkan kepada wali murid tentang perkembangan anak atau raport?	1. Deskripsi dan foto-foto kegiatan anak, foto-foto kegiatan di masukan ke dalam map tersendiri, dimana foto dan kegiatan untuk tahun ini belum di sinkronkan 2. deteksi dini tumbuh kembang, deteksi dini ini menyangkut berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lain sebagai nya 3. deteksi dini penyimpangan 4. data kesehatan seperti kesehatan mata, kesehatan gigi 5. laporan perkembangan 6. dan hasil karya.	Pelaporan perkembangan anak: ✓ Deskripsi dan foto kegiatan anak ✓ Deteksi dini tumbuh kembang, ✓ Deteksi dini penyimpangan, ✓ Data kesehatan ✓ Laporan pengembangan ✓ Hasil karya

## CATATAN WAWANCARA

Hari/tgl : Kamis/5 Februari 2015  
 Waktu : 12.00 - 13.00 WIB  
 Tempat : Sentra Bahan Alam  
 Sumber : Ust Ratini  
 Kode : CW-9

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa saja yang diberikan dan dilakukan guru pada saat pijakan lingkungan main?	Pijakan lingkungan main disentra bahan alam meliputi mempersiapkan bahan dan alat main. Bahan dan alat main yang akan digunakan anak di sentra bahan alam di persiapkan pada pagi hari sebelum pembelajaran dikarenakan ada beberapa bahan yang bersifat sementara dan mudah layu/busuk seperti dedaunan. Sehingga penyiapan nya dilakukan sebelum pembelajaran. Namun beberapa bahan yang tidak mudah layu atau busuk biasanya sudah tersedia di sentra sehingga tinggal di ambil dilemari sesuai kebutuhan.	Pijakan lingkungan main: ✓ Mempersiapkan bahan dan alat main
2.	Bagaimana proses pemberian pijakan sebelum main yang dilaksanakan disentra bahan alam?	Pijakan sebelum main: 6. Anak dan pendidik duduk melingkar 7. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa 8. Kemudian bernyanyi untuk memunculkan mood baik anak 9. Selanjutnya ustadzah bertanya tanggal, dan tema 10. Setelah itu ustadzah melakukan apresepsi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main. Beberapa aturan main disentra bahan alam adalah ambil kegiatan, mainkan, tuntaskan, dan pindah	Pijakan sebelum main: ✓ Duduk melingkar, salam, berdoa ✓ Bernyanyi ✓ ustadzah bertanya tanggal, hari dan tema ✓ ustdzah melakukan apresepsi ✓ Ustadzah menjelaskan aturan main dan kegiatan
3.	Bagaimana proses	Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat	Pijakan selama main:

	pemberian pijakan selama main yang dilaksanakan disentra bahan alam?	anak mulai kegiatan bermain, meliputi: dokumentasi, pencatatan anekdot, mengamati kegiatan main anak, memberi bantuan kepada anak yang merasa kesulitan melakukan kegiatan main.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dokumentasi</li> <li>✓ Pencatatan anecdotal</li> <li>✓ Mengamati kegiatan</li> <li>✓ Memberi bantuan</li> </ul>
4.	Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main disentra bahan alam?	Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara anak membereskan bahan dan alat main, pendidik dan anak duduk melingkar, pendidik menayakan kegiatan main dan pengalaman anak dalam bermain, pendidik menyelesaikan masalah jika ada masalah yang terjadi selama kegiatan main, dan pendidik menutup kegiatan sentra.	Pijakan setelah main: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dilaksanakan setelah anak selesai main</li> <li>✓ Anak membereskan bahan dan alat main</li> <li>✓ Duduk melingkar</li> <li>✓ Recalling</li> <li>✓ Menutup kegiatan</li> </ul>
5.	Apakah kegiatan main disentra telah dilakukan mengacu pada 3 jenis kegiatan main? Jika sudah, apa bentuk permainan nya?	Kegiatan main yang dilakukan disentra bahan alam mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu: g. Sensorimotor : kegiatan melukis, main playdough h. Bermain Peran : komunikasi yang dilakukan anak saat bermain air, main pasir i. Pembangunan : bangunan yang dibuat oleh anak saat main pasir, dan main playdough	Terdapat 3 jenis main disentra bahan alam yaitu sensorimotor,, peran dan pembangunan
6.	Bagaimana proses penilaian perkembangan anak?	Teknik penilaian di sentra bahan alam sama seperti sentra lainnya, yaitu: 5. ustadzah mencatat kegiatan main yang dilakukan oleh anak pada hari itu 6. Kemudian mengklasifikasikan anak masuk tahap berapa. Adapun tahap perkembangan yang dinilai disentra bahan alam adalah tahap melukis, tahap bermain playdough. 7. Ustadzah juga mencatat kemajuan belajar dengan mencentang indikator yang muncul pada anak dilembar	Teknik penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mencatat kegiatan main yang dilakukan anak (lembar observasi sentra)</li> <li>✓ menganalisis tahap perkembangan</li> <li>✓ checklist indikator</li> <li>✓ dokumentasi.</li> </ul>



		checklist 8. Dokumentasi untuk mendukung menganalisis tahap perkembangan dan kemajuan belajar anak	
--	--	---	--

## CATATAN WAWANCARA

Hari/tgl : jum'at/6 februari 2015  
 Waktu : 12.00 - 13.00 WIB  
 Tempat : Sentra Balok  
 Sumber : Ust Inay  
 Kode : CW-10

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa saja yang diberikan dan dilakukan guru pada saat pijakan lingkungan main?	Pijakan lingkungan main disentra balok meliputi mempersiapkan alat main yang dibutuhkan anak selama kegiatan main disentra balok. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main berupa menyiapkan materi apresepasi dan pendukung imajinasi serta dilakukan ketika anak sedang membangun yaitu guru mempersiapkan alat mikro sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, dan karpet.	Pijakan lingkungan main: ✓ Dilakukan sebelum kegiatan main ✓ Mempersiapkan materi apresepasi dan pendukung imajinas ✓ Mempersiapkan alat main dan alat mikro
2.	Bagaimana proses pemberian pijakan sebelum main yang dilaksanakan disentra balok?	Pijakan sebelum main: 1. Anak dan pendidik duduk melingkar 2. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa 3. Selanjutnya ustadzah bertanya tanggal, dan tema 4. Setelah itu ustadzah melakukan apresepasi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main. Beberapa aturan main disentra bahan alam adalah ambil kegiatan, mainkan, tuntaskan, dan pindah	Pijakan sebelum main: ✓ Duduk melingkar ✓ Salam, berdoa, bertanya tanggal dan tema ✓ Apresepasi, menjelaskan aturan main
3.	Bagaimana proses pemberian pijakan selama main yang	Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: guru mengamati anak baik kegiatan yang dilakukan maupun apakah anak	Pijakan selama main: ✓ Dilakukan saat anak mulai bermain

	dilaksanakan disentra balok?	telah melakukan kegiatan atau belum, mengamati komunikasi antar anak dengan anak, anak dengan alat mikro dan anak dengan guru, meminta anak untuk menggambar hasil bangunan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengamati kegiatan anak</li> <li>✓ Mengamati komunikasi antar anak dengan anak, anak dengan alat mikro, anak dengan guru</li> <li>✓ Meminta anak menggambar</li> </ul>
4.	Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main disentra balok?	Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara meminta anak membereskan alat dan bahan main, mengumpulkan anak dalam lingkaran, recalling kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan pengalaman yang telah didapatkan hari ini, dan menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah saat kegiatan	Pijakan setelah main: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Setelah anak selesai kegiatan main</li> <li>✓ Meminta anak membereskan alat main</li> <li>✓ Duduk melingkar</li> <li>✓ recalling</li> </ul>
5.	Apakah kegiatan main disentra telah dilakukan mengacu pada 3 jenis kegiatan main? Jika sudah, apa bentuk permainan nya?	Kegiatan main yang dilakukan disentra balok mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sensorimotor : ketika anak membangun dengan balok</li> <li>b. Bermain Peran : komunikasi antar teman dengan teman dan teman dengan alat mikro</li> <li>c. Pembangunan : menggambar hasil bangunan dan membentuk bangunan dengan balok</li> </ol>	Terdapat 3 jenis kegiatan main disentra balok yaitu: main sensorimotor, main peran dan main pembangunan
6.	Bagaimana proses penilaian perkembangan anak?	Teknik penilaian yang digunakan disentra balok ada 3 macam <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Dokumentasi atau memfoto kegiatan anak maupun bangunan anak. Penilaian ini berguna untuk menentukan anak sedang berada di tahap membangun berapa dilihat dari bentuk bangunan yang ia bangun. Adapun tahapan disentra balok yang dinilai adalah tahap membangun</li> <li>d. Observasi langsung. Observasi langsung berguna untuk menganalisis apakah anak sudah mau</li> </ol>	Teknik penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dokumentasi</li> <li>✓ Observasi</li> </ul>

		membangun sendiri atau belum, dapat bekerjasama atau belum, sudah bersedia mengerjakan atau tidak. Ini berkaitan dengan kegiatan checklist indikator. Selain itu observasi langsung juga untuk kegiatan menulis apa saja yang dilakukan anak selama kegiatan bermain	
7.	Apa saja aspek perkembangan yang dinilai di sentra balok	<p>Beberapa aspek perkembangan anak yang dinilai ketika anak berada di sentra balok adalah</p> <p>a. Bahasa. Yaitu saat pekerjaan yang harus dilaksanakan adalah bekerjasama, bagaimana kemampuan komunikasi anak satu dengan anak lain. Begitu pula saat menggambar dan mempresentasikan ke guru sentra, bagaimana cara anak menjelaskan atau mempresentasikan gambar yang ia buat ke guru sentra, apakah sudah lancar atau ragu-ragu.</p> <p>b. Sosial emosional. Terlihat saat anak diminta untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan kerja tim. Juga saat apresepsi akan ada beberapa anak yang kurang tenang atau sangat tenang dan kondusif, guru sentra akan menuliskan nama mereka dipapan, itu juga sebagai upaya penilaian aspek perkembangan sosial emosional.</p> <p>c. Kognitif/logika matematika</p>	<p>Aspek perkembangan yang dikembangkan di sentra balok:</p> <p>a. Bahasa</p> <p>b. Sosial emosional</p> <p>c. Kognitif/logika matematika</p>
8.	Setelah semua penilaian di dapat bagaimana guru sentra mengolah nya?	Setelah semua data mengenai perkembangan anak hari itu didapatkan. Selanjutnya laporan akan diberikan ke guru pendamping kelompok untuk lebih lanjut diolah dan dianalisis.	<p>Proses pengolahan penilaian:</p> <p>Setelah data didapat guru sentra memberikan ke guru pendamping untuk diolah</p>

## CATATAN WAWANCARA

Hari/tgl : Jum'at/20 Februari 2015  
 Waktu : 13.00 WIB  
 Tempat : Sentra Peran  
 Sumber : Ust Harti  
 Kode : CW-19

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa saja yang diberikan dan dilakukan guru pada saat pijakan lingkungan main?	Pijakan lingkungan main disentra peran meliputi menyiapkan bahan dan alat main peran yang sesuai dengan tema dan skenario pembelajaran hari itu. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main, lalu mensetting ruang kelas sesuai kegiatan main peran yang akan dilakukan.	Pijakan lingkungan main: ✓ Dilakukan sebelum kegiatan main ✓ Menyiapkan bahan dan alat main ✓ Mensetting kelas
2.	Bagaimana proses pemberian pijakan sebelum main yang dilaksanakan disentra peran?	Pijakan sebelum main: 6. Anak dan pendidik duduk melingkar 7. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa 8. Selanjutnya ustadzah bertanya tanggal, dan tema 9. Setelah itu ustadzah mengali pengalaman dan menambah kan pengalaman sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan 10. Ustadzah menjelaskan skenario main, menjelaskan aturan main dan konsep yang akan dikenal kan kepada anak.	Pijakan sebelum main: ✓ Duduk melingkar, salam, doa, bertanya hari , tanggal, tema ✓ Apresepsi, menjelaskan skenario main, aturan main
3.	Bagaimana proses pemberian pijakan selama main yang	Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: guru mengawasi kegiatan main, guru memberi bantuan kepada anak yang	Pijakan selama main: ✓ Dilakukan saat anak mulai kegiatan main

	dilaksanakan disentra peran?	kesulitan, melakukan evaluasi perkembangan, mengingatkan kembali pijakan sebelum main dan aturan main, serta membimbing anak dalam bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengawasi kegiatan main</li> <li>✓ Memberi bantuan</li> <li>✓ Melakukan evaluasi</li> <li>✓ Mengingatkan kembali aturan</li> <li>✓ Membimbing anak</li> </ul>
4.	Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main disentra peran?	Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara recalling, menanyakan pengalaman main yang telah didapatkan, mengulas kejadian tertentu.	Pijakan setelah main: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dilakukan setelah kegiatan main</li> <li>✓ Melakukan recalling</li> </ul>
5.	Apakah kegiatan main disentra telah dilakukan mengacu pada 3 jenis kegiatan main? Jika sudah, apa bentuk permainan nya?	Kegiatan main yang dilakukan disentra peran mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Sensorimotor : anak mampu membedakan tekstur, dan menggunakan perabaan saat menggunakan alat dan bahan main</li> <li>5. Bermain Peran : bermain peran sesuai skenario yang direncanakan</li> <li>6. Pembangunan : saat anak menulis dan bermain plastisin</li> </ol>	Terdapat 3 jenis kegiatan main disentra peran yaitu: main sensorimotor, main peran dan main pembangunan.
6.	Bagaimana proses penilaian perkembangan anak?	Teknik penilaian yang digunakan disentra balok ada 3 macam <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dokumentasi atau memfoto hasil karya maupun kegiatan saat anak bermain untuk mendukung menganalisis tahap perkembangan anak, adapun tahap perkembangan yang distimulasikan disentra peran adalah bermain peran.</li> <li>5. Observasi langsung. Untuk mendukung kegiatan checklist indikator</li> <li>6. Lembar observasi sentra. Lembar observasi sentra berguna untuk menuliskan perilaku anak, kegiatan apa saja yang dilakukan anak, dan menuliskan tahapan membangun</li> </ol>	Teknik penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dokumentasi</li> <li>✓ Observasi langsung</li> <li>✓ Lembar observasi sentra</li> </ul>

## CATATAN WAWANCARA

Hari/tgl : Rabu/25 Februari 2015  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Sumber : Kepala Sekolah  
 Kode : CW-21

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan BCCT di TK An-Nuur?	Faktor penghambat: 1. Tingkat kreativitas guru yang kurang atau belum maksimal Faktor pendukung: 1. Anak senang, nyaman dengan konsep BCCT, tidak terlihat sekolah seperti sedang bermain. 2. Tidak banyak dilakukan intervensi oleh guru sehingga anak lebih mandiri dan merdeka	✓ Faktor penghambat: kreativitas guru ✓ Faktor pendukung: anak merasa senang dan nyaman, tidak banyak intervensi guru
2.	Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK An-Nuur?	Tahap pelaksanaan itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran atau jadwal kegiatan. Pelaksanaan BCCT di TK An-Nuur memiliki beberapa tahap: 1. penataan lingkungan fisik 2. Penyambutan 3. stimulasi fisik 4. stimulasi aksara dan jurnal pagi 5. kegiatan pagi dan materi imtaq 6. makan snack dan toilet training 7. main disentra 8. persiapan shalat dzhur, shalat dzuhur dan makan siang 9. tidur, mandi dan penjemputan.	Pelaksanaan pembelajaran: Penataan lingkungan fisik, penyambutan, stimulasi fisik, aksara, jurnal pagi, kegiatan pagi dan imtaq, makan snack, toilet training, main disentra, shalat, makan, tidur, mandi, dan pulang

## CATATAN WAWANCARA

Hari/tgl : Kamis/11 Maret 2015  
 Waktu : 10.00-11.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Sumber : Ust TriNur  
 Kode : CW-24

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa saja yang diberikan dan dilakukan guru pada saat pijakan lingkungan main?	Pijakan lingkungan main disentra persiapan meliputi mempersiapkan alat main yang dibutuhkan anak selama kegiatan main disentra persiapan. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main berupa menyiapkan alat dan bahan main seperti LKA, buku, lem, gunting serta menata meja dan kursi	Pijakan lingkungan main: ✓ Dilakukan sebelum kegiatan main ✓ Mempersiapkan alat main
2.	Bagaimana proses pemberian pijakan sebelum main yang dilaksanakan disentra persiapan?	Pijakan sebelum main: 5. Anak dan pendidik duduk melingkar 6. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa 7. Selanjutnya ustadzah mengajak anak bernyanyi sesuai tema, ustadzah bertanya tanggal, dan tema 8. Setelah itu ustadzah melakukan apresepsi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main.	Pijakan sebelum main: ✓ Duduk melingkar ✓ Salam, berdoa, bernyanyi, bertanya tanggal, tema, hari ✓ Apresepsi dan menjelaskan tema
3.	Bagaimana proses pemberian pijakan selama main yang dilaksanakan disentra persiapan?	Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: dokumentasi kegiatan dan hasil karya, pemberian penguatan, pemberian dukungan kepada anak yang membutuhkan bantuan, melakukan evaluasi pembelajaran.	Pijakan selama main: ✓ Dilakukan saat kegiatan main ✓ Dokumentasi kegiatan dan hasil karya ✓ Memberikan penguatan ✓ Pemberian dukungan ✓ Melakukan evaluasi



4.	Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main disentra persiapan?	Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara meminta anak membereskan alat dan bahan main, mengumpulkan anak dalam lingkaran, recalling kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan pengalaman yang telah didapatkan hari ini, dan menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah saat kegiatan	Pijakan setelah main: ✓ Dilakukan setelah kegiatan main ✓ Anak membereskan alat dan bahan main ✓ Duduk melingkar ✓ recalling
5.	Apakah kegiatan main disentra telah dilakukan mengacu pada 3 jenis kegiatan main? Jika sudah, apa bentuk permainan nya?	Kegiatan main yang dilakukan disentra persiapan mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu: 4. Sensorimotor : menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam, mewarnai 5. Bermain Peran : kegiatan main ditiap-tiap kelompok memiliki alur cerita yang saling terkait sehingga anak bermain dan berpindah ke kelompok lain sambil bermain peran 6. Pembangunan : menggambar, membentuk dengan plastisi	Terdapat 3 jenis kegiatan main disentra persiapan yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan.
6.	Bagaimana proses penilaian perkembangan anak?	Teknik penilaian yang digunakan disentra persiapan ada 3 macam c. Dokumentasi atau memfoto kegiatan anak maupun bangunan anak. Penilaian ini berguna untuk menentukan anak sedang berada di tahap berapa. Adapun tahapan disentra persiapan yang dinilai adalah tahap meronce, menggambar, dan menulis d. Observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi sentra untuk menuliskan perilaku anak, kegiatan apa saja yang dilakukan anak, dan menuliskan tahapan membangun anak juga checklist indikator yang muncul.	Teknik penilaian: ✓ Dokumentasi ✓ Observasi langsung

## CATATAN WAWANCARA

Hari/tgl : Kamis/11 Maret 2015  
 Waktu : 10.00-11.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Sumber : Ust Rully  
 Kode : CW-26

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa saja yang diberikan dan dilakukan guru pada saat pijakan lingkungan main?	Pijakan lingkungan main disentra gerak dan kreativitas meliputi mempersiapkan alat main yang dibutuhkan anak selama kegiatan main disentra gerak dan kreativitas. Adapun kegiatan penataan ini dilakukan sebelum kegiatan main berupa menyiapkan alat dan bahan main seperti manik-manik, LKA, pewarna dan lain sebagai nya lalu menata ruang main	Pijakan lingkungan main: ✓ Dilakukan sebelum kegiatan main ✓ Mempersiapkan alat main ✓ Menata ruang main
2.	Bagaimana proses pemberian pijakan sebelum main yang dilaksanakan disentra gerak dan kreativitas?	Pijakan sebelum main: 5. Anak dan pendidik duduk melingkar 6. Guru mengucapkan salam dan anak diajak untuk berdoa 7. Selanjutnya ustadzah mengajak anak bernyanyi 8. Setelah itu ustadzah melakukan apresepsi terhadap tema dan menjelaskan cara atau aturan main.	Pijakan sebelum main: ✓ Duduk melingkar ✓ Salam, berdoa, bernyanyi ✓ Apresepsi dan menjelaskan kegiatan main
3.	Bagaimana proses pemberian pijakan selama main yang dilaksanakan disentra gerak dan kreativitas?	Pemberian pijakan selama main dilakukan oleh guru saat anak mulai kegiatan bermain, meliputi: dokumentasi kegiatan dan hasil karya, pemberian penguatan, pemberian dukungan kepada anak yang membutuhkan bantuan, bertanya seputar kegiatan yang sedang dilakukan, melakukan evaluasi pembelajaran	Pijakan selama main: ✓ Dilakukan saat anak mulai kegiatan main ✓ Dokumentasi kegiatan dan hasil karya (evaluasi) ✓ Memberi penguatan ✓ Memberi dukungan

			✓ Bertanya kepada anak tentang kegiatan yang sedang ia lakukan
4.	Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main disentra gerak dan kreativitas?	Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan setelah anak selesai kegiatan main. Dilaksanakan dengan cara meminta anak membereskan alat dan bahan main, mengumpulkan anak dalam lingkaran, recalling kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan pengalaman yang telah didapatkan hari ini, dan menyelesaikan masalah apabila terjadi masalah saat kegiatan	Pijakan setelah main: ✓ Dilakukan setelah kegiatan main ✓ Anak memebrekan alat dan bahan main ✓ Duduk melingkar ✓ recalling
5.	Apakah kegiatan main disentra telah dilakukan mengacu pada 3 jenis kegiatan main? Jika sudah, apa bentuk permainan nya?	Kegiatan main yang dilakukan disentra gerak dan kreativitas mengacu pada 3 jenis kegiatan main, yaitu: 4. Sensorimotor : menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam, mewarnai 5. Bermain Peran : setiap selesai menghasilkan sesuatu anak diminta memrangkan hasil nya 6. Pembangunan : menggambar, membangun dengan plastisin	Terdapat 3 jenis kegiatan main disentra gerak dan kretaivitas yaitu main sensori motor,main peran dan main pembangunan
6.	Bagaimana proses penilaian perkembangan anak?	Teknik penilaian yang digunakan disentra gerak dan kreativitas ada 3 macam 3. Dokumentasi atau memfoto kegiatan anak. Penilaian ini berguna untuk menentukan anak sedang berada di tahap berapa. Adapun tahapan disentra gerak dan kreativitas yang dinilai adalah tahap menggunting. 4. Observasi langsung menggunakan Lembar observasi sentra berguna untuk menuliskan perilaku anak, kegiatan apa saja yang dilakukan anak, dan menuliskan tahapan membangun anak juga checklist indikator yang muncul	Teknik penilaian: ✓ Dokumentasi ✓ Observasi

## **LAMPIRAN 6.**

# **CATATAN LAPANGAN**

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Selasa/27 Januari 2014  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : sentra bahan alam  
 Kode : CL-3

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	<p>Pijakan lingkungan main di sentra bahan alam dilakukan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melalui kegiatan ustadzah menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak di sentra bahan alam, dikarenakan sentra bahan alam banyak menggunakan bahan-bahan dari alam sehingga beberapa bahan di persiapkan oleh guru pagi hari sebelum anak masuk sentra, beberapa bahan yang di persiapkan diantaranya dedaunan, air, dan cat. Sedangkan untuk beberapa bahan seperti baskom, ember dll sudah tersedia dilemari sehingga ustadzah tinggal mengambil sebanyak yang dibutuhkan.</p> <p>Setelah selesai menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak-anak, guru selanjutnya menata lingkungan main seperti menata meja dan meletakkan peralatan dimeja masing-masing kelompo. Sebeum kegiatan penataan lingkungan main, seminggu sebelumnya ustadzah sentra telah menyusun rencana pembelajaran harian terlebih dahulu</p>	Penataan lingkungan main dilaksanakan pagi hari
	Pemberian pijakan sebelum main	<p>Pukul 09.40 WIB anak-anak masuk ke sentra masing-masing. Sentra bahan alam memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, meminta anak untuk berhitung secara berurutan, untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan mengajarkan anak tentang hitungan. Selanjutnya ustadzah mengenalkan sentra dan bertanya tanggal, hari dan</p>	berhitung, memperkenalkan sentra, bertanya hari, tanggal, tema, apresepsi, menjelaskan kegiatan

		memancing anak untuk menebak kegiatan yang akan dilakukan, tidak lupa ust ratini juga melakukan apresepsi tentang buah jeruk nipis diantara nya: manfaat jeruk nipis, ciri-ciri jeruk nipis. Ustadzah kemudian menjelaskan kegiatan main apa yang akan dilakukan oleh anak, dan meminta anak menyebutkan aturan main disentra bahan alam, sebelum memulai kegiatan anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok main dan ustadzah mempersilahkan anak untuk memilih sendiri kelompok mainnya.	main dan aturan, membagi kelompok
	Pemberian pijakan selama main	Ketika kegiatan main sedang berlangsung ust Ratini memberi pijakan berupa berkeliling untuk memberi dukungan dan bantuan pada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam bermain, mendokumentasikan hasil karya anak, mencatat kegiatan main yang dilakukan per anak dengan lembar observasi sentra dan memberi pengarah tentang cara main, diakhiri dengan mengumpulkan hasil karya anak	memberikan dukungan, bantuan, dokumentasi hasil karya, mencatat kegiatan main, mengumpulkan hasil karya
	Pemberian pijakan setelah main	Pukul 11.20 WIB ust Ratini meminta anak-anak mengumpulkan hasil karya dan meminta anak untuk membereskan dan mengembalikan alat main. Ketika sentra sudah rapi dan bersih anak-anak kembali duduk melingkar untuk melakukan recalling dan review kegiatan selama satu hari bersama pendidik dan menutup kegiatan sentra. Pukul 11.30 kegiatan sentra diakhiri.	Beres-beres, recalling.
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak memeras daun ketela	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan

		dan memasukan sari nya kedalam botol, membuat kalung dari batang pohon ketela, membuat jeruk dari kertas koran .tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak bermain pura-pura menjadi tukang pencuci piring,tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunani hari ini adalah anak menggambar buah jeruk dengan fingerpainting, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan

			waktu kegiatan	perpindahan
3.	Evaluasi pembelajaran			
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra bahan alam berupa: d. lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak dan checklist indikator e. observasi langsung untuk melihat tahapan perkembangan anak f. mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya.	Observasi, dokumentasi	checklist,



## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Kamis/29 Januari 2014  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Persiapan  
 Kode : CL-5

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Sebelum kegiatan penataan lingkungan main, ustadzah telah menyusun rencana pembelajaran harian terlebih dahulu, kegiatan selanjutnya adalah penataan lingkungan main yang dilakukan pagi hari meliputi menyiapkan peralatan yang akan digunakan anak disentra persiapan. Setelah semua bahan dan media terkumpul selanjutnya ustadzah membagi ruang menjadi 5 kelompok dan menata bahan ajar disetiap kelompok. Kegiatan ini dilakukan ust Wulan pada pukul 06.30 WIB	Penataan lingkungan main dilaksanakan pagi hari
	Pemberian pijakan sebelum main	Pukul 09.45 anak-anak masuk sentra, anak dan ustadzah duduk melingkar, ustadzah memberikan salam dan mengajak anak berdoa dengan menunjuk salah satu anak sebagai pemimpin doa, selanjutnya kegiatan sentra dimulai dengan ustadzah bertanya hari, tanggal, dan tema yang anak ingat, pada kegiatan ini ustadzah meminta anak yang mau menuliskan hari dan tanggal dipapan tulis untuk maju, ustadzah meminta anak berhitung secara berurutan untuk mengetahui siapa anak yang tidak hadir. Setelah itu ustadzah melakukan apresepasi tentang buah jeruk, menjelaskan 5 macam kegiatan main hari itu, memberikan kesempatan anak-anak memilih teman main, serta menjelaskan aturan main di sentra	berhitung, memperkenalkan sentra, bertanya hari, tanggal, tema, apresepasi, menjelaskan kegiatan main dan aturan, membagi kelompok

	Pemberian pijakan selama main	Selama kegiatan main ustadzah berkeliling untuk memberi dukungan, membantu siswa yang kesulitan. Ustadzah berkeliling untuk mendokumentasikan kegiatan anak, menulis kegiatan anak dilembar obseravsi sentra, menganalisis tahap perkembangan anak. Ustadzah mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain kurang 10 menit. Ketika waktu main sudah habis selanjutnya ustadzah meminta anak-anak untuk segera beres-beres	memberikan dukungan, bantuan, dokumentasi hasil karya, mencatat kegiatan main, mengumpulkan hasil karya
	Pemberian pijakan setelah main	Pukul 11.30 sentra diakhiri dengan anak-anak membereskan meja dan kursi sesuai dengan bentuknya hingga rapi, dan meletakkan alat main serta ustadzah melakukan recalling tentang kegiatan yang telah anak-anak lakukan hari itu	Beres-beres, recalling.
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak mewarnai gambar jeruk sesuai dengan jumlahnya, bermain plastisin, meronce, dan tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan

		kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran disentra persiapkan disetting oleh guru, yaitu antara kelompok main satu dengan kelompok main yang lain memiliki alur cerita sehingga ketika anak berpindah tempat mereka sekaligus bermain peran, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak menggambar buah jeruk (pembangunan bersifat cair), dan meronce kalung, dan membuat buah jeruk dengan plastisin, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra persiapan berupa mencatat kegiatan yang dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak, melakukan checklist indikator, mengumpulkan hasil karya anak, dan mendokumentasikan kegiatan dan hasil karya	✓ Mencatat kegiatan main ✓ Menganalisis tahap perkembangan anak ✓ Mengumpulkan hasil ✓ Dokumentasi kegiatan dan hasil karya

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Selasa/3 Februari 2014  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Balok  
 Kode : CL-7

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Pukul 07.00 WIB Ust Inay mempersiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan anak sesuai dengan RPH yang telah direncanakan, seperti kardus, kertas warna, gunting, lem dan lain sebagainya. Karena hari ini kegiatan yang dilakukan adalah proyek dan anak-anak duduk dikarpet sehingga tidak ada penataan lingkungan seperti menyediakan meja-meja dalam beberapa kelompok, ustadzah hanya menyiapkan karpet sebagai alas duduk anak saat kegiatan dalam lingkaran	Penataan lingkungan main dilaksanakan pukul 07.00 WIB
	Pemberian pijakan sebelum main	Pukul 09.00 WIB anak-anak masuk ke sentra balok, kegiatan pertama adalah berdoa, ustadzah meminta anak dengan suka rela menjadi pemimpin berdoa, setelah selesai berdoa ustadzah bertanya hari dan tanggal kepada anak-anak dan menuliskannya dipapan tulis. Ketika anak-anak sudah tenang ust inay menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membuat sebuah karya proyek berupa kartu ucapan “jeruk”, setelah anak-anak melihat contoh kartu yang sudah jadi, ustadzah menjelaskan cara membuat kartu mulai dari bagaimana cara menggunting kertas, cara melipat kertas, cara mengelem, dan menulis pesan didalam surat, tidak lupa ustadzah meminta anak-anak untuk mengambar kartu sesuai dengan keinginannya, selanjutnya ustadzah meminta anak menyebutkan aturan main disentra balok,	Pemberian pijakan sebelum main dilaksanakan pukul 09.00 WIB

		seperti bekerja sama, saling membantu, bekerja sampai tuntas dan tidak menyerah.	
	Pemberian pijakan selama main	ustadzah berkeliling untuk memberi dukungan kepada siswa yang sedang mengerjakan, sesekali ustadzah memberikan contoh cara melipat dan menempel yang benar, ustadzah membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan, anak-anak membuat kartu ucapan secara individu dengan cara menggunting kertas, melipat kertas, menempelkan gambar bulir jeruk dan menuliskan surat didalam kartu ucapan. kegiatan penilaian dilakukan dengan dokumentasi, mencatat kegiatan anak, tidak lupa ustadzah mengingatkan sisa waktu	Pijakan selama main: ✓ Pendidik memberi dukungan, dan bantuan ✓ Pendidik melakukan penilaian dan mengingatkan sisa waktu main
	Pemberian pijakan setelah main	Pukul 11.20 WIB ustadzah mengingatkan anak bahwa waktu bermain tinggal 5 menit dan meminta anak segera membereskan alat main pada pukul 11.25 WIB. Selanjutnya setelah ruang sentra rapi ustadzah mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan recalling kegiatan selama satu hari dan menjelaskan kegiatan main yang akan mereka lakukan esok hari disentra peran. Tepat pukul 11.30 WIB kegiatan sentra di tutup dengan membaca doa kebenaran dan syukur nikmat	Pemberian pijakan setelah main dilaksanakan pukul 11.20 WIB
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, karena kegiatan hari ini adalah proyek makan kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak diminta menggunting kertas, melipatnya, mengelem kertas warna ke kardus dan menulis pesan didalam surat "jeruk".tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu pekerjaan dan berpindah kepekerjaan lain hingga	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan

		kartu ucapan selesai terbuat.	waktu perpindahan kegiatan
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, karena kegiatan hari ini adalah proyek maka kegiatan main peran adalah komunikasi yang dilakukan anak kepada guru saat menceritakan kartu ucapannya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, dan tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu pekerjaan dan berpindah kepekerjaan lain hingga kartu ucapan selesai terbuat.	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunani, karena kegiatan hari ini adalah proyek maka kegiatan main pembangunan adalah saat anak menggambar kartu ucapan miliknya (main pembangunan cair), tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu pekerjaan dan berpindah kepekerjaan lain hingga kartu ucapan selesai terbuat.	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan

3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra balok berupa guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak, guru menganalisis tahap perkembangan anak dengan mengamati kegiatan membangun dan didukung dengan data dokumentasi berupa foto bangunan dan gambar bangunan anak, mengumpulkan hasil karya anak, dan mendokumentasikan hasil karya	Penilaian: ✓ Pencatatan kegiatan main ✓ Mengumpulkan hasil karya ✓ Dokumentasi hasil karya

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Rabu/ 4 Februari 2015  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Peran  
 Kode : CL-8

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Pukul 06.45 WIB ust Harti sebagai ustadzah disentra peran mempersiapkan bahan dan alat main. Pada hari ini sentra peran akan mengajarkan anak-anak menjadi chef, atau mengajarkan anak-anak membuat proyek memasak dengan buah jeruk sebagai tema utama. Sebelumnya ust Harti sudah membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan, namun dalam penyiapan nya dilakukan dihari itu sendiri dikarena kan bahan dan alat yang tidak dapat bertahan lama seperti buah jeruk, buah pepaya dan melon. Setelah semua bahan dikumpulkan guru tidak menata kelas dikarena saat pembelajaran anak akan duduk melingkar dilantai.	Penataan lingkungan fisik dilaksanakan pukul 06.45 WIB
	Pemberian pijakan sebelum main	Kegiatan disentra dimulai pukul 10.10 WIB dengan membaca doa, disini ust Harti memberikan kesempatan kepada anak yang mau menjadi pemimpin doa, selanjutnya ust harti memperkenalkan tentang chef atau koki sebagai bentuk apresepsi dengan cara bercerita tentang apa saja tugas nya, bagaimana ciri-ciri nya, dan juga menjelaskan kegiatan proyek yang akan dilakukan yaitu : membuat minuman jeruk, puding jeruk, dan gulali rasa jeruk dimana siswa perempuan membuat minuman jeruk bersama ust tari, siswa laki-laki membuat puding jeruk bersama ust harti, dan setelah makanan dan minuman selesai dibuat	Kegiatan sentra dimulai dengan pijakan sebelum main pukul 10.10 WIB



		mereka bersama-sama membuat gulali rasa jeruk. Selanjutnya ust harti menjelaskan aturan main, menulis siswa yang tidak taat aturan dipapan dan memberikan penguatan bahwa masih ada waktu untuk memperbaiki sikap.	
	Pemberian pijakan selama main	Ust harti berkeliling untuk memberi dukungan, membantu siswa yg kesulitan saat mencetak permen gulali, disentra peran hari ini dibantu oleh Ust Tari, ust Tari membantu anak-anak perempuan yang kesulitan memotong buah dan mengajarkan cara memotong buah yang benar, ust harti selanjutnya mencatat kegiatan yang dilakukan anak, memfoto atau mendokumentasikan kegiatan	Pijakan selama main: ✓ Pendidik memberi dukungan, bantuan. ✓ Pendidik melakukan penilaian
	Pemberian pijakan setelah main	Pada pukul 11.20 WIB ust harti mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain tinggal 5 menit, pukul 11.25 WIB ust Harti meminta anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan tadi. Setelah sentra bersih ust Harti mengajak anak-anak duduk melingkar untuk memakan dan meminum hasil masakan mereka, melakukan recalling, dan menutup sentra dengan berdoa.	Pijakan setelah main dilaksanakan pukul 11.20 WIB.
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensori motor hari ini adalah anak memotong buah menjadi potongan-potongan kecil dengan pisau, anak tidak lupa guru meminta anak untuk melakukan kegiatan secara bergantian dengan anak lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan

			waktu perpindahan kegiatan
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, karena kegiatan hari ini adalah kegiatan proyek tidak ditemukan kegiatan main peran	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, karena kegiatan hari ini adalah kegiatan proyek sehingga tidak ditemukan kegiatan main pembangunan	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan

3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra peran berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung untuk mengetahui tahap perkembangan anak, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya dan mengumpulkan hasil karya anak.	Penilaian: ✓ Menulis kegiatan main ✓ Observasi tahap perkembangan ✓ Dokumentasi kegiatan dan hasil karya

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Senin/ 9 februari 2015  
 Waktu : 07.00-15.30  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Bahan Alam  
 Kode : CL-11

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Kegiatan penataan lingkungan main dimulai pukul 07.00 WIB oleh guru sentra bahan alam yaitu ust Ratini, ust ratini menyiapkan segala bahan dan alat main yang akan digunakan anak-anak, hari itu ada 6 macam permainan dan 2 diantara nya membutuhkan bahan alam seperti dedaunan sehingga ust ratini mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Semua alat dan bahan dimasukkan ke dalam wadah besar, selanjutnya ust ratini menata kelas saat sebelum kegiatan bermain dimulai.	Penataan lingkungan main dilaksanakan pukul 07.00 WIB
	Pemberian pijakan sebelum main	Kegiatan disentra diawali pukul 09.55 WIB dengan ust ratini memberi salam dan anak-anak menjawab salam, selanjutnya ust Ratini memberikan kesempatan kepada anak yang tenang untuk memimpin berdoa, setelah berdoa ustadzah meminta anak menuliskan tanggal (angka 9, bulan februari, tahun 2015), selanjutnya ustadzah menunjukan sebuah gambar kereta dan meminta anak menebak apa nama gambar tersebut, ustadzah melanjutkan dengan menjelaskan tema hari ini yaitu kereta uap serta menjelaskan ciri-ciri. Setelah selesai apresepsi ustadzah menjelaskan cara main disentra dan aturan main yaitu tidak berebut, bersabar, bergiliran dan membereskan)	Kegiatan sentra dimulai pukul 09.55 WIB dengan pemberian pijakan sebelum main

	Pemberian pijakan selama main	Pemberian pijakan selama main dilakukan ustadzah dengan memberi contoh cara bermain berkelompok, membantu siswa yang mengalami kesulitan menggambar dengan fingerpainting, mengingatkan siswa waktu bermain hampir habis dan meminta siswa membereskan mainan nya, selin itu ustadzah juga melakukan beberapa penilaian dengan memfoto atau mendokumentasi kan kegiatan yang dilakukan anak dan menulis kegiatan main yang telah dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak.	Pijakan selama mai: ✓ Pendidik memebri contoh, bantuan, dan mengingatkan waktu main ✓ Pendidik melakukan penilaian
	Pemberian pijakan setelah main	Pada pukul 11.20 WIB ustadzah mengajak anak-anak membereskan alat main dan membersihkan sentra, pukul 11.35 WIB ustadzah melakukan reccaling tema dan kegiatan main yang telah dilakukan anak selama disentra, membaca doa syukur nikmat, doa kedua orang tua dan doa penutup majlis. Selanjutnya anak-anak menuju ke kamar mandi untuk berwudhu.	Kegiatan pijakan setelah main dilaksanakan pukul 11.20 WIB
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah menggambar dengan fingerpainting, mencetak pola daun, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan

	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak bermain pura-pura menjadi tukang pencuci piring dan gelas, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak menggambar kereta dengan fingerpainting, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra bahan alam berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung untuk menganalisis tahap	Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mencatat kegiatan main</li> </ul>

		perkembangan anak, melakukan checklist indikator mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya	✓ Observasi langsung untuk melihat tahapan perkembangan anak ✓ Dokumentasi kegiatan dan hasil karya ✓ Mengumpulkan hasil karya
--	--	---	--

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Selasa/10 februari 2015  
 Waktu : 07.00-15.30 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Balok  
 Kode : CI-12

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.	Pemberian Pijakan		
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Penataan lingkungan main hari ini dilaksanakan dengan ustadzah melihat RPH untuk mengetahui kegiatan main dan alat yang dibutuhkan, selanjutnya ustadzah mempersiapkan beberapa alat main seperti miniatur bangunan, balok, dan mempersiapkan gambar kereta api untuk kegiatan apresepsi	Penataan lingkungan main dilakukan oleh guru sentra
	Pemberian pijakan sebelum main	Anak-anak kelompok santun masuk ke sentra balok dan ustadzah meminta anak-anak duduk melingkar, ustadzah memberi salam dan meminta salah satu anak memimpin berdoa sebelum belajar, selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan menanyakan tanggal, hari dan tema pada anak-anak. Pada saat apresepsi guru sentra menunjukan 4 buah gambar macam-macam kereta, disini guru sentra menjelaskan dan bertanya kepada anak tentang bagian-bagian kereta, cara berjalan, macam dan manfaat kereta, saat anak sudah mulai mengerti guru sentra menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu membangun bangunan yang berhubungan dengan kereta api secara berkelompok, satu kelompok terdiri 2 anak, diakhir kegiatan satu anak bertugas menggambarkan bangunan dan satu anak bertugas menceritakan kepada guru tentang gambar mereka. Tidak lupa guru sentra menanyakan aturan main disentra balok seperti sayang teman,	Pijakan sebelum main: ✓ Anak-anak duduk melingkar, pendidik emmberi salam dan memimpin beroda ✓ Apresepsi, menjelaskan aturan main



		menjaga barang, memainkan, berbagi, beres-beres hingga tuntas), setelah selesai membangun anak-anak diminta menggambar tentang bangunan nya.	
	Pemberian pijakan selama main	Pukul 10.00 WIB kegiatan main dimulai, anak-anak mengambil balok di lemari sesuai yang dibutuhkan sedangkan ustadzah berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan motivasi kepada siswa juga memberikan dukungan kepada anak yang tidak mau ikut bermain yaitu mas tata, ustadzah juga mengingatkan anak aturan main, dan tanya jawab satu persatu tentang bangunan yang dibangun dan apa yang sedang dia lakukan, selain itu ust inay juga memberikan pertanyaan terbuka seperti “ini kereta barang, kira-kira apa yang kurang dari kereta itu?”, pukul 11.20 WIB ustadzah mengingatkan waktu main yang hampir habis, dan meminta anak-anak untuk mengambarkan bangunan mereka lalu menceritakan kepad ustadzah untuk kemudian dikumpulkan sebagai bentuk dokumentasi hasil karya.	Pijakan selama main dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB
	Pemberian pijakan setelah main	Pukul 11.25 WIB anak-anak mulai membereskan alat main, anak-anak secara bekerja sama menaruh semua balok yang telah digunakan ke lemari sesuai dengan bentuknya. Selanjutnya Ust inay mengajak anak-anak duduk melingkar dan menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh anak, bertanya apa yang mereka bangun dan beberapa pertanyaan tentang kereta api. Pukul 11.40 WIB kegiatan sentra diakhiri	Pijakan setelah main dilaksanakan mulai pukul 11.25 WIB
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan

		untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak menggambar hasil bangunan dengan spidol warna, dan kegiatan mengklasifikasikan balok untuk membangun bangunan yang berhubungan dengan kereta api, tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu pekerjaan dan menyelesaikah kepekerjaan lain hingga kegiatan selesai.	bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak memainkan alat mikro untuk bermain pura-pura dengan teman satu kelompoknya dan menceritakan hasil gambaran kepada guru, tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan lain hingga kegiatan selesai.	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah memabngunan bangunan yang berkaitan dengan kereta, selanjutnya anak menggambarkan hasil bangunan, tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan

		pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan lain hingga kegiatan selesai.	permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra balok berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung untuk menilai kemampuan kerjasama anak-anak disetiap kelompok, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya berupa gambar perkelompok.	Penilaian: ✓ Mencatat kegiatan main ✓ Observasi langsung ✓ Dokumentasi kegiatan dan hasil karya ✓ Mengumpulkan hasil karya

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Selasa/11 februari 2015  
 Waktu : 07.00-15.30 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Gerak dan Kreativitas  
 Kode : CL-13

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.	Pemberian Pijakan		
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Penataan lingkungan main disentra gerak dan kreativitas hari ini dilakukan oleh guru pengganti (ust tari) karena guru sentra sedang berhalangan hadir, sehari sebelumnya ustadzah telah membuat rencana pembelajaran harian, dan sebelum sentra dimulai yaitu pukul 07.00 WIB guru pengganti menyiapkan beberapa bahan dan alat main anak-anak sesuai dengan rencana yang telah disusun dan menata kelas dengan menyusun meja serta karpet sebagai tempat bermain dan melakukan kegiatan	Penataan lingkungan main dilaksanakan pukul 07.00 WIB
	Pemberian pijakan sebelum main	Pemberian pijakan sebelum main dilakukan ustadzah melalui meminta anak-anak berdoa sebelum belajar, menanyakan siapa yang tidak berangkat kepada anak-anak setelah sebelumnya anak-anak diminta berhitung secara berurutan, menanyakan hari dan tanggal, melakukan apresepsi tentang kereta uap seperti “bagaimana cara berjalan kereta uap, apa saja bagian-bagian kereta uap”, lalu ustadzah menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan diantaranya: menebalkan gambar kereta dan diberi warna, memotong gambar kereta lalu menempelkannya dikertas putih, meronce manic dengan variasi 4 warna, menggambar kereta, selanjutnya ustadzah memancing anak untuk menyebutkan aturan main disentra, selanjutnya ustadzah	Pijakan sebelum main dilaksanakan pukul 09.45 WIB

		meminta anak memilih teman main dan mempersilahkan anak memulai bermain	
	Pemberian pijakan selama main	Pukul 10.00 WIB anak-anak mulai bermain, pemberian pijakan selama main dilakukan dengan ustadzah memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan, atau dalam menulis baik nama sendiri, tanggal, bulan maupun tahun, ustadzah berkeliling ke setiap kelompok main untuk mengoreksi hasil karya, menfoto atau mendokumentasi kegiatan anak juga menulis kegiatan yang dilakukan anak, menganalisis tahap perkembangan anak dengan bantuan dokumentasi berupa foto dan hasil karya, selain itu ustadzah juga memberikan motivasi dan dukungan pada salah satu siswa yang tidak mau ikut bermain. Pada pukul 11.15 WIB ustadzah mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain tinggal 5 menit	Pijakan selama main dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB
	Pemberian pijakan setelah main	Pemberian pijakan setelah main berupa: beres-beres alat dan bahan main, duduk secara melingkar, recalling tentang kereta uap, ustadzah bertanya apa saja kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak. Kegiatan sentra diakhiri pukul 11.35 WIB dengan berdoa bersama-sama	Kegiatan sentra diakhiri pukul 11.35 WIB
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak menggunting gambar ketela, menggambar, meronce dan menebalkan gambar, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> </ul>

			✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak diminta untuk bermain peran dengan kalung yang ia buat dari manik-manik (meronce) sebagai penjual perhiasan dan anak lain sebagai pembeli, ttidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan , Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak menggambar gambar kereta, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan

3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Kegiatan penilaian disentra gerak dan kreativitas meliputi menganalisis tahap perkembangan anak melalui observasi langsung dan dokumentasi, mendokumentasikan hasil karya dan kegiatan anak, mencatat kegiatan main anak, dan melakukan observasi guna mengchecklist indikator yang telah dicapai anak	Penilaian: ✓ Lembar observasi sentra ✓ Observasi langsung ✓ Dokumentasi kegiatan dan hasil karya ✓ Mengumpulkan hasil karya

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Jum'at/13 februari 2015  
 Waktu : 07.00-11.30 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Persiapan  
 Kode : CL-15

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Ust Wulan sebagai guru sentra persiapan pukul 07.10 WIB mempersiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan anak-anak diantaranya gunting, lem, LKA, penjepit, pewarna, plastisin, dll.	Penataan lingkungan main dilaksanakan pukul 07.10 WIB.
	Pemberian pijakan sebelum main	Setelah anak-anak masuk sentra ust wulan segera mengajak anak-anak untuk berdoa, dan melakukan apresepsi tentang kereta api selanjutnya ust wulan menjelaskan aturan main dan mengingatkan anak-anak bahwa yang berhak bermain adalah anak-anak yang tertib saja. Sebelum menjelaskan kegiatan main, ust wulan mengajak anak-anak untuk bermain peran sedang berada di sebuah perjalanan dengan naik kereta, syarat anak-anak boleh naik kereta dan sampai ke tujuan (mulai bermain) harus tenang dan taat aturan. Ketika semua anak telah tenang ust wulan menjelaskan beberapa kegiatan main yang akan dilakukan anak-anak diantaranya adalah: menggunting gambar sopir dan menempelkannya ke gambar alat transportasi yang sesuai, melengkapi gambar, menjepit kertas sesuai perintah, mewarnai gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan huruf awal kereta, menggambar kereta, meronce dan main plastisin. Kegiatan main dimulai tepat pukul 09.50 WIB.	Pijakan sebelum main: ✓ Guru dan anak-anak berdoa, guru melakukan apresepsi ✓ Guru menjelaskan kegiatan main dan mempersilahkan anak memulai kegiatan bermain



	Pemberian pijakan selama main	Saat anak-anak melakukan kegiatan main, ust wulan berkeliling untuk memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam kegiatannya, memberi contoh, memberi dukungan dan motivasi pada anak yang tidak mau bermain, bertanya tentang kegiatan yang dilakukan anak, dan mengingatkan waktu main, mengumpulkan hasil karya berupa gambaran serta meminta anak-anak untuk membereskan alat main diakhir waktu	Pijakan selama main: ✓ Guru berkeliling untuk memeberi bantuan, dukungan dan motivasi ✓ Mengingatkan waktu main
	Pemberian pijakan setelah main	Setelah selesai beres-beres, ust wulan selanjutnya mengajak anak-anak untuk kembali duduk melingkar, menanyakan satu persatu kegiatan main yang sudah dilakukan, perasaan anak-anak hari ini dan mengingatkan anak-anak untuk selalu bertanggung jawab (ikut membersihkan alat main) setelah selesai bermain karena terdapat beberapa anak yang tidak ikut dalam kegiatan bersih-bersih. Kegiatan sentra diakhiri pukul 11.45 WIB dengan membaca doa syukur nikmat dan menutup majlis.	Pijakan setelah main dilaksanakan dengan kegiatan beres-beres, recalling dan penutup
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak mewarnai gambar sesuai dengan suku kata pa,pi,pu,pe,po, menulis kosakata tentang kereta api, membuat pola nama hari,menempel gambar pengemudi, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan

	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak menggunakan hasil karya nya untuk bermain peran bersama anak, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak membuat kereta dengan plastisin, menggambar gambar kereta, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>

3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra persiapan berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya.	Penilaian: ✓ Lembar observasi sentra ✓ Observasi langsung ✓ Dokumentasi hasil karya dan kegiatan anak

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Senin/16 februari 2015  
 Waktu : 07.00-15.30 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Balok  
 Kode : CL-16

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Ust inay menyiapkan 5 gambar kereta api yang berbeda-beda untuk kegiatan apresepasi dan memilih miniatur bangunan yang akan digunakan anak untuk melengkapi bangunan nya. Alat main seperti balok sudah tersusun rapi dilemari berdasarkan bentuk nya, sehingga ust inay tidak melakukan persiapan untuk mengumpulkan balok, selanjutnya ust inay menata miniatur atau alat mikro berdasarkan jenis nya.	Guru sentra menyiapkan bahan untuk kegiatan apresepasi yaitu gambar kereta
	Pemberian pijakan sebelum main	<p>Untuk mengkondisikan anak-anak ustadzah menghitung mundur dari 1 hingga 10, saat anak-anak sudah tenang ustadzah membuka kegiatan dengan memberi salam, mengajak berdoa (doa sebelum belajar), dan meminta anak-anak secara berurutan berhitung untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir.</p> <p>Kegiatan selanjut nya adalah ustadzah bertanya hari, tanggal dan tema pada anak-anak, anak-anak menyebutkan dan ustadzah menuliskannya dipapan tulis. Setelah itu ustadzah melakukan apresepasi dengan menanyakan kepada anak-anak apa saja bagian kereta api, ustadzah menunjukan gambar satu persatu, disetiap gambar ust inay memberikan clue sedangkan anak-anak menjawabnya. Ust inay meminta salah satu anak yang tau tentang kereta atau pernah naik</p>	<p>Pijakan sebelum main:</p> <p>✓ Guru dan anak membuka dengan memberi salam, berdoa, dan berhitung secara berurutan</p> <p>✓ Guru menanyakan tema, hari dan tanggal lalu melakukan apresepasi</p> <p>✓ Guru memberi tahu kegiatan main, aturan main, dan</p>

		<p>kereta untuk maju dan bercerita kepada anak-anak lainnya.</p> <p>Kegiatan selanjutnya adalah ust inay meminta anak-anak untuk memilih teman dengan berpasangan tiga anak, lalu dilanjutkan dengan anak-anak menyebutkan aturan main. Sebelum permainan dimulai ust inay memberikan beberapa peratanyaan, kelompok mana yang bisa menjawab boleh bermain terlebih dahulu, pertanyaan yang disebutkan diantaranya:</p> <p>“aku adalah salah satu gerbong untuk mengangkut barang, siapa aku?”</p> <p>“apa yang digunakan untuk mengemudi kereta?”</p> <p>“aku adalah seorang yang dipercayaa untuk menjalankan kereta api, siapa aku?”</p>	<p>empeprsalahkan anak-anak memulai kegiatan main.</p>
	Pemberian pijakan selama main	<p>Kegiatan main dimulai pada pukul 09.50 WIB. Pada saat anak-anak bermain disentra, ust inay mendatangi satu persatu kelompok untuk menanyakan bangunan yang mereka buat, menajukan untuk bekerjasama antar anggota, dan memancing anak dengan beberapa pertanyaan seputar bangunan yang mereka bangun. Ustadzah juga meminta nanti diakhir kegiatan satu anak mengambar bangunan yang mereka buat, satu anak menulis tentang bangunan yang mereka buat dan satu anak menceritakan bangunan tersebut ke ust inay. Tidak lupa 10 menit sebelum kegiatan berakhir ust inay mengingatkan kepada anak-anak.</p>	<p>Pijakan selama main:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling untuk memeberi bantuan, dukungan dan motivasi</li> <li>✓ Mengingatkan waktu main</li> </ul>
	Pemberian pijakan setelah main	<p>Pukul 11.20 anak-anak membereskan alat main (balok dan alas) ke rak nya masing-masing kemudian kembali duduk melingkar, ustadzah mengajak anak-anak untuk berdoa bersama (doa syukur nikmat, doa penutup majlis), selanjutnya ustadzah mengucapkan salam, menanyakan pengalaman hari ini dan siapa yang berhasil membangun serta bangunan apa yang dibangun kepada anak-anak. Selanjutnya sentra ditutup oleh ustadzah tepat pukul 11.30 WIB.</p>	<p>Pijakan setelah main dilaksanakan pukul 11.20 WIB dan diakhiri dengan guru menutup pembelajaran</p>

2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak mengklasifikasikan balok sesuai kebutuhannya untuk kegiatan membangun, menggambar hasil bangunan, tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu kegiatan dan kegiatan lainnya sambil kegiatan semua selsai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak menggunakan alat mikro untuk bermain peran dengan teman sekelompoknya, tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu kegiatan dan kegiatan lainnya sambil kegiatan semua selsai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan , Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> </ul>

		kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah menggambar hasil bangunan dan membangun bangunan yang berhubungan dengan kereta, tidak lupa guru meminta anak untuk menyelesaikan satu kegiatan dan kegiatan lainnya sambil kegiatan semua selesai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra balok berupa lembar observasi sentra, observasi langsung, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya yaitu gambaran anak perkelompok	Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lembar observasi sentra</li> <li>✓ Observasi langsung</li> <li>✓ Dokumentasi hasil karya dan kegiatan anak</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Selasa/17 februari 2015  
 Waktu : 07.00-15.30 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Peran  
 Kode : CL-17

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.	Pemberian Pijakan		
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Ust harti melakukan penataan ruang sentra pukul 06.30 wib. Sentra dibagi menjadi 4 bagian. Yaitu bagian pelayanan tiket, bagian peron, bagian restoran dan bagian dalam kereta. Seluruh bagian disetting hampir sama dengan keadaan distasiun maupun dikereta	Penataan lingkungan main dilaksanakan pukul 06.30 WIB.
	Pemberian pijakan sebelum main	Pukul 10.00 WIB anak-anak masuk sentra, ustadzah meminta anak berhitung 1-10 secara bersama-sama dengan aturan dihitungan ke 10 anak-anak harus sudah siap, ustadzah mengkondisikan anak dengan mengajak anak-anak tepuk. Setelah semua anak konsentrasi kegiatan dilanjutkan dengan ustadzah memberi salam dan berdoa bersama, ustadzah meminta saah satu anak untuk menulis hari, tanggal dan tema. Kegiatan selnjutnya adalah apresepsi dengan menggunakan gambar kereta, tak lupa ustadzah meminta mas niko dan mbak aya untuk maju dan bercerita tentang pengalaman nya saat di stasiun kereta. Saat kedua siswa maju untuk bercerita, ustadzah memancing mereka untuk menceritakan bagaimana cara memasukan batu bara ke dalam pembakaran dikereta agar kereta dapat berjalan. Begitu juga saat mas muhfied bercerita tentang kereta dibawah laut, Beberapa anak mengajukan pertanyaan bagaimana bisa kereta masuk ke dalam laut? ,ustadzah memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali	✓ Pijakan sebelum main dilakukan mulai pukul 10.00 WIB ✓ Guru melaksanakan pijakan sebelum main sesuai SOP TK An-Nuur



		<p>pemahaman anak diantaranya:  “bagaimana cara kereta masuk ke dalam laut?”  “lalu seharusnya dibuat pelindung atau tidak agar kereta tidak dipenuhi air laut?”</p> <p>Selama kegiatan tanya jawab, anak-anak menunjukkan keingintahuan besar dan semua anak berusaha menjawab pertanyaan dari ust harti. Dalam kegiatan apresepasi ustadzah juga memperlihatkan gambar tentang kegiatan yang ada disatsiun seperti gambar stasiun, kesibukan diloket, ruang tunggu statsiun, gambar keadaan didalam ekreta, layanan makanan, ruang sholat, sampai toilet, hal ini untuk memberntuk pengetahuan anak sebelum memulai kegiatan</p>	
	Pemberian pijakan selama main	<p>Pemberian pijakan selama main dilakukan ustadzah dengan cara berkeliling ke masing-masing kegiatan dan memberikan pengarahan, bertanya tentang kegiatan yang dilakukan anak, seperti:  Saat di bagian loket, ustadzah mengajarkan anak-anak cara menulis tiket, cara menerima uang, mengeluarkan uang dan menghitung uang, Saat di ruang tunggu / peron ustadzah menuntun anak-anak untuk menunggu setelah menerima tiket dengan tenang dan memephrhatikan pengumuman kereta yang akan berangkat, Saat di dalam kereta ustadzah meminta anak untuk duduk dengan tenang sampai petugas pengecekan tiket datang, Saat di restorat ustazdah meminta anak-anak yang bertugas menawarkan menu makanan ke pada penumpang,</p> <p>Selain pemberian pengarahan ustadzah juga mengingatkan waktu main hampir habis, meminta anak menggambarkan kegiatan yang mereka lakukan dan mengumpulkan nya ke ustadzah, selanjutnya membantu anak-anak membereskan alat main</p>	<p>Pijakan selama main:  ✓ Guru berkeliling untuk memeberi bantuan, dukungan dan motivasi  ✓ Mengingatkan waktu main</p>

	Pemberian pijakan setelah main	Setelah selesai kegiatan main yaitu pukul 11.25 WIB selanjutnya ustadzah meminta anak kembali duduk melingkar dan mengkondisikan anak dengan mengajak anak melakukan beberapa tepuk, selanjutnya anak-anak secara bersama-sama membaca doa syukur nikmat, dan penutup majlis. Selanjutnya ustadzah melakukan recalling dan menutup sentra dengan salam	
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensorimotor hari ini adalah anak menulis nama, tujuan, dan harga tiket pada saat berperan sebagai penjual tiket, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar peran satu ke peran lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak berperan sebagai masinis, penjual tiket, koki, petugas pemeriksa tiket, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar peran satu ke peran lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> </ul>

			✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan , Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak menggunakan plastisin untuk membuat berbagai macam makanan saat anak berperan menjadi koki, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar peran satu ke peran lain	✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH ✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan ✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan
3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra peran berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya	Penilaian: ✓ Lembar observasi sentra ✓ Observasi langsung ✓ Dokumentasi hasil karya dan kegiatan anak

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tgl : Rabu/18 februari 2015  
 Waktu : 07.00-13.00 WIB  
 Tempat : TK An-Nuur  
 Sumber : Sentra Gerak dan Kreativitas  
 Kode : CL-18

No.	Objek	Deskripsi	Refleksi
1.		Pemberian Pijakan	
	Pijakan Lingkungan Main (persiapan)	Penataan lingkungan main seperti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan main dan pengelolaan kelas dilakukan oleh ustadzah sentra gerak dan kreativitas (Ust Ruli) pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan main hari ini ada 4 yaitu mewarnai gambar kereta api, main plastisin, mengayam dan menjait. Sehingga ust ruli menyiapkan kertas yang sudah ada gambar kereta, plastisin, anyaman dan media untuk menjait. Setelahnya ust Ruli membagi ruang sentra menjadi 4 bagian. Kegiatan penataan lingkungan main sesuai dengan rencana pembelajaran harian yang telah disusun sebelumnya. Sekitar pukul 07.20 WIB kegiatan pengelolaan kelas dan penataan lingkungan main selesai	Penataan lingkungan main dilaksanakan pukul 07.00 WIB.
	Pemberian pijakan sebelum main	Pukul 09.50 WIB anak-anak kelompok dermawan berkumpul disentra gerak dan kreativitas, ust Rulli mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, kegiatan awal di mulai dengan ustadzah memberi salam, lalu mengajak anak untuk berdoa bersama-sama, setelah berdoa ust Rulli mengumumkan bahwa ada salah satu anak yang sedang sakit panas sehingg meminta anak-anak untuk tidak melakukan aktivitas berlebihan dengan mas akhdan. Kemudian ust rulli menanyakan hari dan tanggal kepada anak-anak, ketika anak-anak menjawab ust rulli menuliskannya dipapan.	Kegiatan pijakan sebelum main dilaksanakan sesuai SOP TK An-Nuur dan dimulai pukul 09.50 WIB

		<p>Selanjutnya ust rulli melakukan apresepasi dengan memperlihatkan gambar dan bertanya kepada anak-anak nama gambar yang diperlihatkan tadi.</p> <p>Hari ini apresepasi di sentra gerak dan kreativitas adalah mengenalkan anak tentang alat untuk memindahkan rel (wesel) dan cara mengubah arah jalan kereta. Setelah selesai apresepasi ustadzah menjelaskn kegiatan main yang akan dilakukan diantaranya mewarnai gambar kereta api, membuat bentuk dari plastisin, mengayam, dan menjait. Untuk memulai kegiatan ust Rulli memanggil anak dengan menyebutkan huruf akhir nama nya, anak yang dipanggil boleh segera memilih kegiatan main</p>	
	Pemberian pijakan selama main	<p>Kegiatan main dimulai pukul 10.15 WIB, saat anak-anak melakukan kegiatan dikelompoknya ustadzah berkeliling untuk memantau kegiatan anak, sesekali ustadzah memberikan dorongan dan motivasi kepada mas Zaky karena masih menjadi pengamat dan belum mau ikut bermain, usttadzah juga mengingatkan anak-anak untuk segera menuntaskan tugas dan beralih ke tugas lain, selain itu ust Rulli juga melakukan penilaia berupa observasi langsung kegiatan yang dilakukan peranak untuk ditulis dilembar observasi sentra, dan mendokumentasi kan foto anak saat melakukan kegiatan main, ust Rulli juga mengumpulkan hasil karya mewarnai anak sebagai portofolio kegiatan hari ini. Pukul 11.10 ust Rulli mengingatkan anak-anak bahwa waktu main tinggal 5 menit lagi, dan meminta anak untu beres-beres.</p>	<p>Pijakan selama main:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru berkeliling untuk memeberi bantuan, dukungan dan motivasi</li> <li>✓ Mengingatn waktu main</li> </ul>
	Pemberian pijakan setelah main	<p>Pukul 11.15 WIB anak-anak mulai memebreskan sentra dan alat main. Setelah sentra rapi ust Rulli mengajak anak-anak untuk kembali duduk melingkar, ust rulli melakukan recalling dengan bertanya kepada anak-anak apa saja yang sudah dibahas diawal kegiatan?</p>	<p>Pijakan setelah main dilaksanakan pukul 11.15 WIB dan diakhiri dengan guru menutup</p>

		Macam-macam kereta? Dan mengingatkan kembali tentang wesel (alat pemindah rel kereta). Selanjutnya kegiatan sentra ditutup pukul 11.35 WIB dengan membaca doa kebenaran, syukur nikmat dan penutup majlis.	pembelajaran
2.	Kegiatan Main		
	Main Sensorimotor	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main sensori motor hari ini adalah anak menjahit, menganyam, mewarna dan bermain plastisin, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
	Main Peran	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main peran, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main peran hari ini adalah anak menggunakan hasil karya nya yaitu anyaman, dan plastisin untuk bermain peran menjadi penjual dan pembeli, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan</li> </ul>

			kegiatan
	Main Pembangunan	Guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main pembangunan, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan dan alat main, selanjutnya saat kegiatan main dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan selama kurang lebih satu jam, kegiatan main pembangunan hari ini adalah anak membentuk dengan plastisin, tidak lupa guru meminta anak untuk berpindah antar kegiatan main satu ke kegiatan main yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru merencanakan kegiatan dengan membuat RPH</li> <li>✓ Guru mempersiapkan bahan dan alat main</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan</li> <li>✓ Guru merencanakan waktu perpindahan kegiatan</li> </ul>
3.	Evaluasi pembelajaran		
	Penilaian	Penilaian pembelajaran di sentra gerak dan kreativitas berupa lembar observasi sentra yang digunakan guru untuk menulis kegiatan main yang sudah dilakukan peranak, observasi langsung, mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya, dan mengumpulkan beberapa hasil karya.	Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lembar observasi sentra</li> <li>✓ Observasi langsung</li> <li>✓ Dokumentasi hasil karya dan kegiatan anak</li> </ul>

# **LAMPIRAN 7.**

## **CATATAN DOKUMENTASI**



### CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data	Dokumen/ arsip TK	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
CD.01	Buku kurikulum TK	√		Pada buku kurikulum terdapat sejarah lembaga, tujuan pendidikan, visi dan misi, profil lembaga, data peserta didik dan tenaga pendidik/kependidikan, kemitraan, struktur organisasi, urutan pelaksanaan pembelajaran, teknik penilaian, status akreditasi, status lembaga, dan program pembelajaran
CD.02	Sarana dan prasarana umum		√	Data sarana dan prasarana tidak didapati secara tertulis. sehingga peneliti mendapatkan daftar sarana prasarana melalui observasi lapangan
CD.3	Sarana dan prasarana kelas		√	Data sarana dan prasarana tidak didapati secara tertulis. sehingga peneliti mendapatkan daftar sarana prasarana melalui observasi lapangan
CD.04	SOP TK An-Nuur	√		Terdapat standar operasional pelaksanaan pembelajaran di TK An-Nuur meliputi SOP : penyambutan anak, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, sholat dzuhur, tidur anak, piket pagi, dan piket sore

CD.15	Jadwal	√		Terdiri dari jadwal kegiatan harian, Jadwal perpindahan sentra, jadwal materi pagi dan jadwal piket guru
CD.17	Rencana Kegiatan Harian Semester Gasal tahun 2014/2015 Kelompok B	√		Pada RPH memuat usia, indikator, tujuan, kegiatan main, alat main, dan skenario pembelajaran

## **LAMPIRAN 8.**

### **SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 294 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Januari 2015

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dian Wulandari  
NIM : 11111244002  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Diran RT 067 RW 00 Sidorejo Lendah Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK An-Nur Sleman  
Subyek : Penerapan Pendekatan BCCT (Beyond Centers and Circle Time)  
Obyek : Komponen Proses Pembelajaran dengan Pendekatan BCCT (Beyond Centers and Circle Time)  
Waktu : Januari -Maret 2015  
Judul : Studi Evaluasi Penerapan BCCT (Beyond Centers and Circle Time) pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nur Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



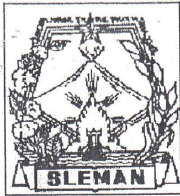
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PPSD FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 19 Januari 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ *185* /2015  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan FIP UNY  
Nomor : 294/UN34.11/PL/2015  
Tanggal : 15 Januari 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "STUDI EVALUASI PENERAPAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI TK AN-NUR SLEMAN" kepada:

Nama : Dian Wulandari  
Alamat Rumah : Diran Sidorejo Lendah Kulonprogo  
No. Telepon : 081903738205  
Universitas / Fakultas : UNY / FIP  
NIM : 11111244002  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : TK An-Nur Sleman  
Waktu : 19 Januari - 19 Maret 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

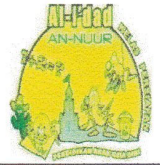
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. A R D A N I  
Pejabat Tingkat I, IV/b  
NIP 19630511 199103 1 004



**YAYASAN AN-NUUR CAHAYA UMAT**  
**PAUD TERPADU AN-NUUR**

Alamat : Jl. Magelang Km. 12, Komplek Masjid An-Nuur, Krapyak Triharjo Sleman,  
DIY Kode Pos 55514, Telp./Fax. (0274) 865077



SURAT KETERANGAN

07/PAUD/S.KET/III/2015

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Sekolah Al I'dad An Nuur Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dian Wulandari  
NIM : 11111244002  
Prodi/Jurusan : PG-PAUD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Al I'dad An Nuur Sleman pada tanggal 21 Januari 2015 hingga 11 Maret 2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Studi Evaluasi Penerapan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) pada Pembelajaran Kelompok B di TK Al I'dad An Nuur Sleman" dengan baik.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 7 April 2015  
Kepala Sekolah

*[Signature]*  
Diyah Inayati, S.Th.I